

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Pagentan I Malang di Jalan Panglima Sudirman 17 terletak di kecamatan Singosari yang dilaksanakan selama 2 hari yakni tanggal 28 november 2014 dan 29 november 2014 dan SDN Bunulrejo IV Malang di Jalan Warinoi terletak di kecamatan Blimbing yang dilaksanakan selama 1 hari yakni tanggal 20 desember 2014. Akses menuju kedua sekolah ini cukup mudah dilalui kendaraan pribadi dan kendaraan umum dan masing – masing sekolah tersebut terletak dekat dengan pasar tradisional daerah setempat. Dengan sarana prasarana yang juga memadai untuk proes belajar mengajar dan lingkungan sekolah yang bersih dan asri. Kedua sekolah ini juga dilengkapi dengan UKS yang luas dan bersih, namun belum terdapat UKGS dan dokter gigi untuk masing - masing sekolah tersebut.

#### 5.2. Karakteristik Siswa Kelas 1 Sampai Kelas 6 Secara Umum

Karakteristik siswa dijelaskan dengan menggunakan frekuensi yang digambarkan dalam bentuk tabel. Karakteristik yang dijelaskan meliputi usia, jenis kelamin dan status gizi yang dilihat dari penghitungan tinggi badan dan berat badan menggunakan IMT. Berikut dekriptif karakteristik siswa yang terlibat dalam penelitian :

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

Sekolah	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
SDN Pagentan I	usia 6 tahun	10	8,6%
SDN Pagentan I	usia 7 tahun	21	18,1%
SDN Pagentan I	usia 8 tahun	19	16,4%
SDN Pagentan I	usia 9 tahun	26	22,4%
SDN Pagentan I	usia 10 tahun	13	11,2%
SDN Pagentan I	usia 11 tahun	22	19,0%
SDN Pagentan I	usia 12 tahun	5	4,3%
Sekolah	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
SDN Bunulrejo IV	usia 6 tahun	9	7,8%
SDN Bunulrejo IV	usia 7 tahun	18	15,5%
SDN Bunulrejo IV	usia 8 tahun	19	16,4%
SDN Bunulrejo IV	usia 9 tahun	22	19,0%
SDN Bunulrejo IV	usia 10 tahun	15	12,9%
SDN Bunulrejo IV	usia 11 tahun	17	14,7%
SDN Bunulrejo IV	usia 12 tahun	16	13,8%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa pemeriksaan erupsi gigi permanen berdasarkan usia yang dilakukan di SDN Pagentan I yakni, pada usia 6 tahun sebesar 10 anak (8,6%) terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki, usia 7 tahun sebesar 21 anak (18,1%) terdiri dari 13 anak perempuan dan 8 anak laki-laki, usia 8 tahun sebesar 19 anak (16,4%) terdiri dari 10 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, usia 9 tahun sebesar 26 anak (22,4%) terdiri dari 13 anak perempuan dan 13 anak laki-laki, usia 10 tahun sebesar 13 anak (11,2%) terdiri dari 9 anak perempuan dan 4 anak laki-laki, usia 11 tahun sebesar 22 anak (19,0%) terdiri dari 13 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, dan usia 12 tahun sebesar 5 anak (4,3%) terdiri dari 2 anak perempuan dan 3

anak laki-laki. Sedangkan di SDN Bunulrejo IV yakni, usia 6 tahun sebesar 9 anak (7,8%) terdiri dari 5 anak perempuan dan 4 anak laki-laki, usia 7 tahun sebesar 18 anak (15,5%) terdiri dari 9 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, usia 8 tahun sebesar 19 anak (16,4%) terdiri dari 4 anak perempuan dan 15 anak laki-laki, usia 9 tahun sebesar 22 anak (19,0%) terdiri dari 12 anak perempuan dan 10 anak laki-laki, usia 10 tahun sebesar 15 anak (12,9%) terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki, usia 11 tahun sebesar 17 anak (14,7%) terdiri dari 10 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, dan usia 12 tahun sebesar 16 anak (13,8%) terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan jenis kelamin**

Sekolah	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase %
SDN Pagentan I	Laki – laki	51	44,0%
SDN Pagentan I	Perempuan	65	56,0%
Sekolah	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase %
SDN Bunulrejo IV	Laki – laki	56	48,3%
SDN Bunulrejo IV	Perempuan	60	51,7%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa pemeriksaan erupsi gigi permanen berdasarkan jenis kelamin yang dilakukan di SDN Pagentan I yakni laki – laki sebesar 51 anak (44,0%), dan perempuan sebesar 65 anak (56%). Sedangkan di SDN Bunulrejo IV yakni laki – laki 56 anak (48,3%), dan perempuan sebesar 60 anak (51,7%).

**Tabel 5.3 Frekuensi Berdasarkan Status Gizi**

Sekolah	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase %
SDN Pagentan I	Sangat kurus	2	1,7%
SDN Pagentan I	Kurus	7	6,0%
SDN Pagentan I	Normal	85	73,3%
SDN Pagentan I	Gemuk	12	10,3%
SDN Pagentan I	Obesitas	10	8,6%
Sekolah	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase %
SDN Bunulrejo IV	Sangat kurus	2	1,7%
SDN Bunulrejo IV	Kurus	2	1,7%
SDN Bunulrejo IV	Normal	78	67,2%
SDN Bunulrejo IV	Gemuk	21	18,1%
SDN Bunulrejo IV	Obesitas	13	11,2%

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa pemeriksaan erupsi gigi permanen berdasarkan status gizi yang dilakukan di SDN Pagentan I yakni kategori gizi sangat kurus sebanyak 2 anak (1,7%) terdiri dari 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki, kategori gizi kurus sebanyak 7 anak (6,0%) terdiri dari 4 anak perempuan dan 3 anak laki-laki, kategori gizi normal 85 anak (73,3%) terdiri dari 35 anak perempuan dan 50 anak laki-laki, kategori gemuk sebanyak 12 anak (10,3%) terdiri dari 2 anak perempuan dan 10 anak laki-laki, kategori obesitas sebanyak 10 anak (8,6%) terdiri dari 2 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Sedangkan di SDN Bunulrejo IV yakni kategori gizi sangat kurus sebanyak 2 anak (1,7%) terdiri dari 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki, kategori gizi kurus sebanyak 2 anak (1,7%) terdiri dari 2 anak perempuan, kategori gizi normal 78 anak (67,2%) terdiri dari 37 anak perempuan dan 41 anak laki-laki, kategori gemuk sebanyak 21 anak (18,1%) terdiri dari 3 anak perempuan dan 18 anak

laki-laki, kategori obesitas sebanyak 13 anak (11,2%) terdiri dari 5 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

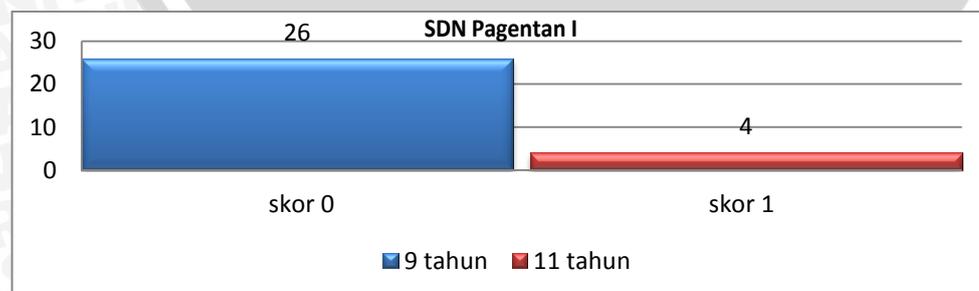
### 5.3. Pemeriksaan Pola Erupsi Gigi Permanen

Pemeriksaan pola erupsi gigi permanen berdasarkan faktor umum yakni usia, jenis kelamin, tinggi badan dan berat badan yang telah dihitung dengan IMT pada anak usia 6 sampai 12 tahun di SDN Pagentan I dan SDN Bunulrejo IV dilakukan oleh dokter gigi. Dari hasil pemeriksaan rongga mulut dan pengukuran tinggi badan dan berat badan serta pengisian data jenis kelamin, didapatkan hasil pola erupsi yang bervariasi untuk setiap erupsi gigi permanen.

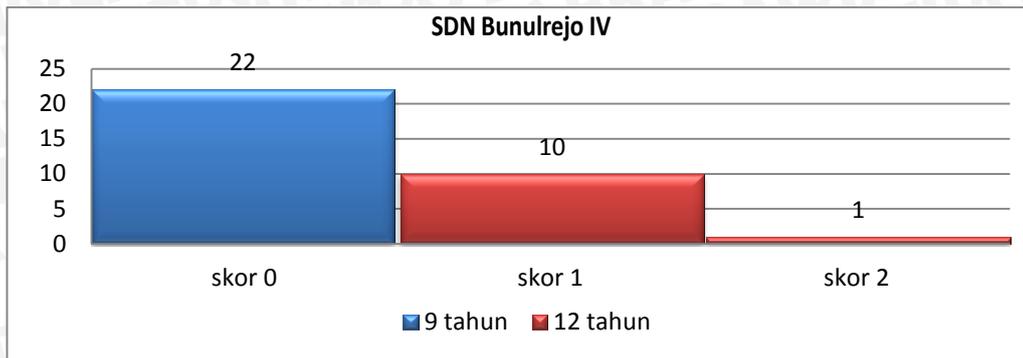
### 5.4. Hasil Analisa Data

#### 5.4.1. Erupsi Gigi Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, usia berpengaruh terhadap erupsi gigi permanen pada anak SDN Bunulrejo IV dan SDN Pagentan I. Semakin bertambahnya usia, maka erupsi gigi menjadi sempurna. Dari hasil uji analisa menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan angka 0,000 yakni kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima pada semua gigi permanen yang telah erupsi yakni gigi 11 sampai gigi 47. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap erupsi gigi permanen.

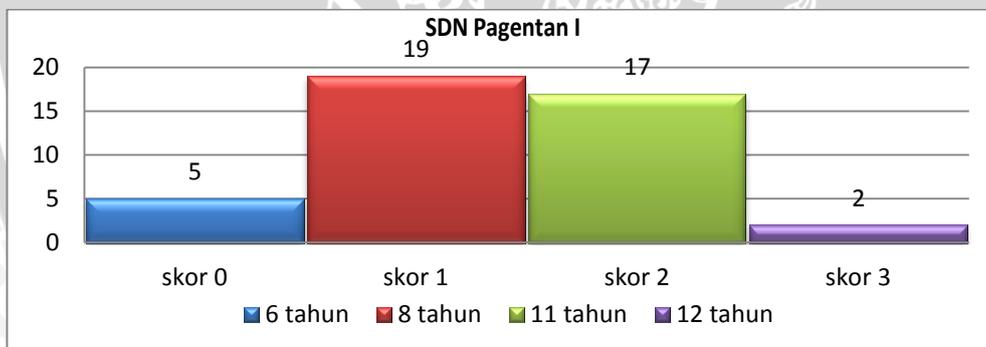


**Gambar 5.1.** Grafik erupsi gigi 17 berdasarkan usia SDN Pagentan I

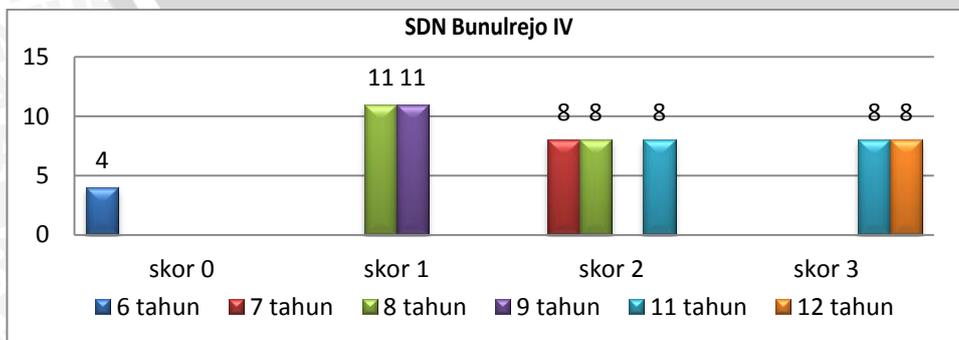


**Gambar 5.2.** Grafik erupsi gigi 17 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Pada erupsi gigi 17 berdasarkan usia di SDN Pagentan I dengan skor 0 berjumlah 26 orang pada anak usia 9 tahun dan untuk skor 1 berjumlah 4 orang pada anak usia 11 tahun seperti yang terlihat pada gambar 5.1. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV untuk erupsi gigi 17 dengan skor 0 berjumlah 22 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak usia 12 tahun dan skor 2 berjumlah 1 orang pada anak usia 12 tahun seperti yang terlihat pada gambar 5.2.



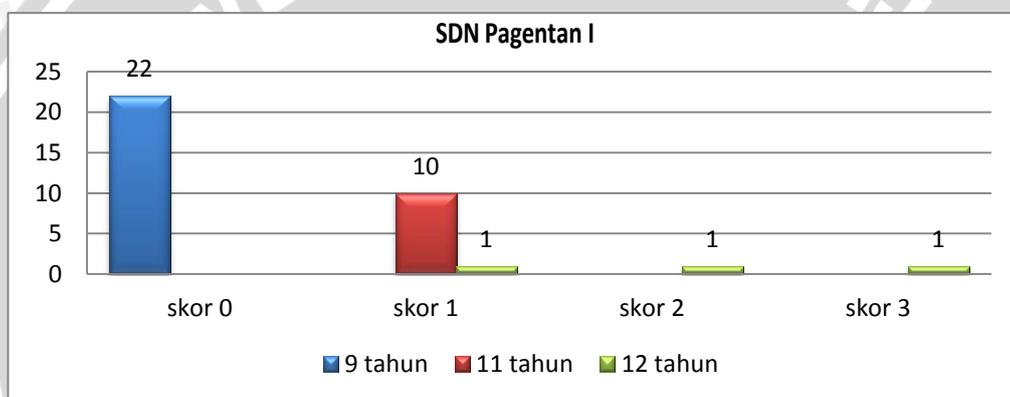
**Gambar 5.3.** Grafik erupsi gigi 16 berdasarkan usia SDN Pagentan 1



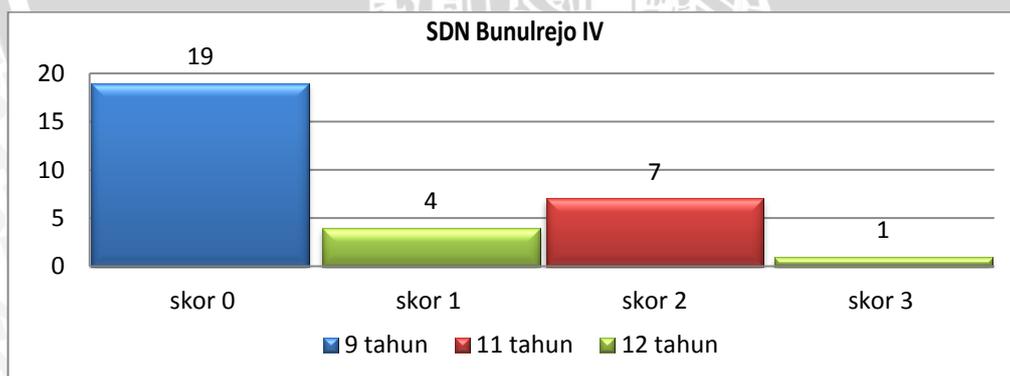
**Gambar 5.4.** Grafik erupsi gigi 16 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV



Berdasarkan gambar 5.3 dapat diketahui pada erupsi gigi 16 berdasarkan usia di SDN Pagentan I dengan skor 0 berjumlah 5 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak usia 8 tahun, skor 2 berjumlah 17 orang pada anak usia 11 tahun, skor 3 berjumlah 2 orang pada anak usia 13 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.4 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 16 dengan skor 0 berjumlah 4 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 11 orang pada masing-masing anak usia 8 dan 9 tahun, skor 2 berjumlah 8 orang pada masing-masing anak usia 7,8,11 tahun, skor 3 berjumlah 8 orang pada masing-masing anak usia 11 dan 12 tahun.



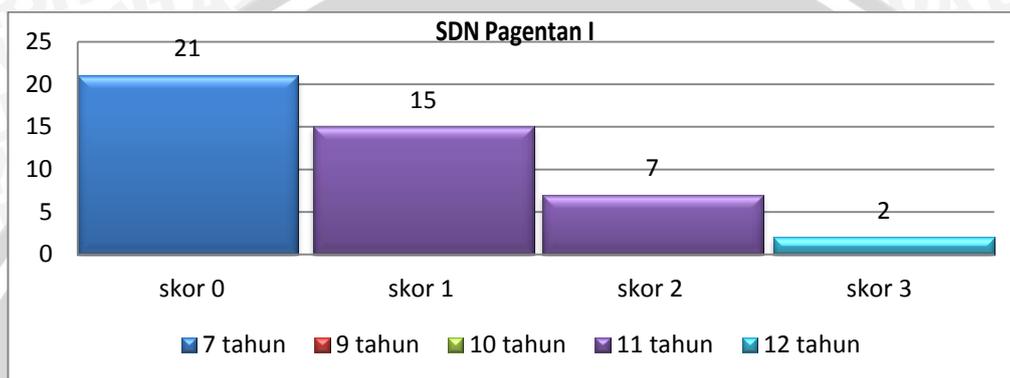
**Gambar 5.5.** Grafik erupsi gigi 15 berdasarkan usia SDN Pagentan I



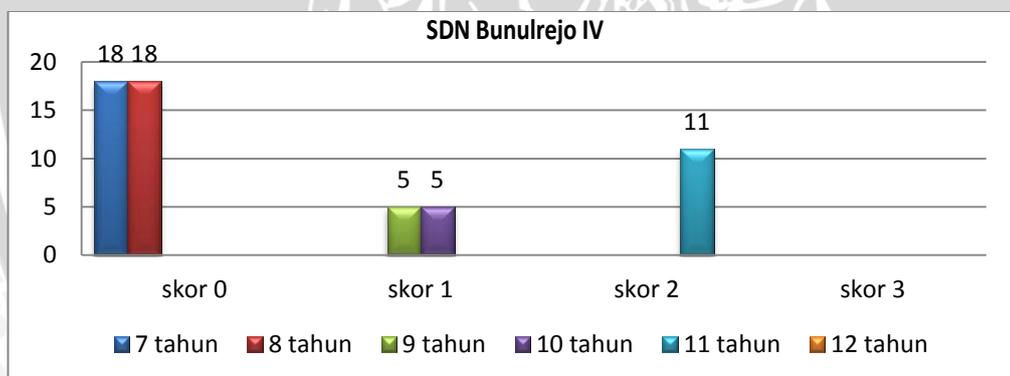
**Gambar 5.6.** Grafik erupsi gigi 15 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.5 dapat diketahui pada erupsi gigi 15 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 22 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak usia 11 tahun dan 1 orang pada anak usia 12

tahun, skor 2 berjumlah 1 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak usia 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.6 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 15 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 19 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 4 orang pada anak usia 12 tahun, skor 2 berjumlah 7 orang pada anak usia 11 tahun dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak usia 12 tahun.



**Gambar 5.7.** Grafik erupsi gigi 14 berdasarkan usia SDN Pagentan I

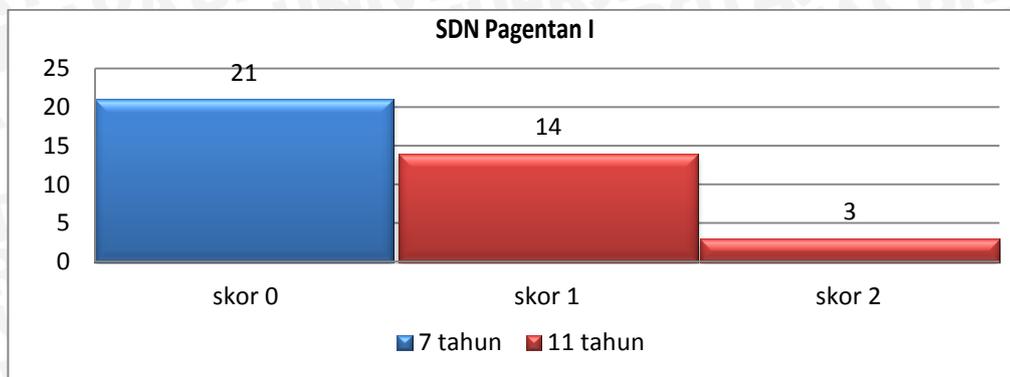


**Gambar 5.8.** Grafik erupsi gigi 14 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

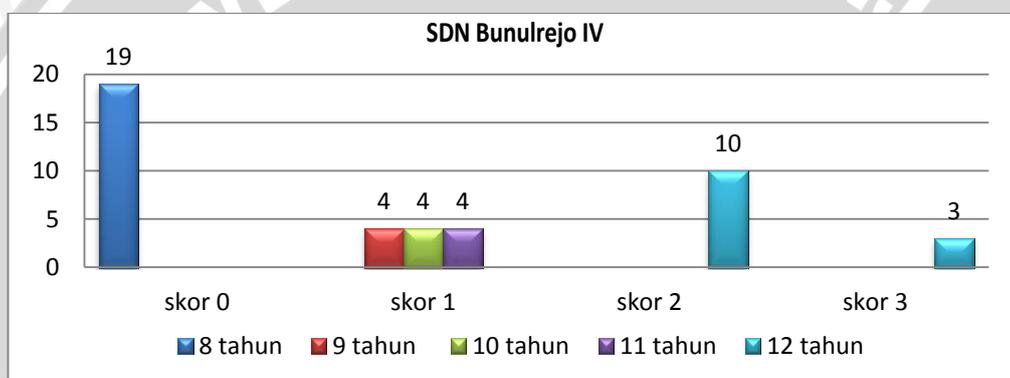
Berdasarkan gambar 5.7 dapat diketahui pada erupsi gigi 14 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 21 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 15 orang pada anak usia 11 tahun, skor 2 berjumlah 7 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 2 orang pada anak usia 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.8 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 14 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 18



orang pada anak usia 7 dan 8 tahun, skor 1 berjumlah 5 orang pada anak usia 9 dan 10 tahun, dan skor 2 berjumlah 11 orang pada anak usia 11 tahun.

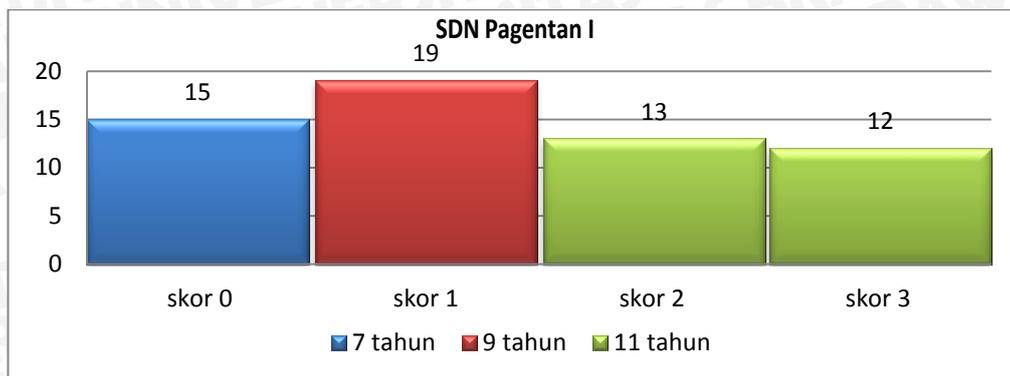


**Gambar 5.9.** Grafik erupsi gigi 13 berdasarkan usia SDN Pagentan I

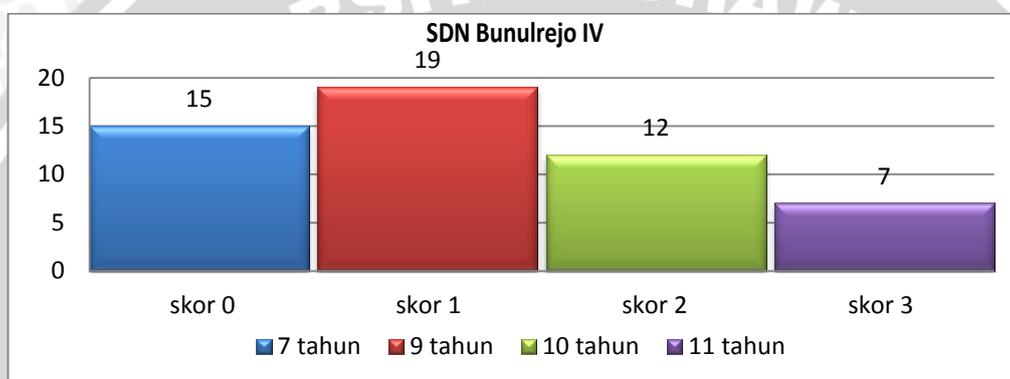


**Gambar 5.10.** Grafik erupsi gigi 13 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.9 dapat diketahui pada erupsi gigi 13 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 21 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 14 orang pada anak usia 11 tahun, skor 2 berjumlah 3 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.10 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 13 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 19 orang pada anak usia 8 tahun, skor 1 berjumlah 4 orang pada anak usia 9,10, dan 11 tahun, skor 2 berjumlah 10 orang pada anak usia 12 tahun dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak usia 12 tahun.

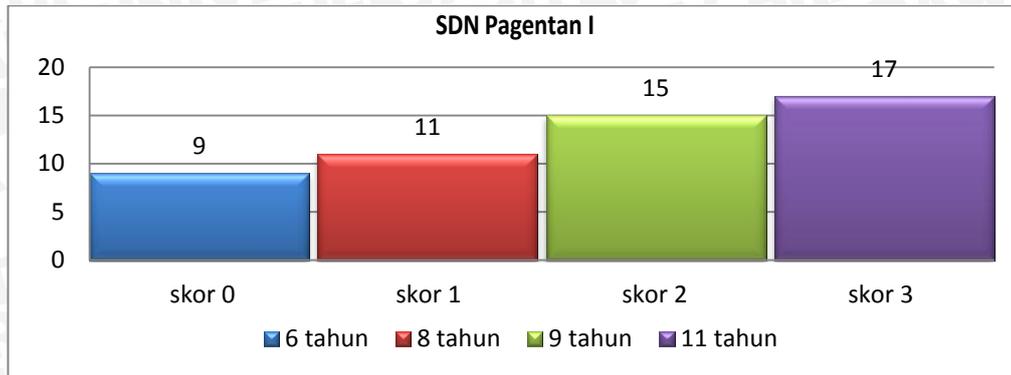


**Gambar 5.11.** Grafik erupsi gigi 12 berdasarkan usia SDN Pagentan I

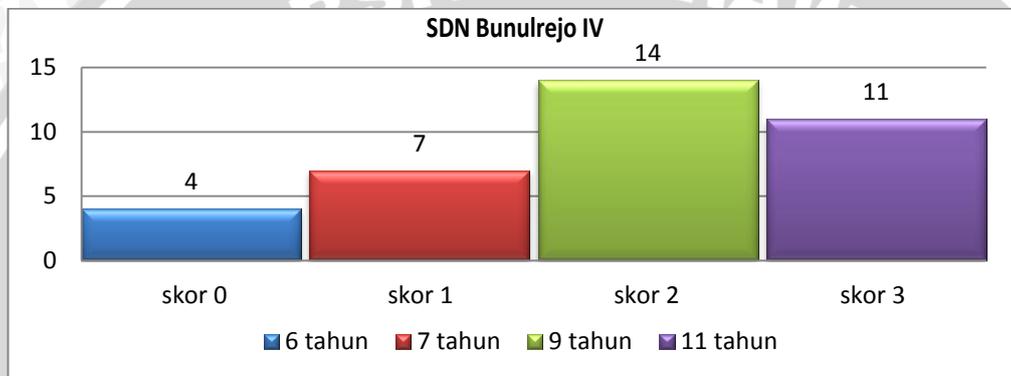


**Gambar 5.12.** Grafik erupsi gigi 12 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.11 dapat diketahui pada erupsi gigi 12 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 15 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak usia 9 tahun, skor 2 berjumlah 13 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 12 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.12 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 12 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 15 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak usia 9 tahun, skor 2 berjumlah 12 orang pada anak usia 10 tahun dan skor 3 berjumlah 7 orang pada anak usia 11 tahun.

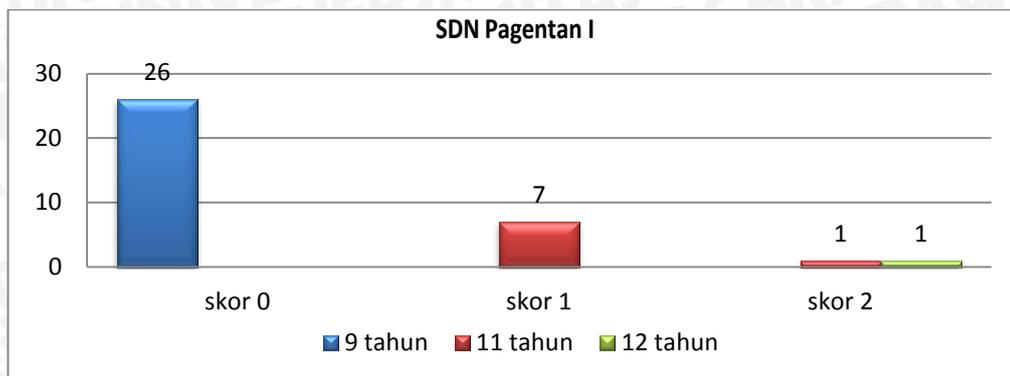


**Gambar 5.13.** Grafik erupsi gigi 11 berdasarkan usia SDN Pagentan I

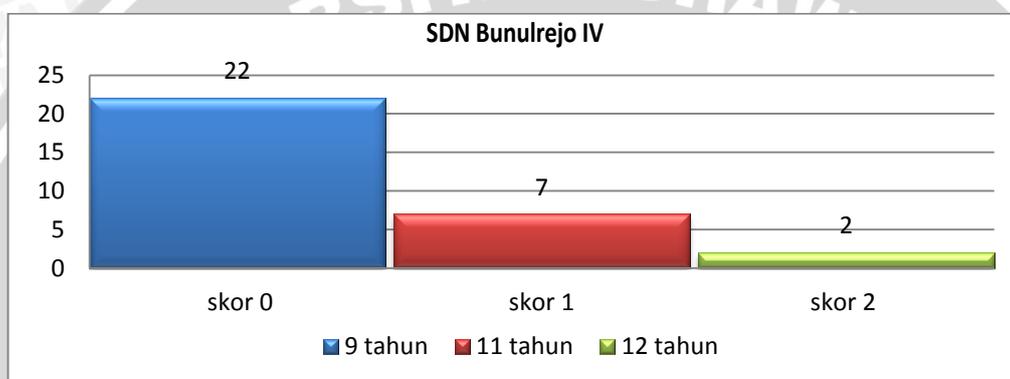


**Gambar 5.14.** Grafik erupsi gigi 11 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.13 dapat diketahui pada erupsi gigi 11 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 9 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 11 orang pada anak usia 8 tahun, skor 2 berjumlah 15 orang pada anak usia 9 tahun, dan skor 3 berjumlah 17 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.14 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 11 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 4 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak usia 7 tahun, skor 2 berjumlah 14 orang pada anak usia 9 tahun dan skor 3 berjumlah 11 orang pada anak usia 11 tahun.

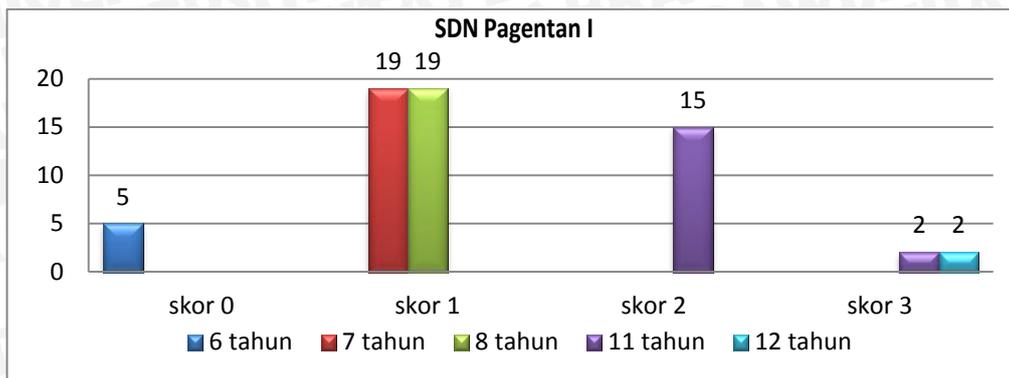


**Gambar 5.15.** Grafik erupsi gigi 27 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

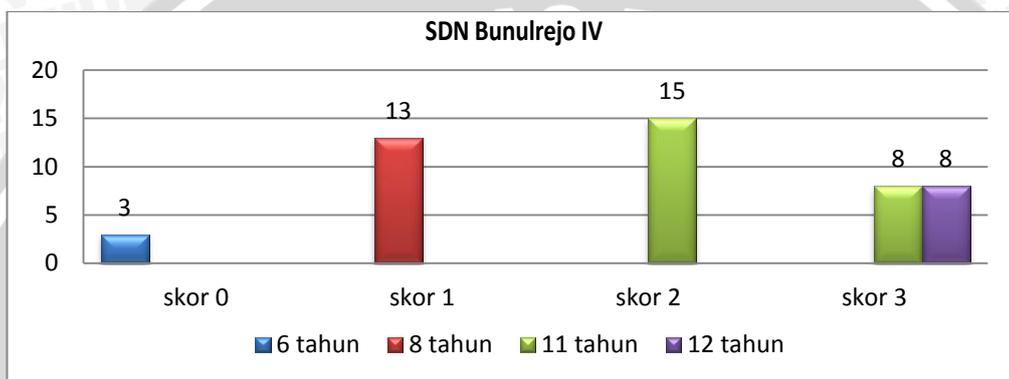


**Gambar 5.16.** Grafik erupsi gigi 27 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.15 dapat diketahui pada erupsi gigi 27 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 26 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak usia 11 tahun, skor 2 berjumlah 1 orang pada anak usia 9 tahun, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak usia 11 dan 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.16 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 27 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 22 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak usia 11 tahun, skor 2 berjumlah 2 orang pada anak usia 9 tahun dan skor 3 berjumlah 2 orang pada anak usia 12 tahun.

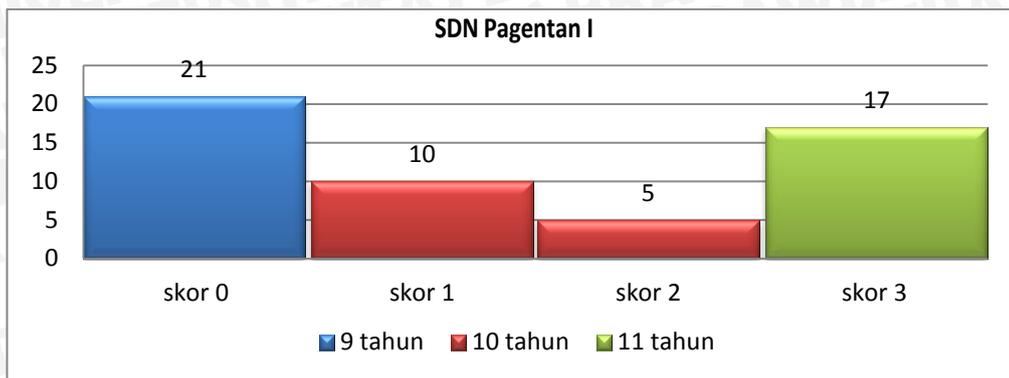


**Gambar 5.17.** Grafik erupsi gigi 26 berdasarkan usia SDN Pagentan I

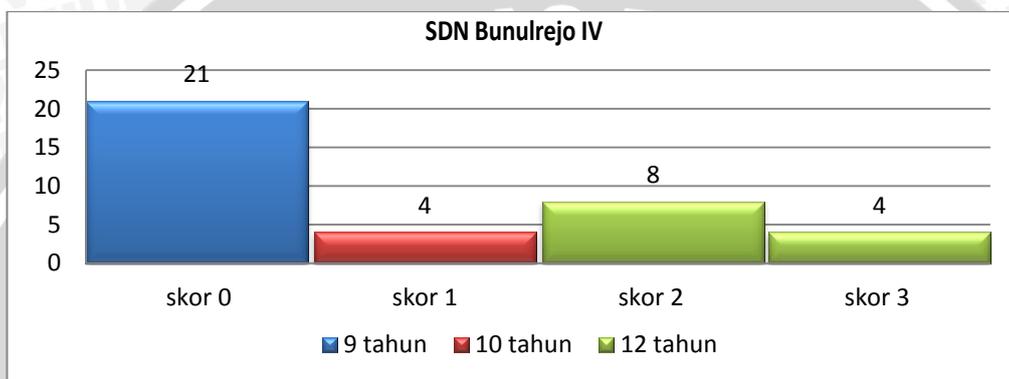


**Gambar 5.18.** Grafik erupsi gigi 26 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.17 dapat diketahui pada erupsi gigi 26 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 5 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak usia 7 dan 8 tahun, skor 2 berjumlah 15 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 2 orang pada anak usia 11 dan 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.18 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 26 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak usia 8 tahun, skor 2 berjumlah 15 orang pada anak usia 11 tahun dan skor 3 berjumlah 8 orang pada anak usia 11 dan 12 tahun.

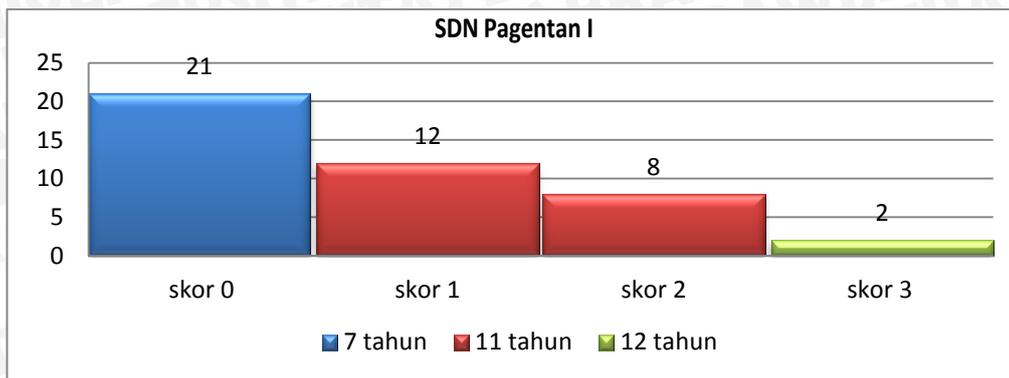


**Gambar 5.19.** Grafik erupsi gigi 25 berdasarkan usia SDN Pagentan I

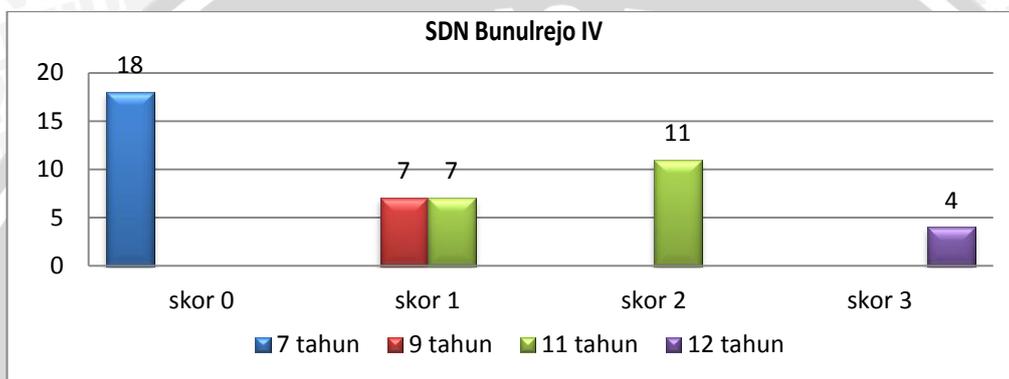


**Gambar 5.20.** Grafik erupsi gigi 25 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.19 dapat diketahui pada erupsi gigi 25 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 21 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak usia 10 tahun, skor 2 berjumlah 5 orang pada anak usia 10 tahun, dan skor 3 berjumlah 17 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.20 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 25 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 21 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 4 orang pada anak usia 10 tahun, skor 2 berjumlah 8 orang pada anak usia 12 tahun dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak usia 12 tahun.

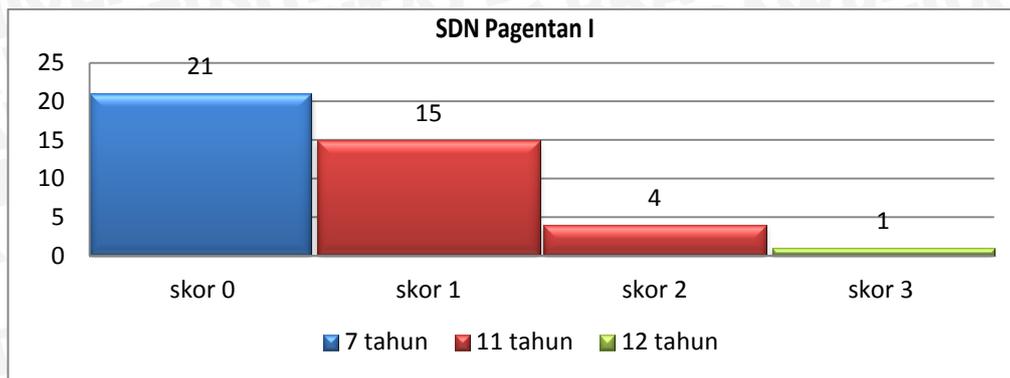


**Gambar 5.21.** Grafik erupsi gigi 24 berdasarkan usia SDN Pagentan I

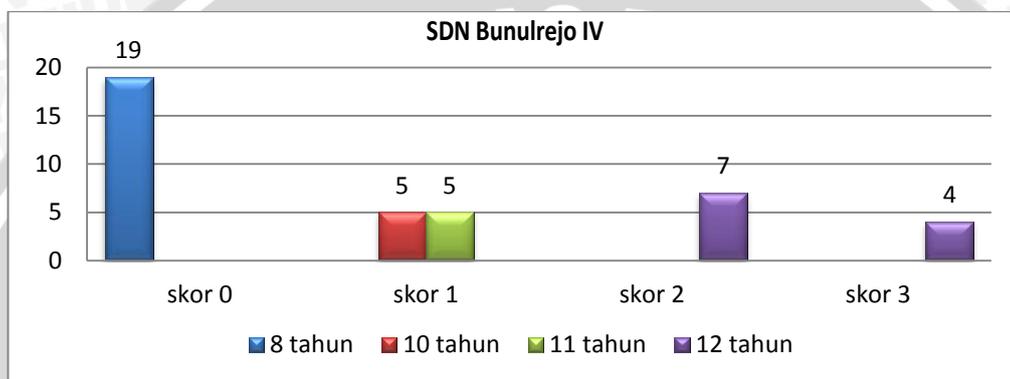


**Gambar 5.22.** Grafik erupsi gigi 24 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.21 dapat diketahui pada erupsi gigi 24 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 21 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 12 orang pada anak usia 11 tahun, skor 2 berjumlah 8 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 2 orang pada anak usia 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.22 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 24 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 18 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak usia 9 dan 11 tahun, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak usia 11 tahun dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak usia 12 tahun.

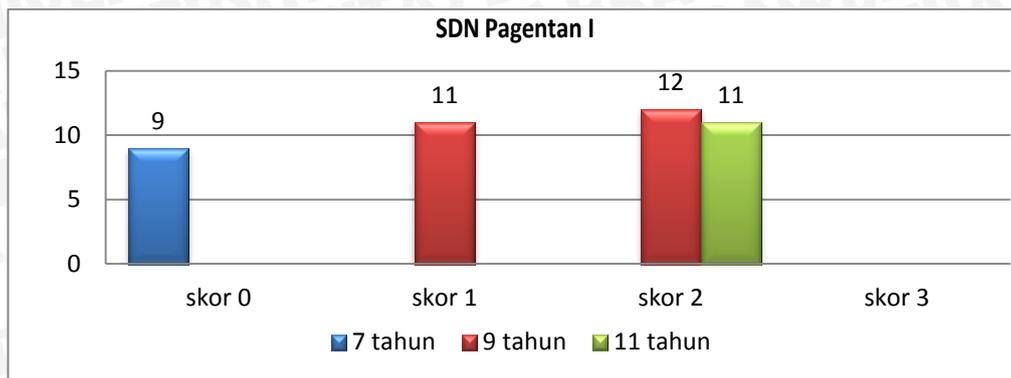


**Gambar 5.23.** Grafik erupsi gigi 23 berdasarkan usia SDN Pagentan I

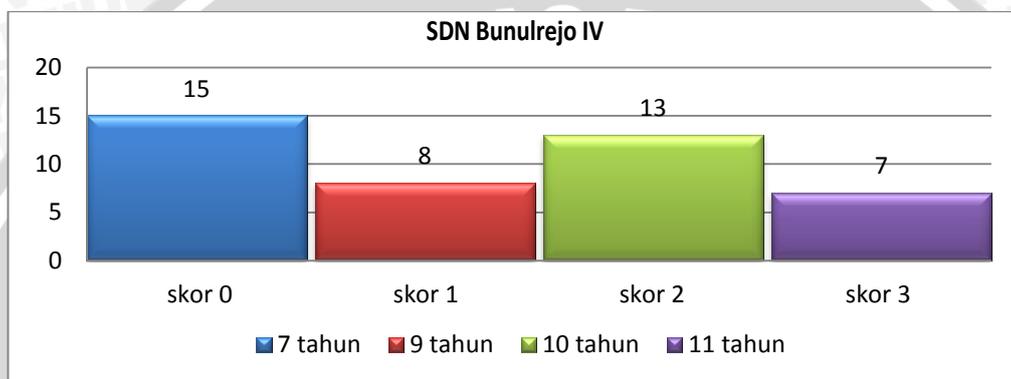


**Gambar 5.24.** Grafik erupsi gigi 23 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.23 dapat diketahui pada erupsi gigi 23 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 21 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 15 orang pada anak usia 11 tahun, skor 2 berjumlah 4 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak usia 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.24 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 23 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 19 orang pada anak usia 8 tahun, skor 1 berjumlah 5 orang pada anak usia 10 dan 11 tahun, skor 2 berjumlah 7 orang pada anak usia 12 tahun dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak usia 12 tahun.

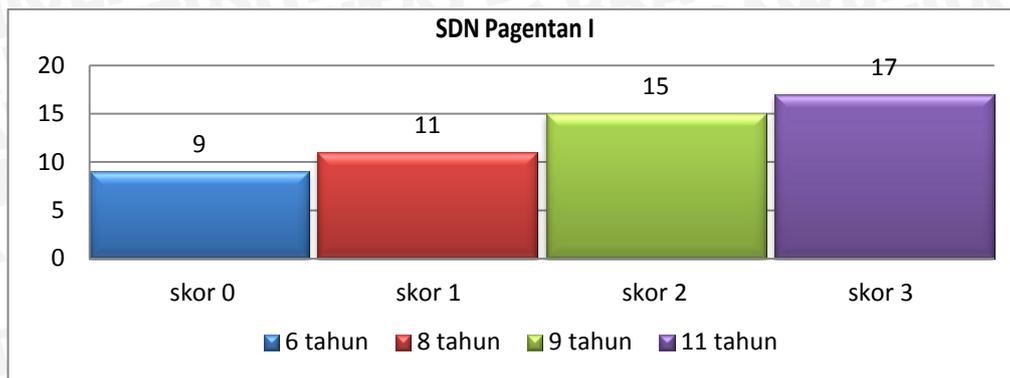


**Gambar 5.25.** Grafik erupsi gigi 22 berdasarkan usia SDN Pagentan I

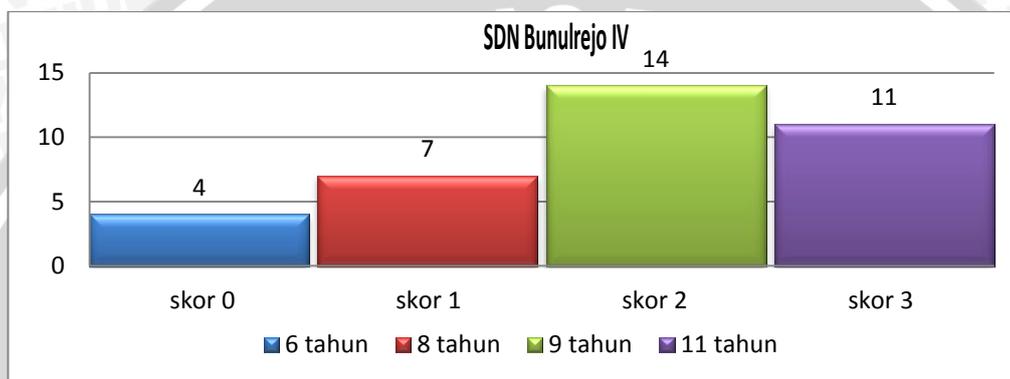


**Gambar 5.26.** Grafik erupsi gigi 22 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.25 dapat diketahui pada erupsi gigi 22 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 9 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 11 orang pada anak usia 9 tahun, skor 2 berjumlah 12 orang pada anak usia 11 tahun dan 11 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.26 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 22 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 15 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak usia 9 tahun, skor 2 berjumlah 13 orang pada anak usia 10 tahun dan skor 3 berjumlah 7 orang pada anak usia 11 tahun.

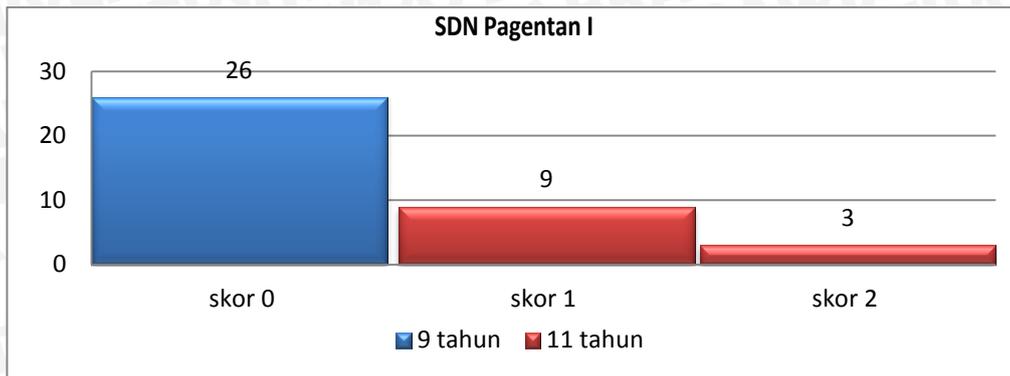


**Gambar 5.27.** Grafik erupsi gigi 21 berdasarkan usia SDN Pagentan I

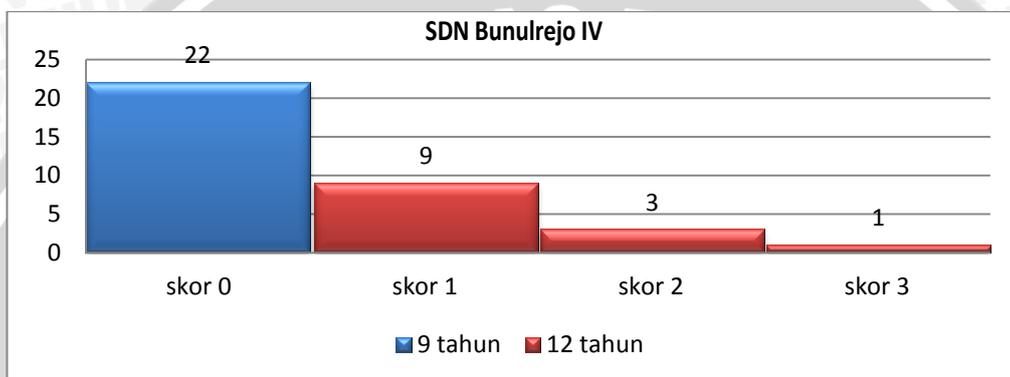


**Gambar 5.28.** Grafik erupsi gigi 21 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.27 dapat diketahui pada erupsi gigi 21 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 9 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 11 orang pada anak usia 8 tahun, skor 2 berjumlah 15 orang pada anak usia 9 tahun, dan skor 3 berjumlah 17 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.28 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 21 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 4 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak usia 8 tahun, skor 2 berjumlah 14 orang pada anak usia 9 tahun, dan skor 3 berjumlah 11 orang pada anak usia 11 tahun.



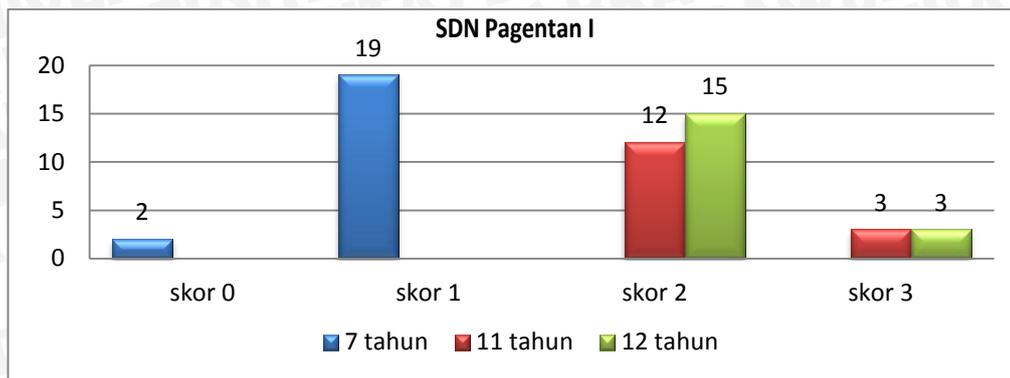
**Gambar 5.29.** Grafik erupsi gigi 37 berdasarkan usia SDN Pagentan I



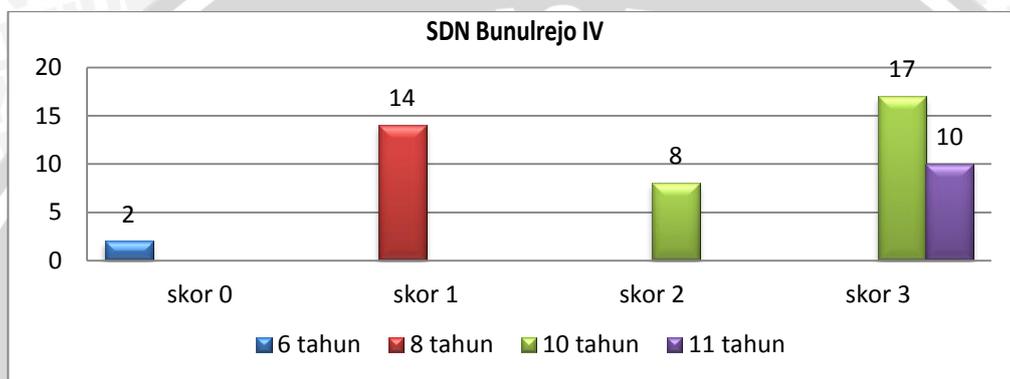
**Gambar 5.30.** Grafik erupsi gigi 37 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.29 dapat diketahui pada erupsi gigi 37 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 26 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 2 berjumlah 3 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.30 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 37 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 22 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak usia 12 tahun, skor 2 berjumlah 3 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak usia 12 tahun.



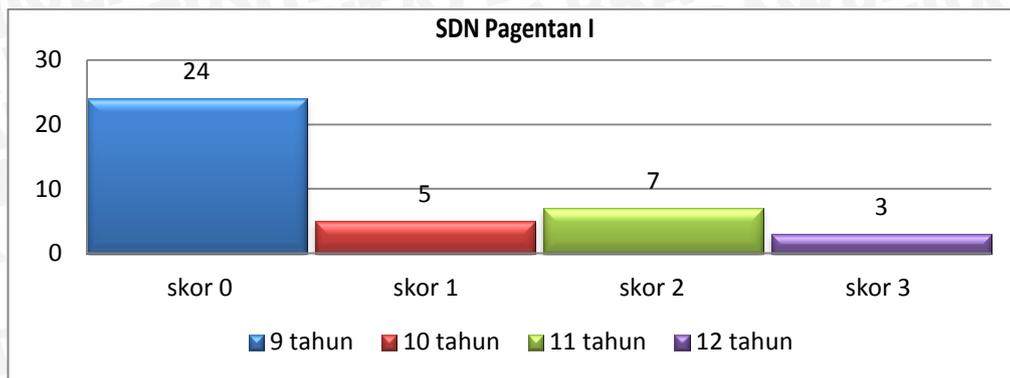


**Gambar 5.31.** Grafik erupsi gigi 36 berdasarkan usia SDN Pagentan I

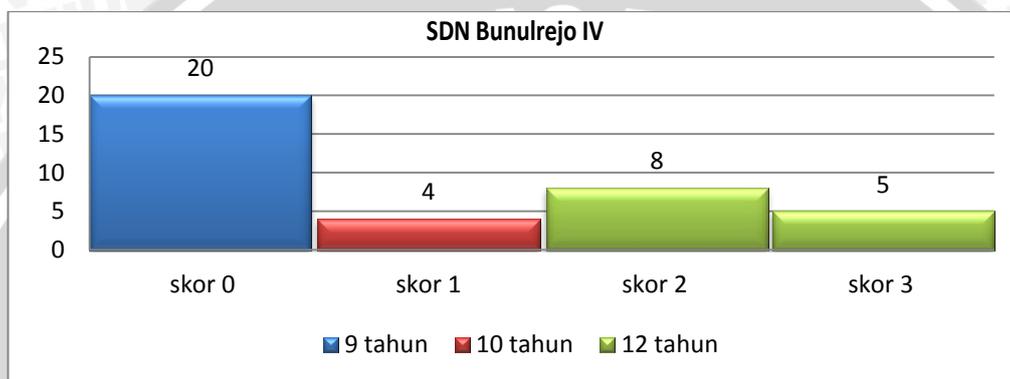


**Gambar 5.32.** Grafik erupsi gigi 36 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.31 dapat diketahui pada erupsi gigi 36 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak usia 7 tahun, dan skor 2 berjumlah 12 orang pada anak usia 11 tahun dan 15 orang pada anak usia 15 tahun, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak usia 11 dan 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.32 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 36 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 14 orang pada anak usia 8 tahun, skor 2 berjumlah 8 orang pada anak usia 10 tahun, dan skor 3 berjumlah 17 orang pada anak usia 10 tahun dan 10 orang pada anak usia 11 tahun.

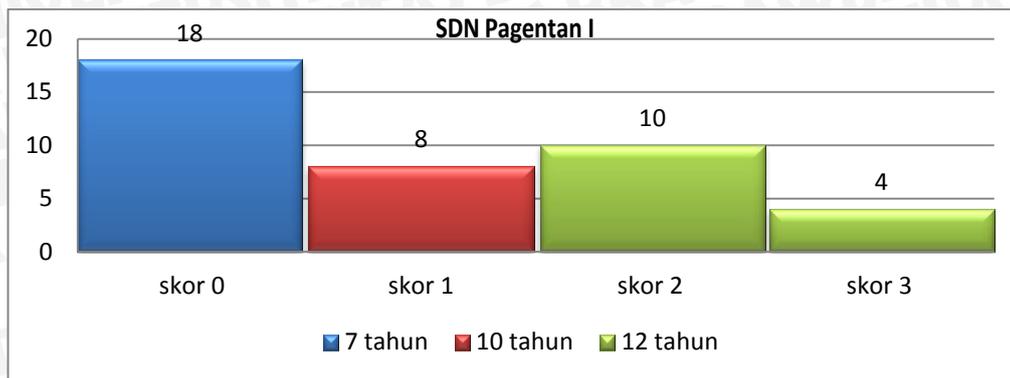


**Gambar 5.33.** Grafik erupsi gigi 35 berdasarkan usia SDN Pagentan I

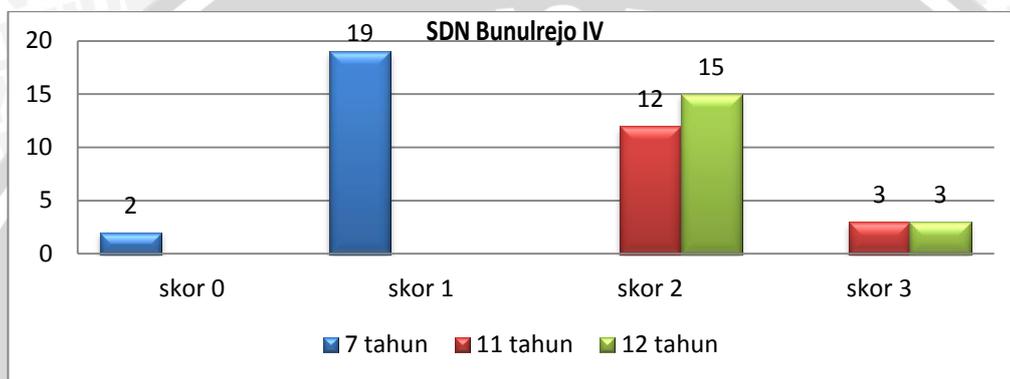


**Gambar 5.34.** Grafik erupsi gigi 35 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.33 dapat diketahui pada erupsi gigi 35 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 24 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 5 orang pada anak usia 10 tahun, dan skor 2 berjumlah 7 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.34 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 35 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 20 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 4 orang pada anak usia 10 tahun, skor 2 berjumlah 8 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak usia 12 tahun.



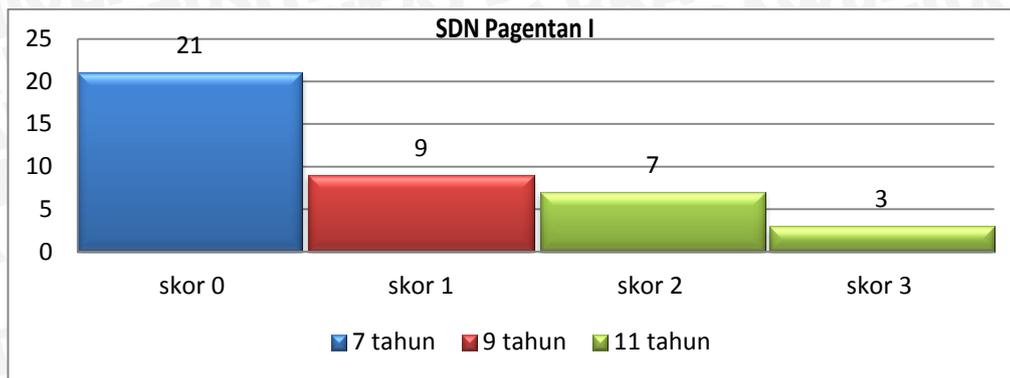
**Gambar 5.35.** Grafik erupsi gigi 34 berdasarkan usia SDN Pagentan I



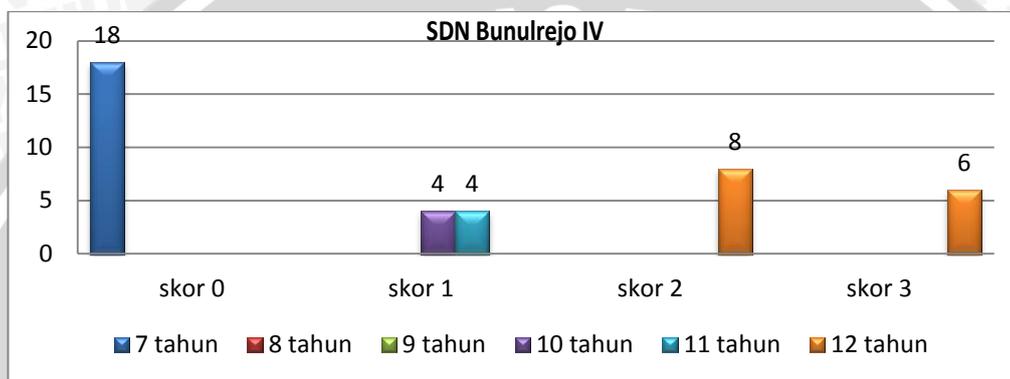
**Gambar 5.36.** Grafik erupsi gigi 34 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.35 dapat diketahui pada erupsi gigi 34 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 18 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak usia 10 tahun, dan skor 2 berjumlah 10 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak usia 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.36 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 34 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak usia 11 tahun, skor 2 berjumlah 12 orang pada anak usia 11 tahun dan 15 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak usia 11 dan 12 tahun.



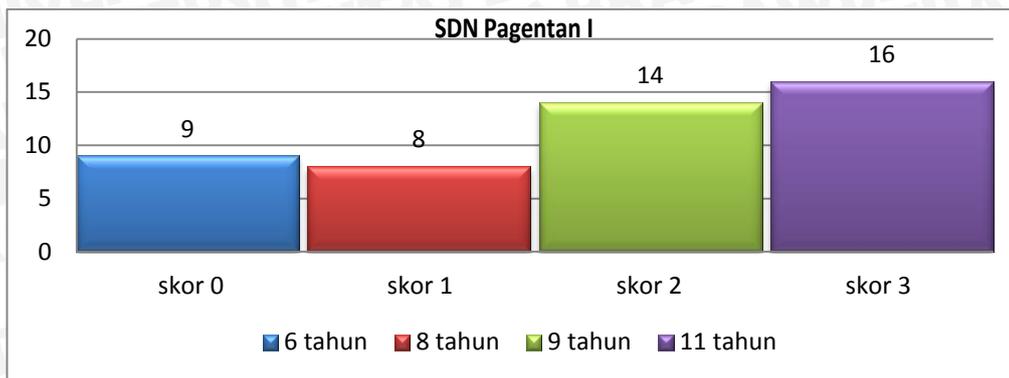


**Gambar 5.37.** Grafik erupsi gigi 33 berdasarkan usia SDN Pagentan I

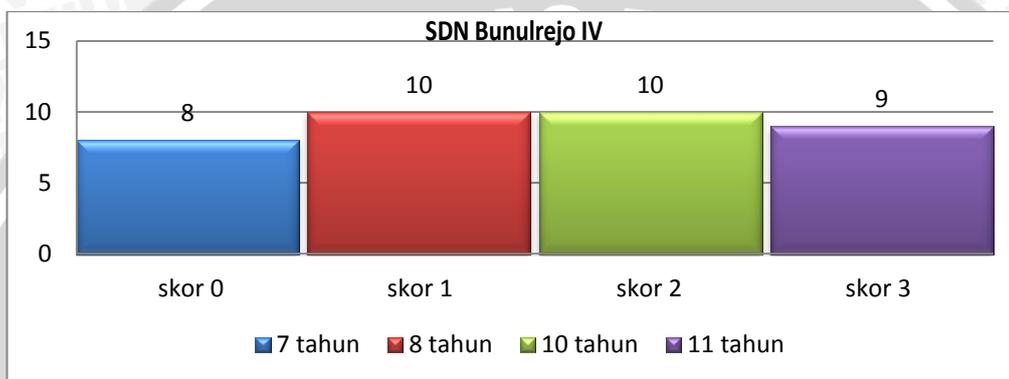


**Gambar 5.38.** Grafik erupsi gigi 33 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.37 dapat diketahui pada erupsi gigi 33 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 21 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak usia 9 tahun, dan skor 2 berjumlah 7 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.38 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 33 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 18 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 4 orang pada anak usia 10 dan 11 tahun, skor 2 berjumlah 8 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 6 orang pada anak usia 12 tahun.

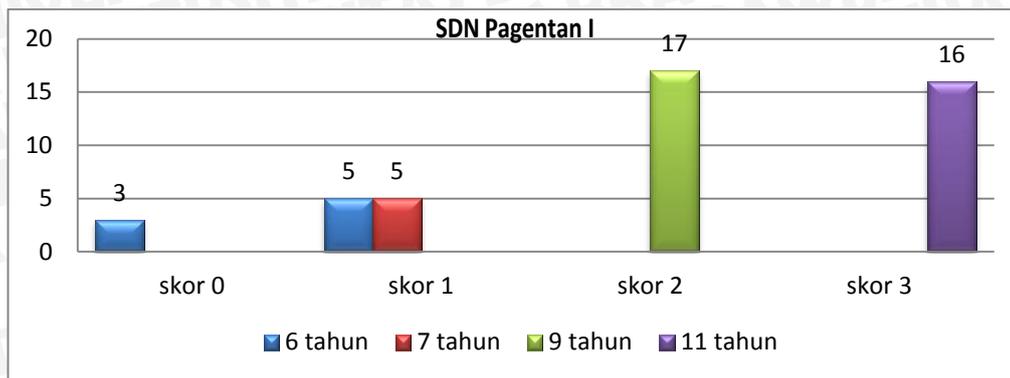


**Gambar 5.39.** Grafik erupsi gigi 32 berdasarkan usia SDN Pagentan I

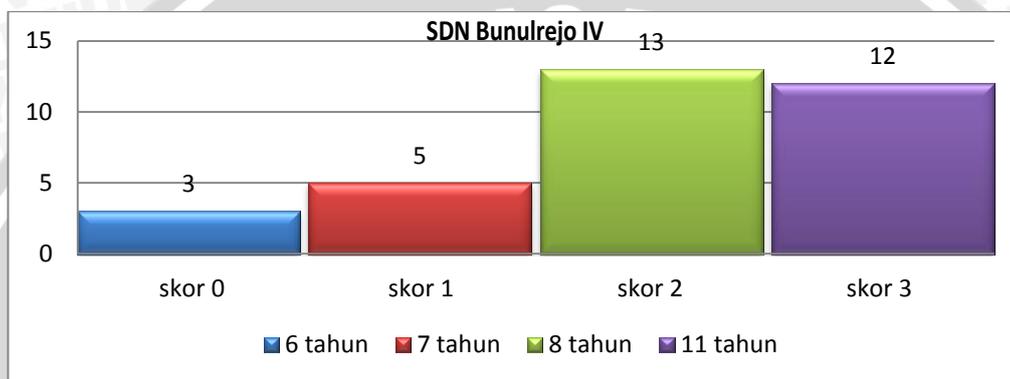


**Gambar 5.40.** Grafik erupsi gigi 32 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.38 dapat diketahui pada erupsi gigi 32 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 9 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak usia 8 tahun, dan skor 2 berjumlah 14 orang pada anak usia 9 tahun, dan skor 3 berjumlah 16 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.40 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 32 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 8 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak usia 8, skor 2 berjumlah 10 orang pada anak usia 10 tahun, dan skor 3 berjumlah 9 orang pada anak usia 11 tahun.

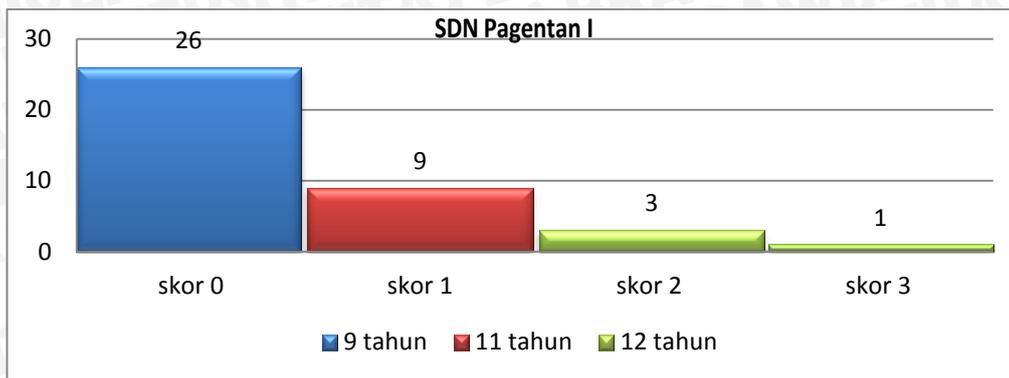


**Gambar 5.41.** Grafik erupsi gigi 31 berdasarkan usia SDN Pagentan I

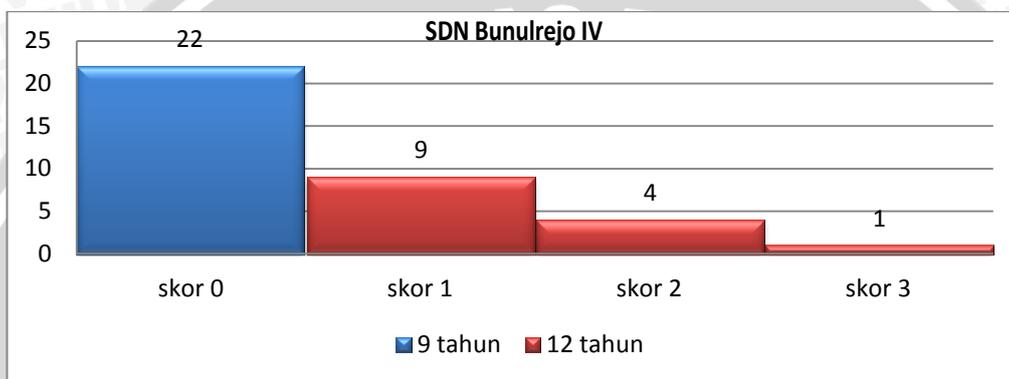


**Gambar 5.42.** Grafik erupsi gigi 31 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.41 dapat diketahui pada erupsi gigi 31 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 5 orang pada anak usia 6 dan 7 tahun, dan skor 2 berjumlah 17 orang pada anak usia 9 tahun, dan skor 3 berjumlah 16 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.42 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 31 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 5 orang pada anak usia 7 tahun, skor 2 berjumlah 13 orang pada anak usia 8 tahun, dan skor 3 berjumlah 12 orang pada anak usia 11 tahun.

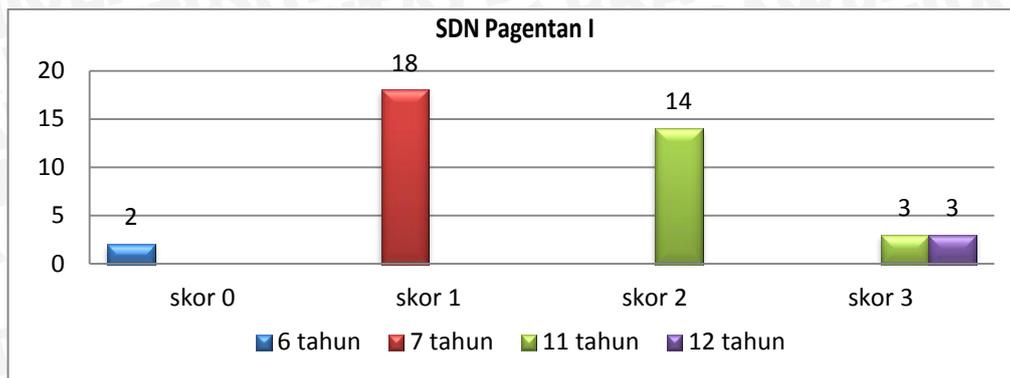


**Gambar 5.43.** Grafik erupsi gigi 47 berdasarkan usia SDN Pagentan I

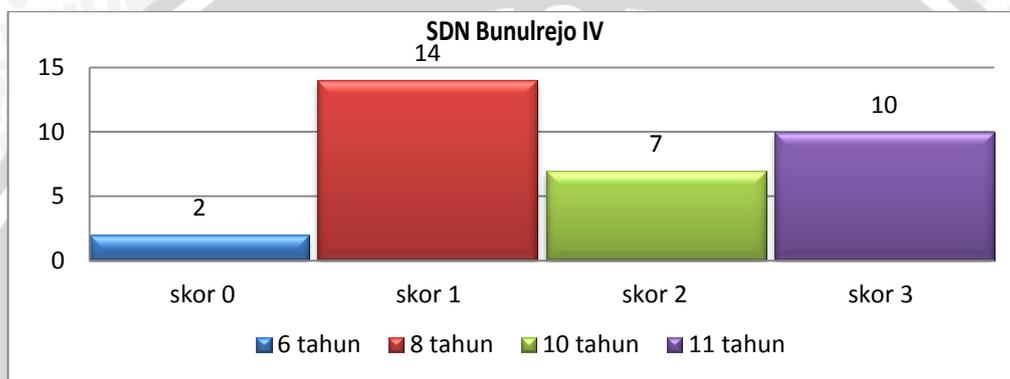


**Gambar 5.44.** Grafik erupsi gigi 47 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.43 dapat diketahui pada erupsi gigi 47 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 26 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 2 berjumlah 3 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak usia 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.44 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 47 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 22 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak usia 12 tahun, skor 2 berjumlah 4 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak usia 12 tahun.

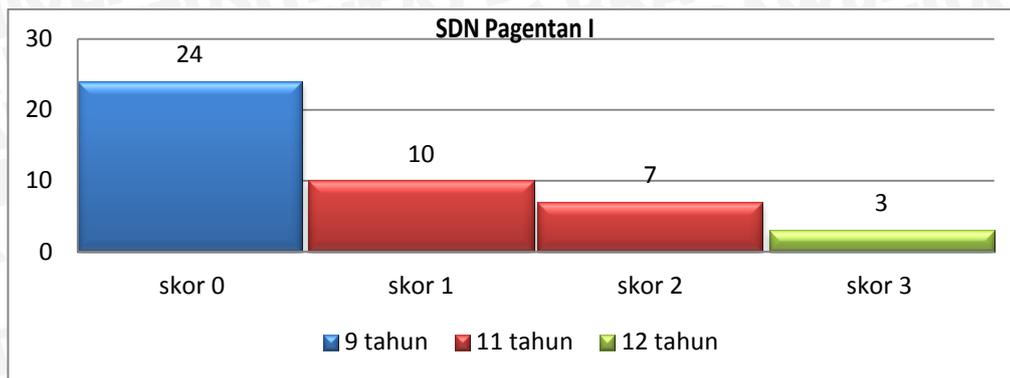


**Gambar 5.45.** Grafik erupsi gigi 46 berdasarkan usia SDN Pagentan I

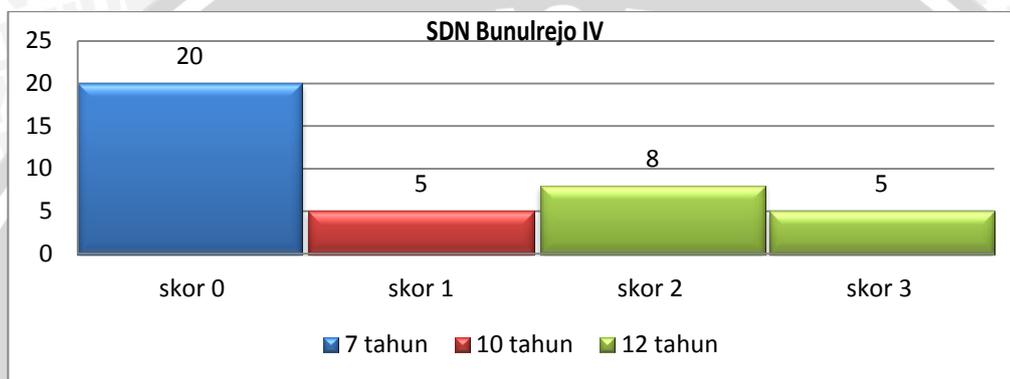


**Gambar 5.46.** Grafik erupsi gigi 46 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.45 dapat diketahui pada erupsi gigi 46 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 18 orang pada anak usia 7 tahun, dan skor 2 berjumlah 14 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak usia 11 dan 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.46 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 46 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 14 orang pada anak usia 8 tahun, skor 2 berjumlah 7 orang pada anak usia 10 tahun, dan skor 3 berjumlah 10 orang pada anak usia 11 tahun.

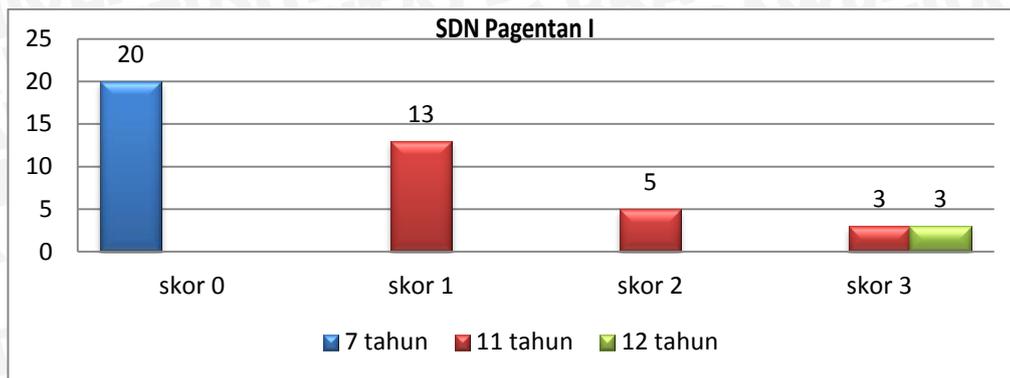


**Gambar 5.47.** Grafik erupsi gigi 45 berdasarkan usia SDN Pagentan I

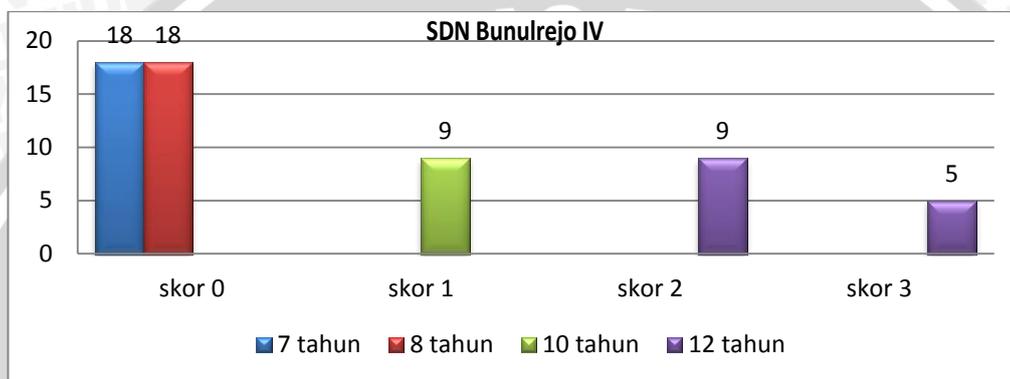


**Gambar 5.48.** Grafik erupsi gigi 45 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.47 dapat diketahui pada erupsi gigi 45 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 24 orang pada anak usia 9 tahun, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 2 berjumlah 7 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak usia 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.48 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 45 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 20 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 5 orang pada anak usia 10 tahun, skor 2 berjumlah 8 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak usia 12 tahun.

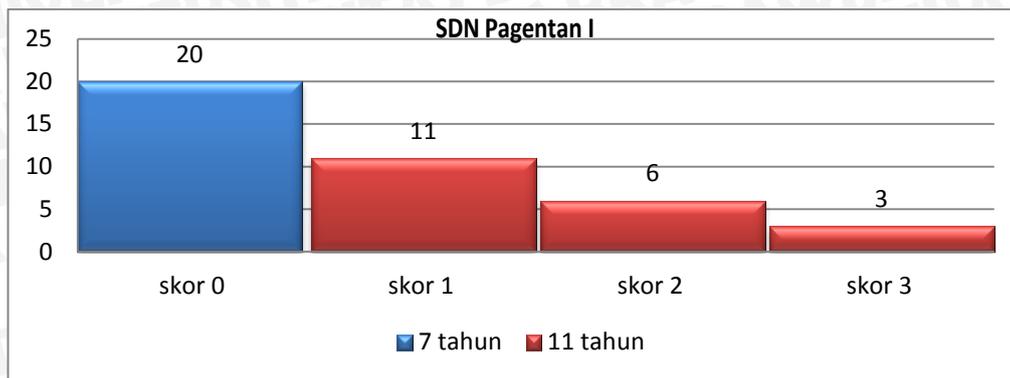


**Gambar 5.49.** Grafik erupsi gigi 44 berdasarkan usia SDN Pagentan I

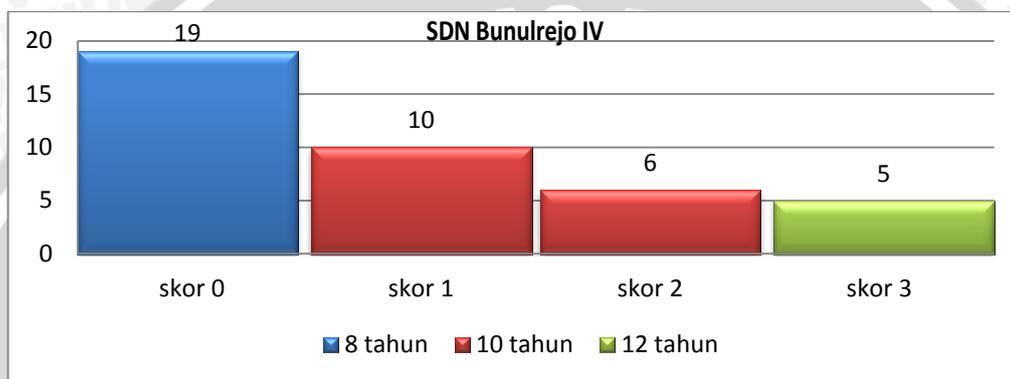


**Gambar 5.50.** Grafik erupsi gigi 44 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.49 dapat diketahui pada erupsi gigi 44 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 20 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 2 berjumlah 5 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak usia 11 dan 12 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.50 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 44 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 18 orang pada anak usia 7 dan 8 tahun, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak usia 10 tahun, skor 2 berjumlah 9 orang pada anak usia 12 tahun, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak usia 12 tahun.

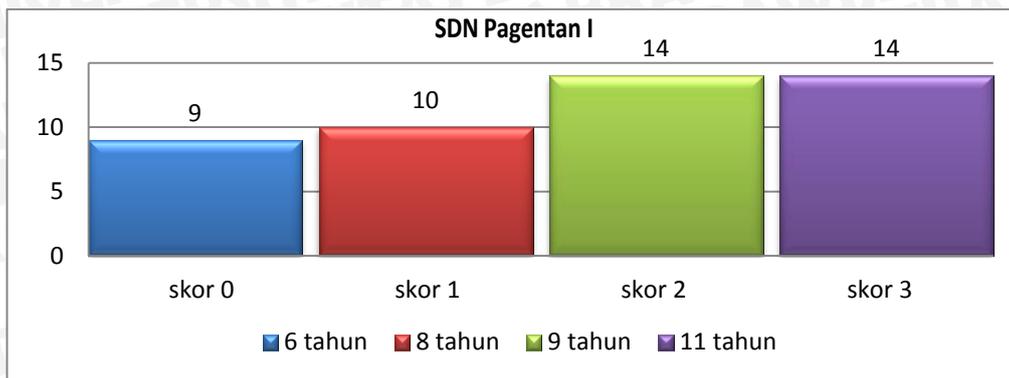


**Gambar 5.51.** Grafik erupsi gigi 43 berdasarkan usia SDN Pagentan I

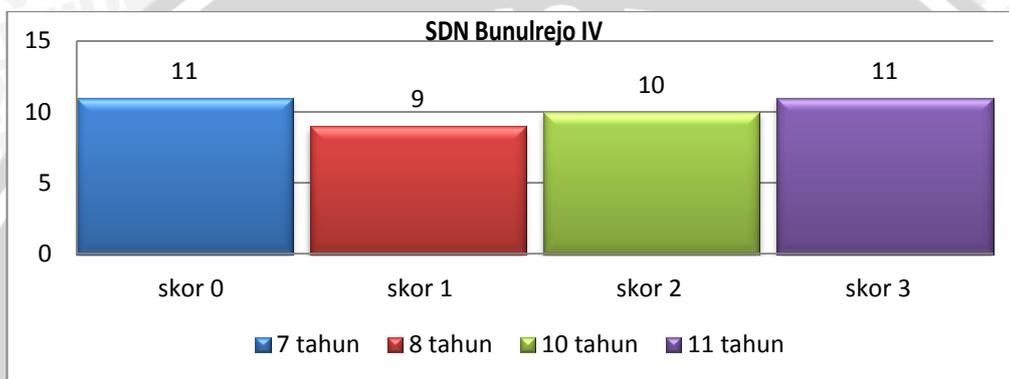


**Gambar 5.52.** Grafik erupsi gigi 43 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.51 dapat diketahui pada erupsi gigi 43 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 20 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 11 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 2 berjumlah 6 orang pada anak usia 11 tahun, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.52 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 43 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 19 orang pada anak usia 8 tahun, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak usia 10 tahun, skor 2 berjumlah 6 orang pada anak usia 10 tahun, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak usia 12 tahun.

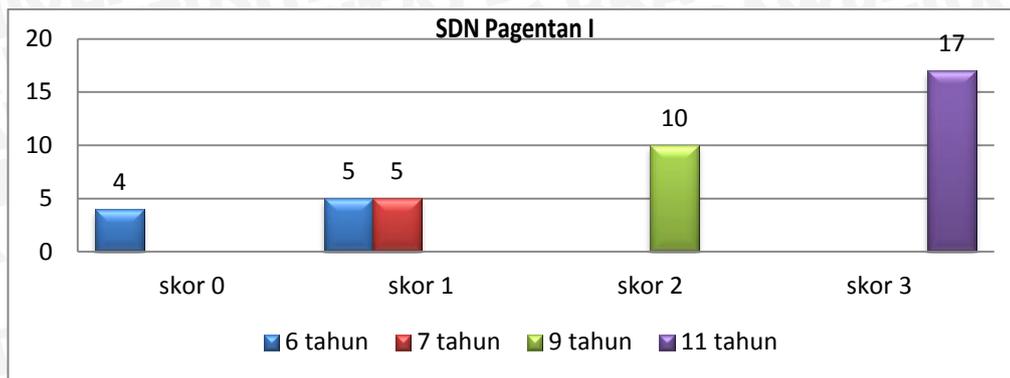


**Gambar 5.53.** Grafik erupsi gigi 42 berdasarkan usia SDN Pagentan I

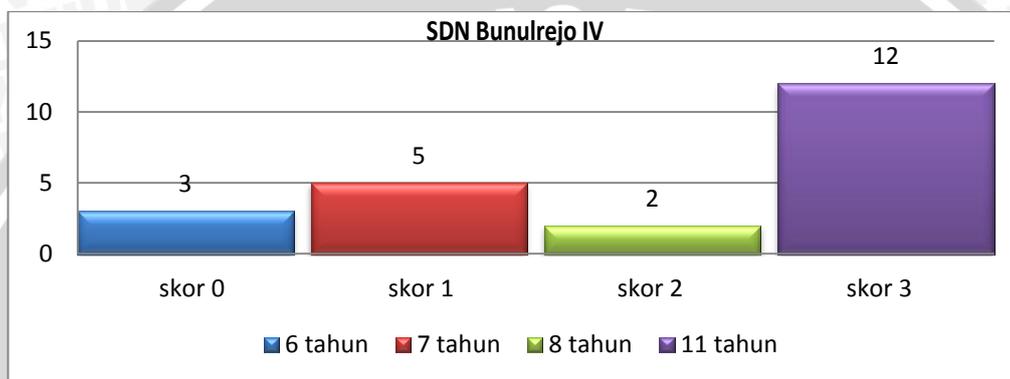


**Gambar 5.54.** Grafik erupsi gigi 42 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.53 dapat diketahui pada erupsi gigi 42 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 9 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak usia 8 tahun, dan skor 2 berjumlah 14 orang pada anak usia 9 tahun, dan skor 3 berjumlah 14 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.54 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 42 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 11 orang pada anak usia 7 tahun, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak usia 8 tahun, skor 2 berjumlah 10 orang pada anak usia 10 tahun, dan skor 3 berjumlah 11 orang pada anak usia 11 tahun.



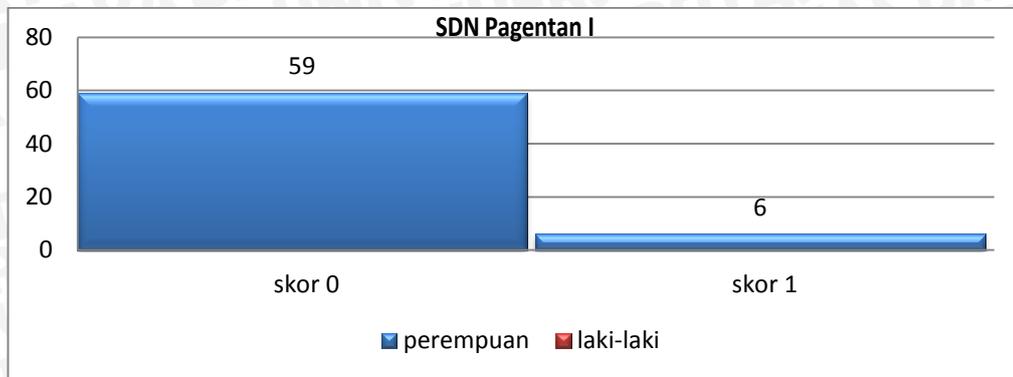
**Gambar 5.55.** Grafik erupsi gigi 41 berdasarkan usia SDN Pagentan I



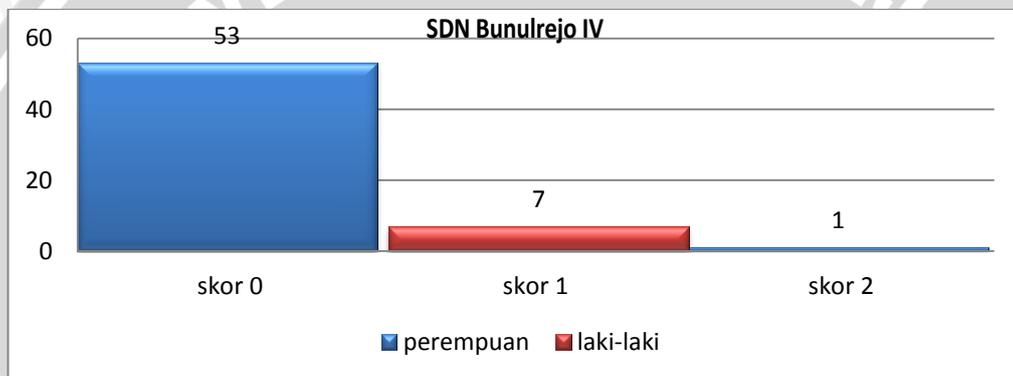
**Gambar 5.56.** Grafik erupsi gigi 42 berdasarkan usia SDN Bunulrejo IV

Berdasarkan gambar 5.55 dapat diketahui pada erupsi gigi 41 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 4 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 5 orang pada anak usia 6 dan 7 tahun, dan skor 2 berjumlah 10 orang pada anak usia 9 tahun, dan skor 3 berjumlah 17 orang pada anak usia 11 tahun. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.56 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 41 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak usia 6 tahun, skor 1 berjumlah 5 orang pada anak usia 7 tahun, skor 2 berjumlah 2 orang pada anak usia 8 tahun, dan skor 3 berjumlah 12 orang pada anak usia 11 tahun.

5.4.2. Erupsi Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin



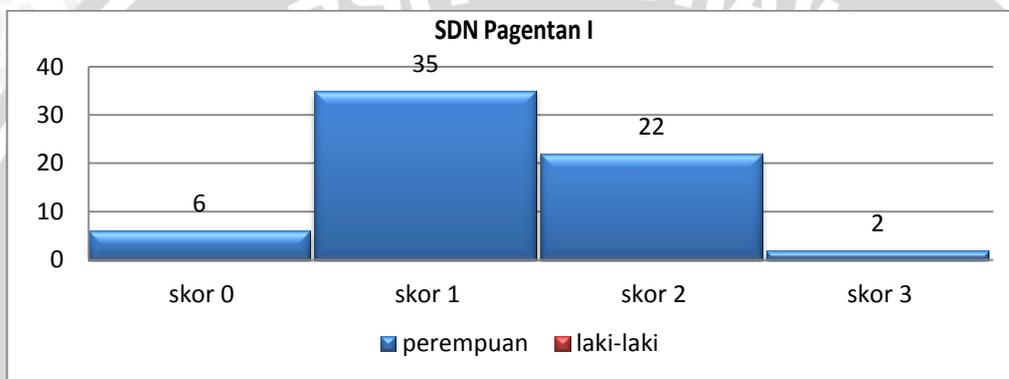
Gambar 5.57. Grafik erupsi gigi 17 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



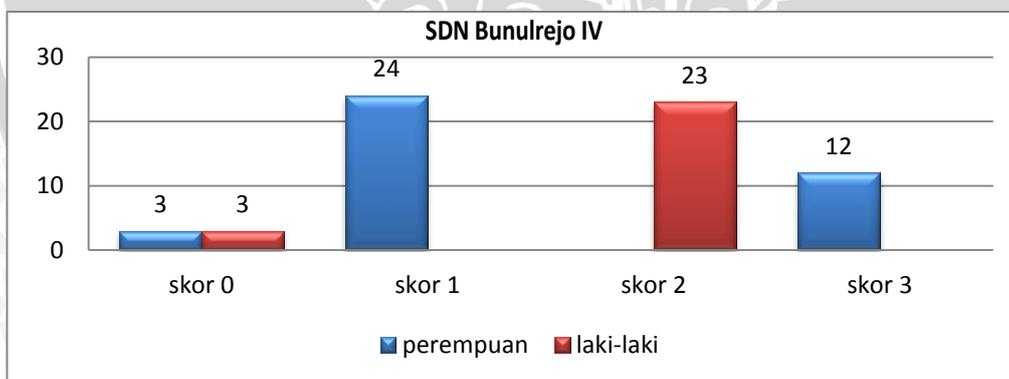
Gambar 5.58. Grafik erupsi gigi 17 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *Chi square* menunjukkan signifikansi 0,503 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 17. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *Chi square* menunjukkan signifikansi 0,578 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 17.

Berdasarkan gambar 5.57 dapat diketahui pada erupsi gigi 17 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 59 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.58 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 17 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 53 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 1 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



**Gambar 5.59.** Grafik erupsi gigi 16 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

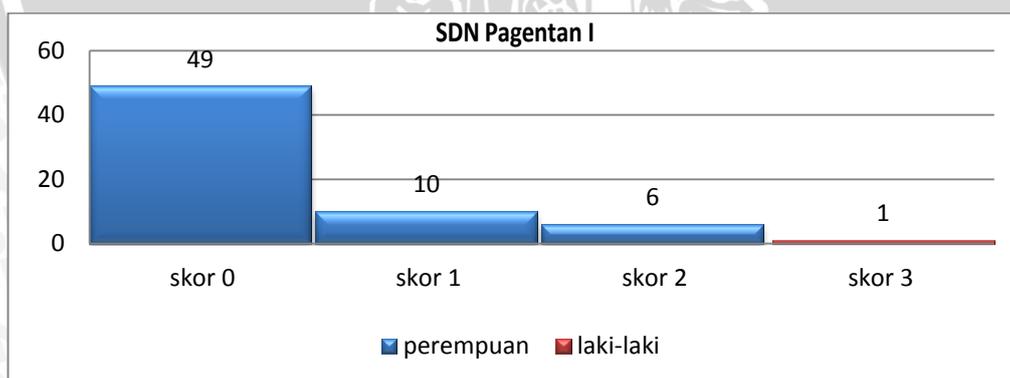


**Gambar 5.60.** Grafik erupsi gigi 16 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

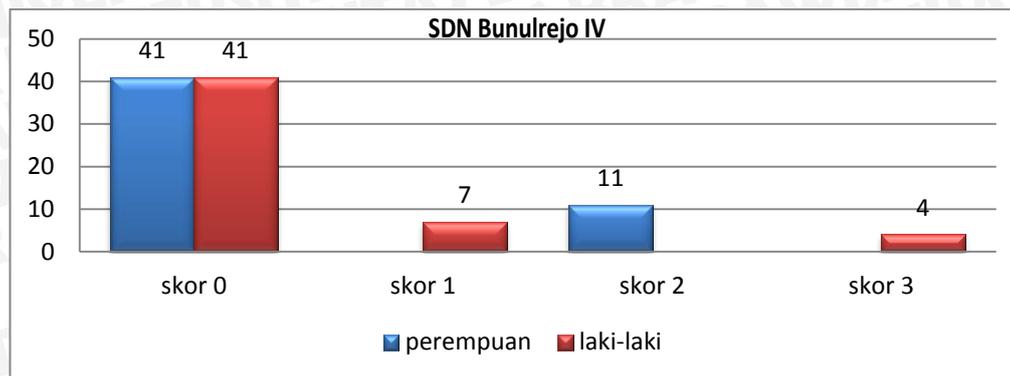
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *Chi square* menunjukkan signifikansi 0,695 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis

kelamin terhadap erupsi gigi 16. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *Chi square* menunjukkan signifikansi 0,919 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 16.

Berdasarkan gambar 5.59 dapat diketahui pada erupsi gigi 16 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 35 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 22 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 3 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.60 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 16 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 24 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 23 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 3 berjumlah 12 orang pada anak berjenis kelamin perempuan .



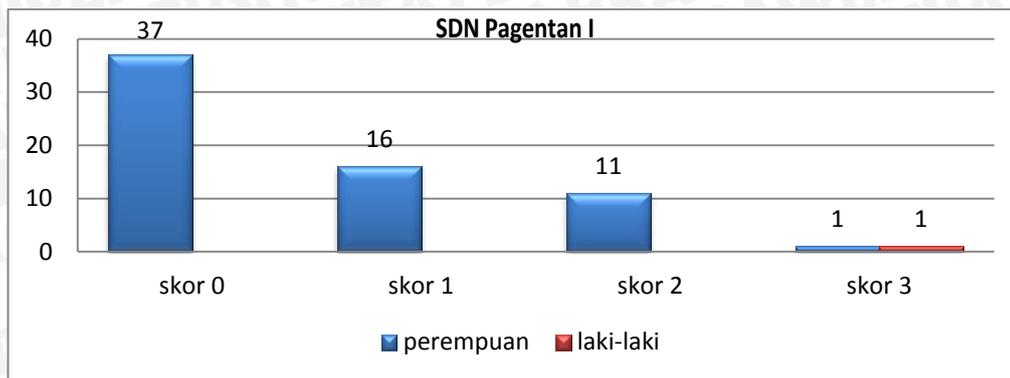
**Gambar 5.61.** Grafik erupsi gigi 15 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



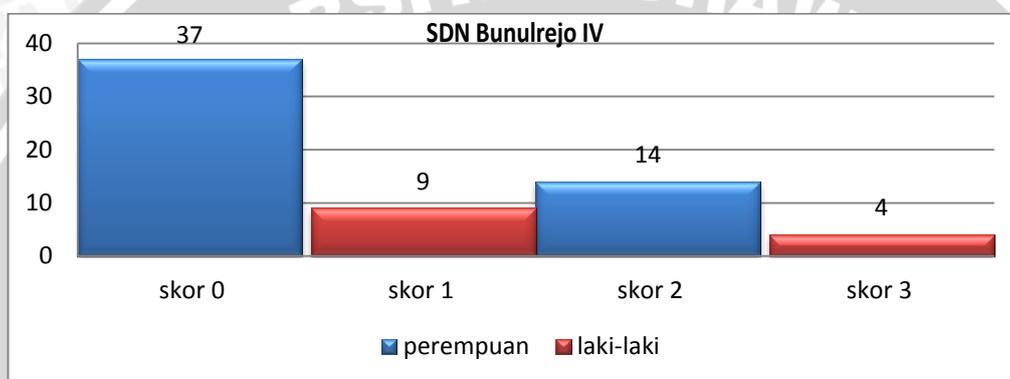
**Gambar 5.62.** Grafik erupsi gigi 15 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,548 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 15. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,275 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 15.

Berdasarkan gambar 5.61 dapat diketahui pada erupsi gigi 15 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 49 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.62 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 15 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 41 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki .



**Gambar 5.63.** Grafik erupsi gigi 14 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

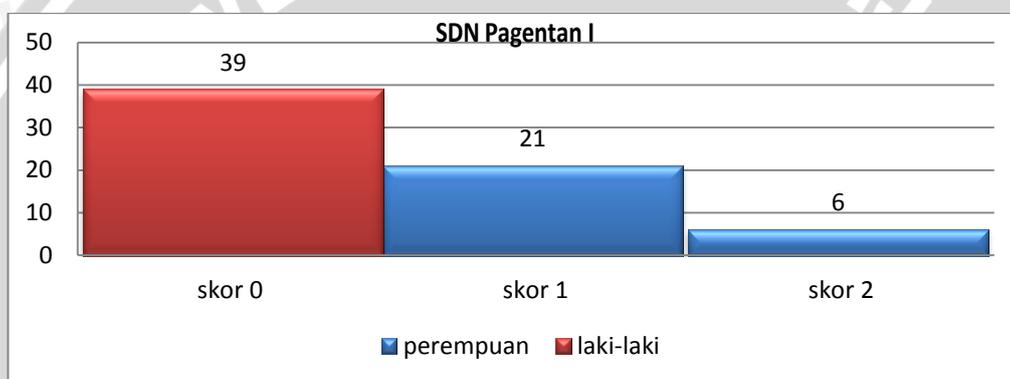


**Gambar 5.64.** Grafik erupsi gigi 14 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

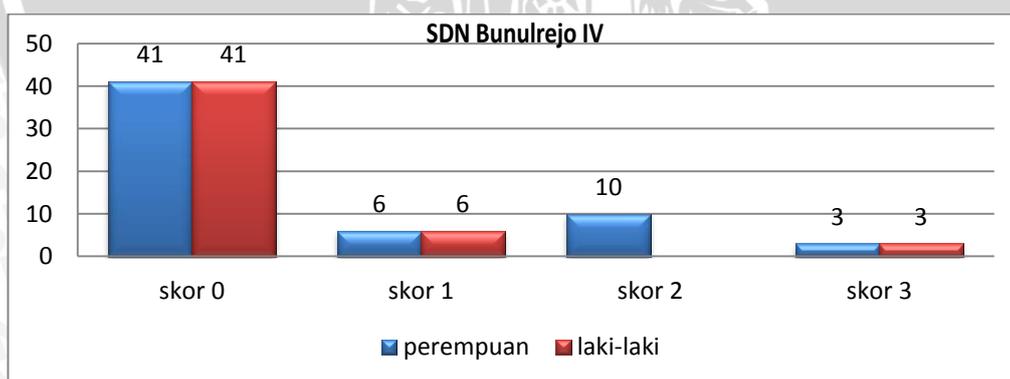
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,970 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 14. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,671 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 14.

Berdasarkan gambar 5.63 dapat diketahui pada erupsi gigi 14 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 37 orang pada anak berjenis kelamin

perempuan, skor 1 berjumlah 16 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.64 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 14 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 37 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 14 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki .



Gambar 5.65. Grafik erupsi gigi 13 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

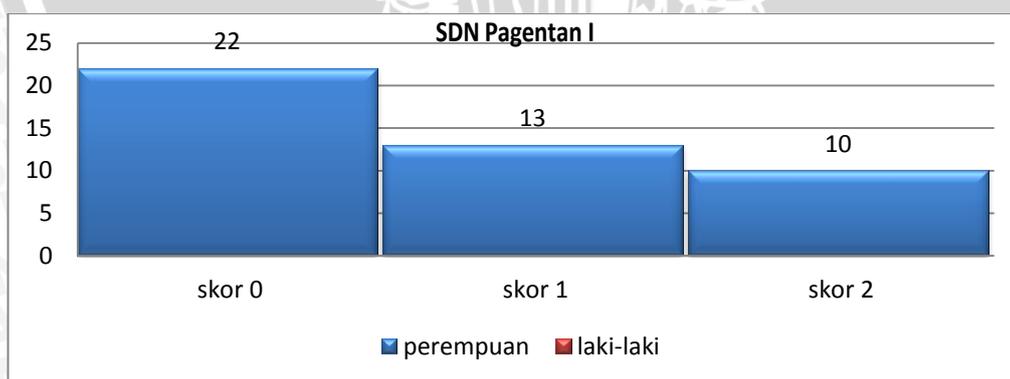


Gambar 5.66. Grafik erupsi gigi 13 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

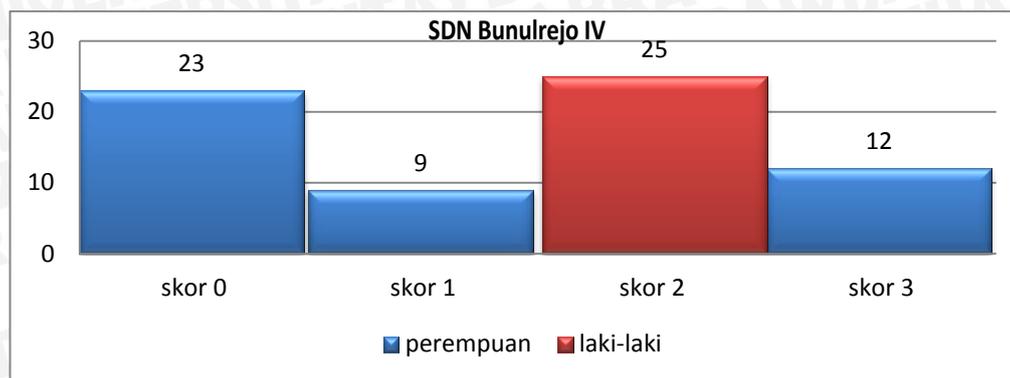
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,099 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini

mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 13. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,834 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 13.

Berdasarkan gambar 5.65 dapat diketahui pada erupsi gigi 13 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 39 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 21 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.66 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 13 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 41 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki .



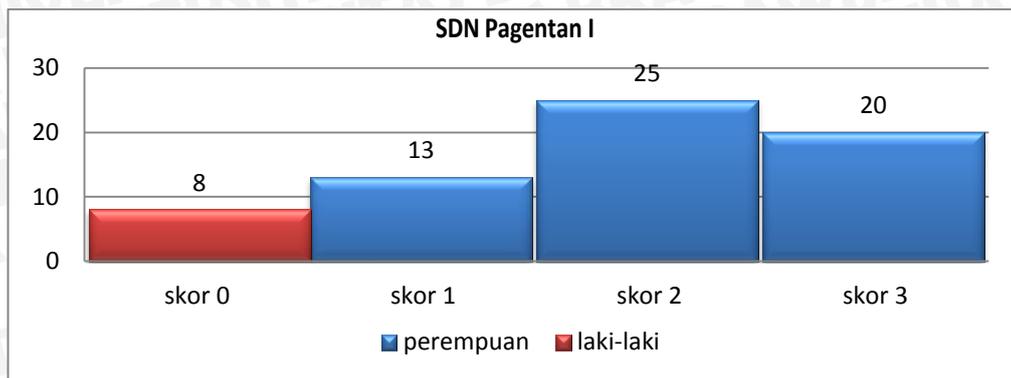
**Gambar 5.67.** Grafik erupsi gigi 12 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



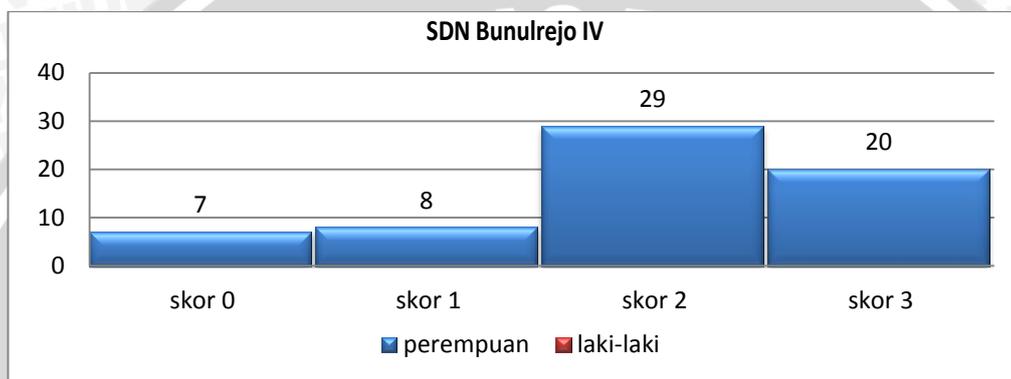
**Gambar 5.68.** Grafik erupsi gigi 12 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,098 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 12. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,166 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 12.

Berdasarkan gambar 5.67 dapat diketahui pada erupsi gigi 12 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 22 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.68 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 12 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 23 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 25 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 3 berjumlah 12 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



**Gambar 5.69.** Grafik erupsi gigi 11 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



**Gambar 5.70.** Grafik erupsi gigi 11 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

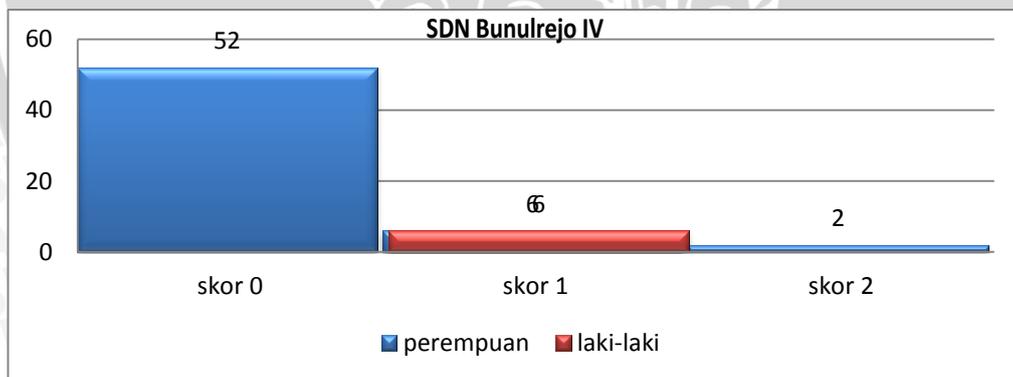
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,889 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 11. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,541 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 11.

Berdasarkan gambar 5.69 dapat diketahui pada erupsi gigi 11 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 8 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2

berjumlah 25 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 3 berjumlah 20 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.70 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 11 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 7 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 29 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 3 berjumlah 20 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



**Gambar 5.71.** Grafik erupsi gigi 27 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

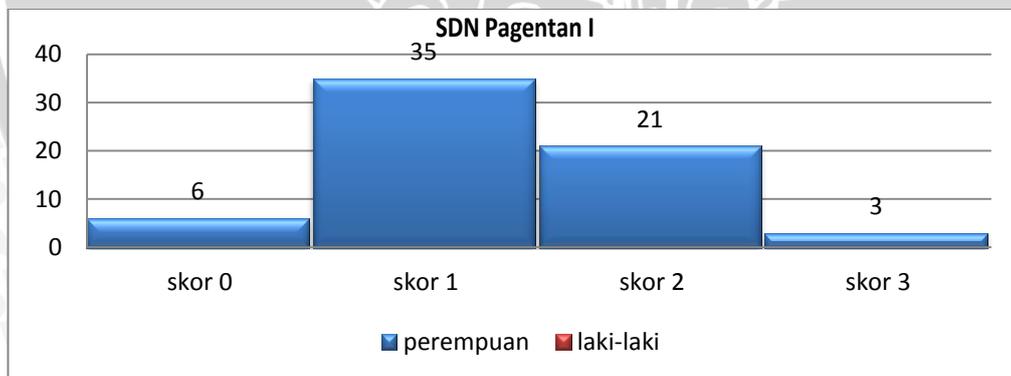


**Gambar 5.72.** Grafik erupsi gigi 27 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

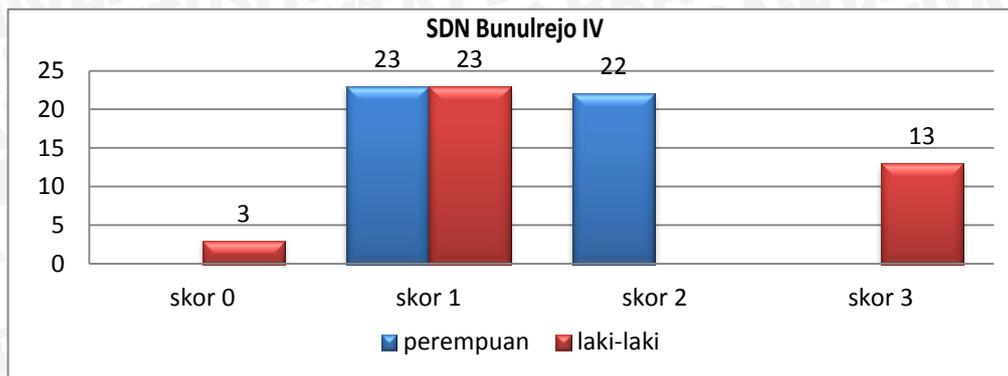
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,643 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin

terhadap erupsi gigi 27. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,386 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 27.

Berdasarkan gambar 5.71 dapat diketahui pada erupsi gigi 27 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 57 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 1 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.72 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 27 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 52 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, dan skor 2 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



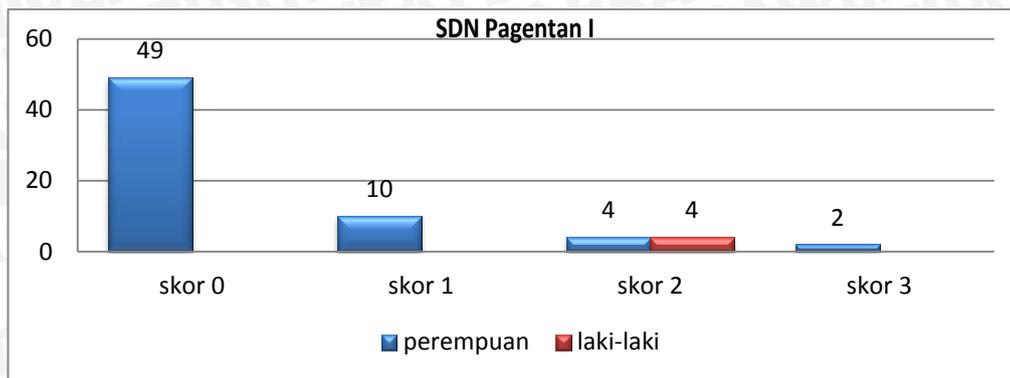
**Gambar 5.73.** Grafik erupsi gigi 26 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



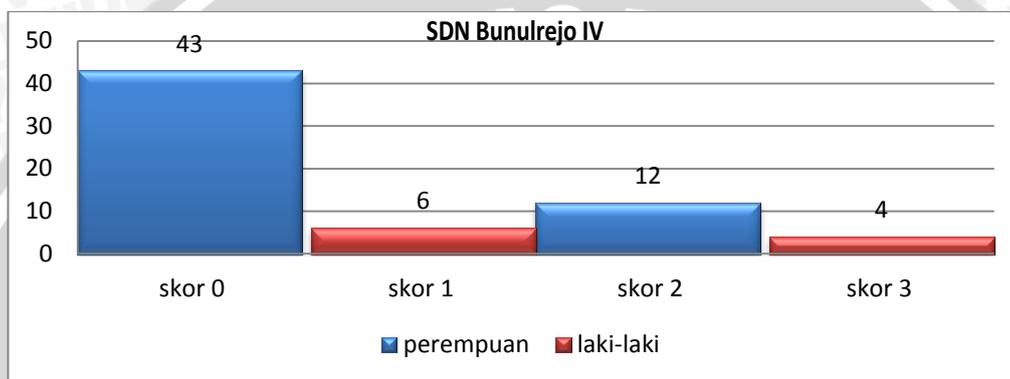
**Gambar 5.74.** Grafik erupsi gigi 26 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,318 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 26. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,918 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 26.

Berdasarkan gambar 5.73 dapat diketahui pada erupsi gigi 26 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 35 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 21 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.74 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 26 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 23 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 22 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 13 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki.



**Gambar 5.75.** Grafik erupsi gigi 25 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

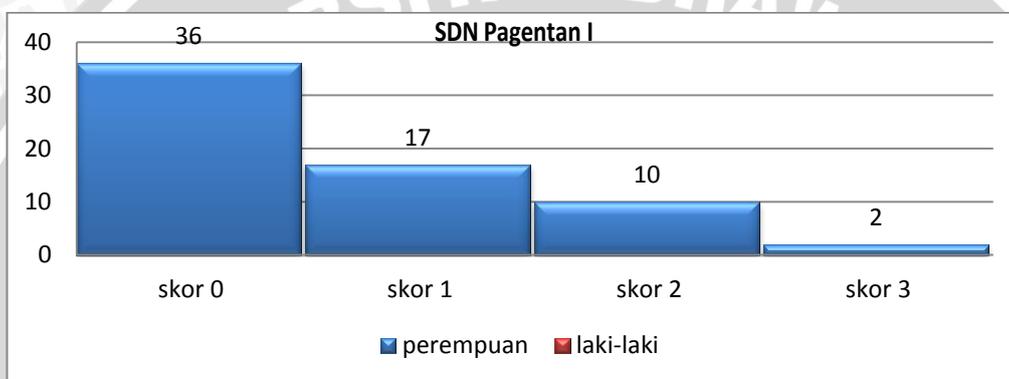


**Gambar 5.76.** Grafik erupsi gigi 25 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

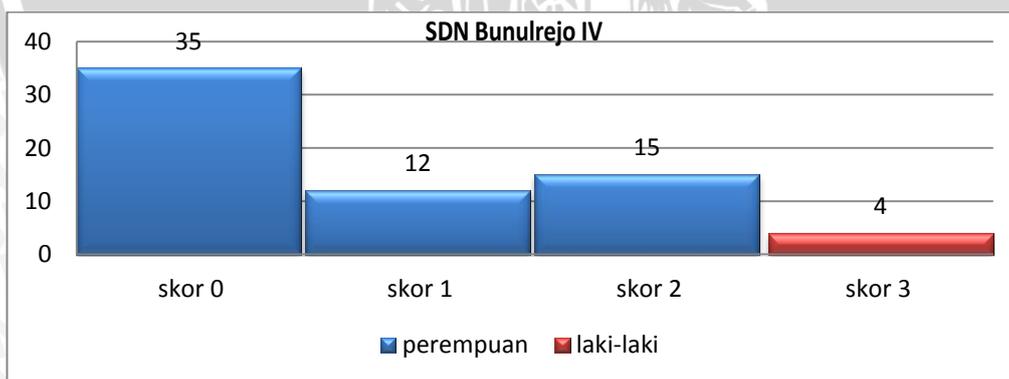
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,792 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 25. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,172 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 25.

Berdasarkan gambar 5.75 dapat diketahui pada erupsi gigi 25 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 49 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan,

dan skor 2 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki dan skor 3 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.76 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 25 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 43 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 12 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



Gambar 5.77. Grafik erupsi gigi 24 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

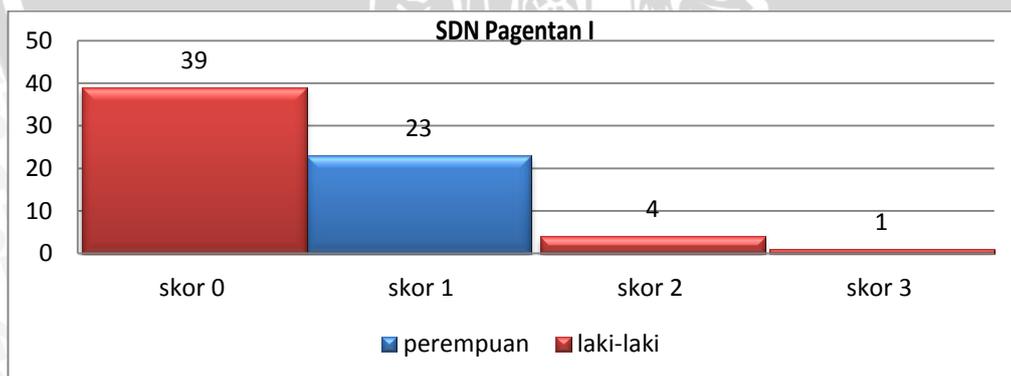


Gambar 5.78. Grafik erupsi gigi 24 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

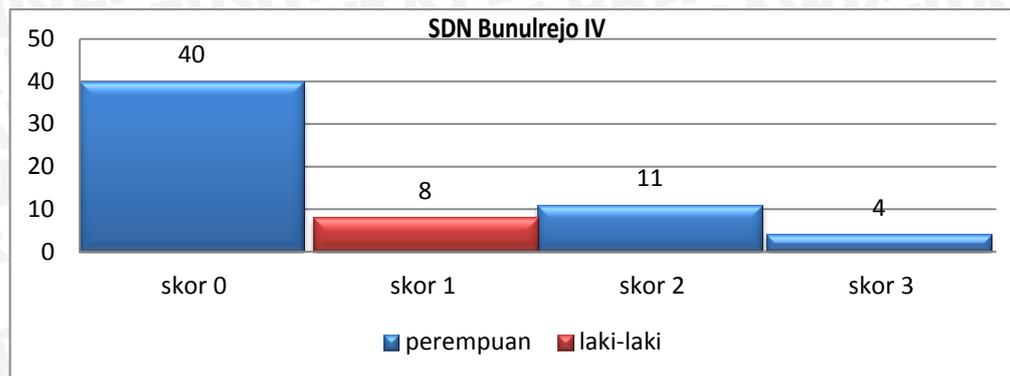
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,937 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini

mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 24. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,474 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 24.

Berdasarkan gambar 5.77 dapat diketahui pada erupsi gigi 24 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 36 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 17 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan skor 3 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.78 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 24 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 35 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 12 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 15 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki.



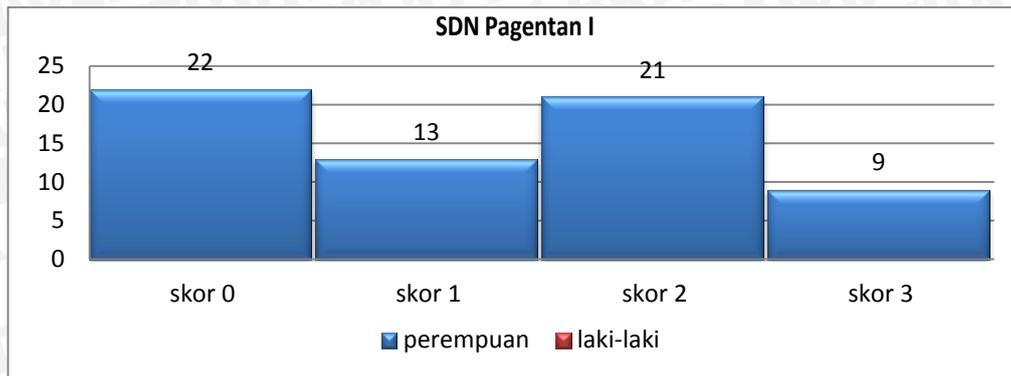
**Gambar 5.79.** Grafik erupsi gigi 23 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



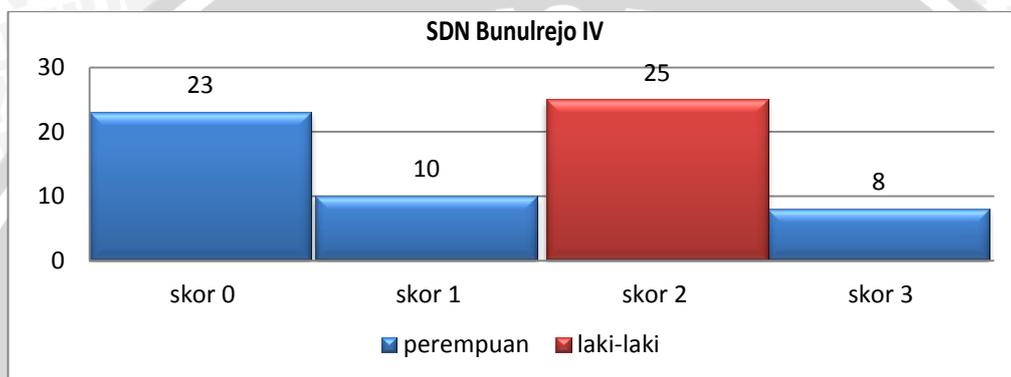
**Gambar 5.80.** Grafik erupsi gigi 23 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,078 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 23. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,413 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 23.

Berdasarkan gambar 5.79 dapat diketahui pada erupsi gigi 23 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 39 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 23 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.80 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 23 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 40 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



**Gambar 5.81.** Grafik erupsi gigi 22 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

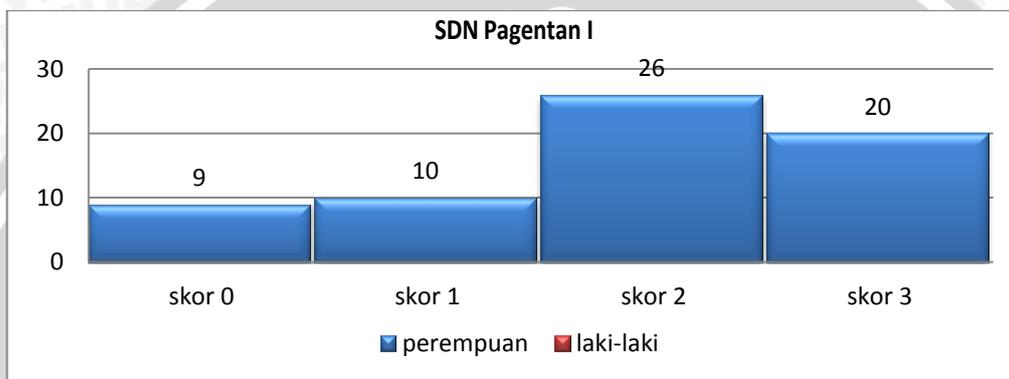


**Gambar 5.82.** Grafik erupsi gigi 22 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

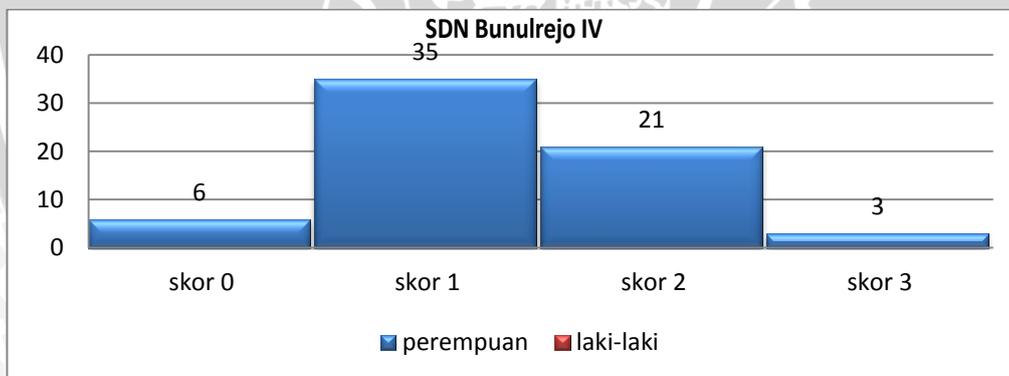
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,943 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 22. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,198 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 22.

Berdasarkan gambar 5.81 dapat diketahui pada erupsi gigi 22 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 22 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak berjenis kelamin perempuan,

dan skor 2 berjumlah 21 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan skor 3 berjumlah 9 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.82 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 22 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 23 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 25 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, dan skor 3 berjumlah 8 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



**Gambar 5.83.** Grafik erupsi gigi 21 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



**Gambar 5.84.** Grafik erupsi gigi 21 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

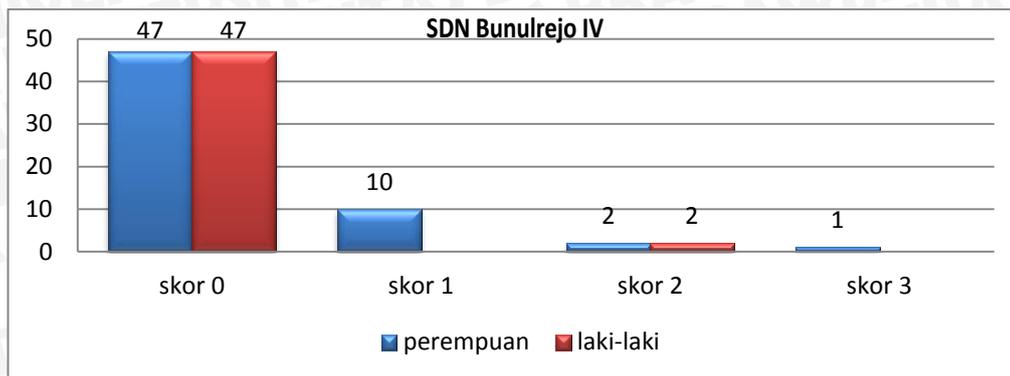
Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,852 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 21. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo

IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,065 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 21.

Berdasarkan gambar 5.83 dapat diketahui pada erupsi gigi 21 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 9 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 26 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan skor 3 berjumlah 20 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.84 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 21 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 35 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 21 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



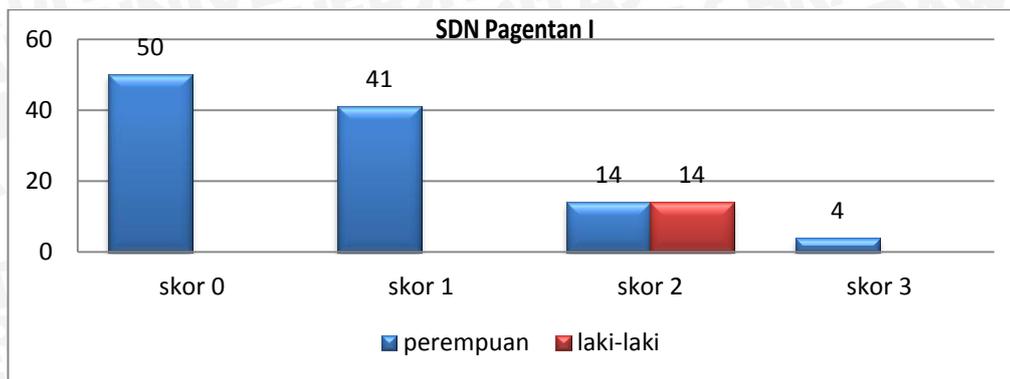
**Gambar 5.85.** Grafik erupsi gigi 37 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



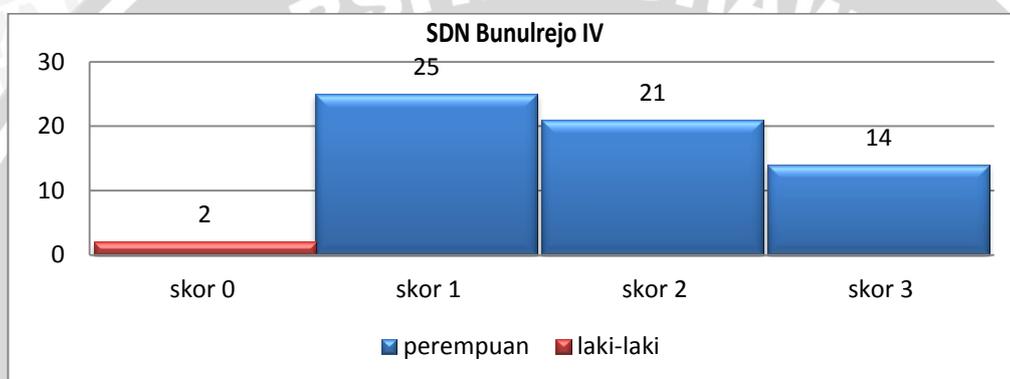
**Gambar 5.86.** Grafik erupsi gigi 37 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,154 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 37. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,707 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 37.

Berdasarkan gambar 5.85 dapat diketahui pada erupsi gigi 37 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 51 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 24 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan 4 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.86 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 37 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 47 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan 2 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



**Gambar 5.87.** Grafik erupsi gigi 36 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

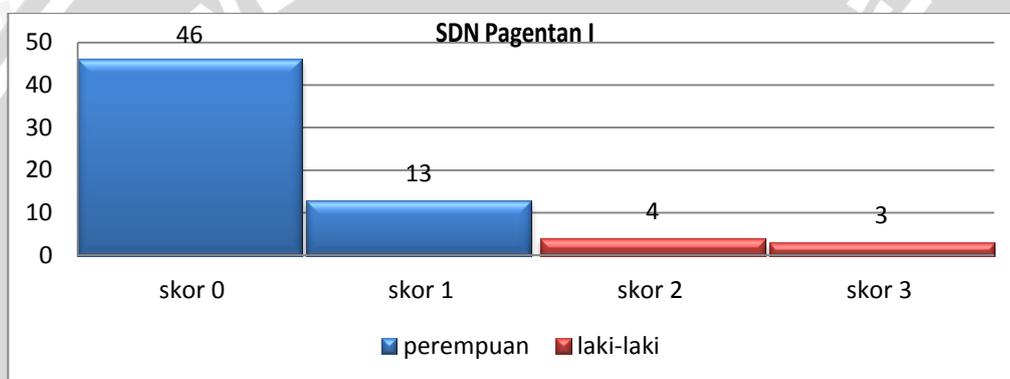


**Gambar 5.88.** Grafik erupsi gigi 36 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

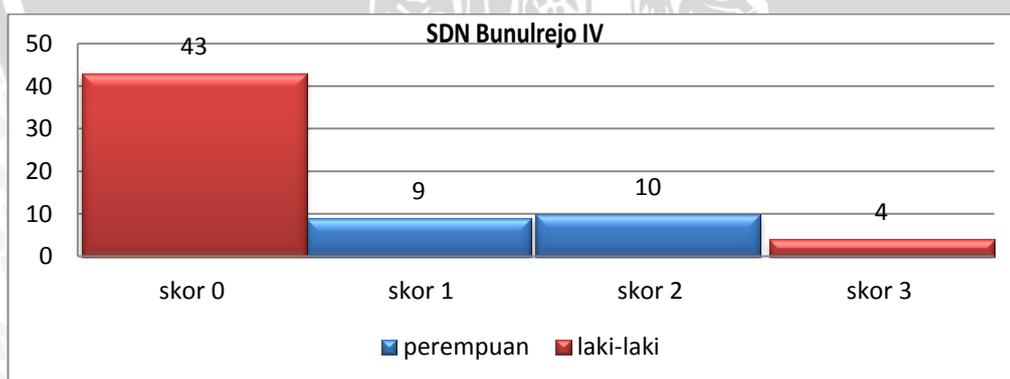
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,500 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 36. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,518 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 36.

Berdasarkan gambar 5.87 dapat diketahui pada erupsi gigi 36 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 50 orang pada anak berjenis kelamin

perempuan, skor 1 berjumlah 41 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 14 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan 14 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki. Dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.88 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 36 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 25 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 21 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 14 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



Gambar 5.89. Grafik erupsi gigi 35 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

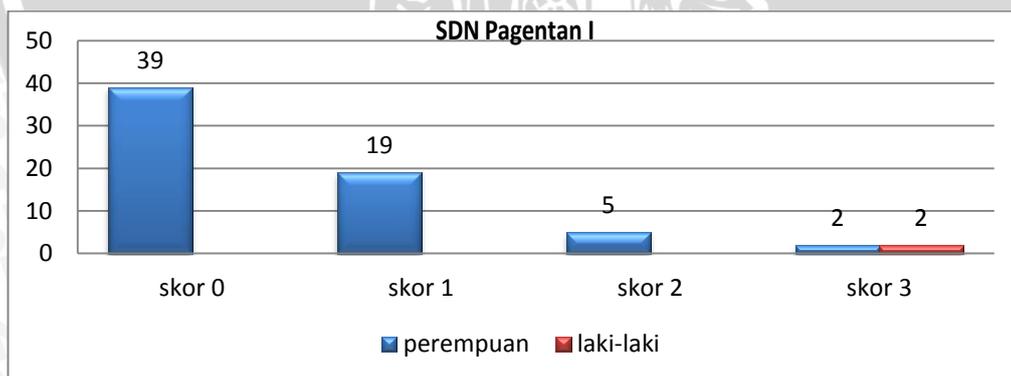


Gambar 5.90. Grafik erupsi gigi 35 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

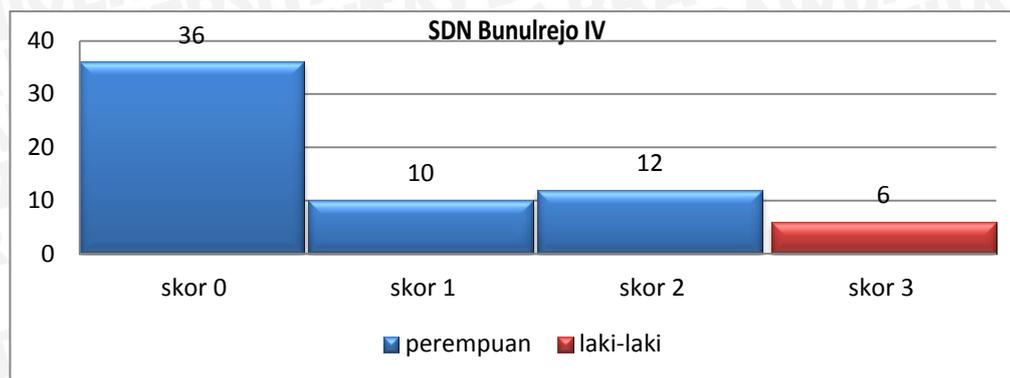
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,607 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini

mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 35. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,147 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 35.

Berdasarkan gambar 5.89 dapat diketahui pada erupsi gigi 35 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 46 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki., dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.90 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 35 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 43 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki.



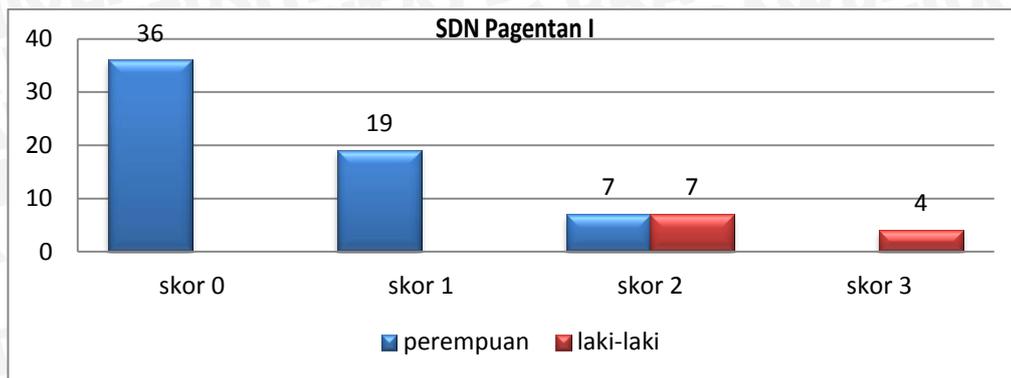
**Gambar 5.91.** Grafik erupsi gigi 34 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



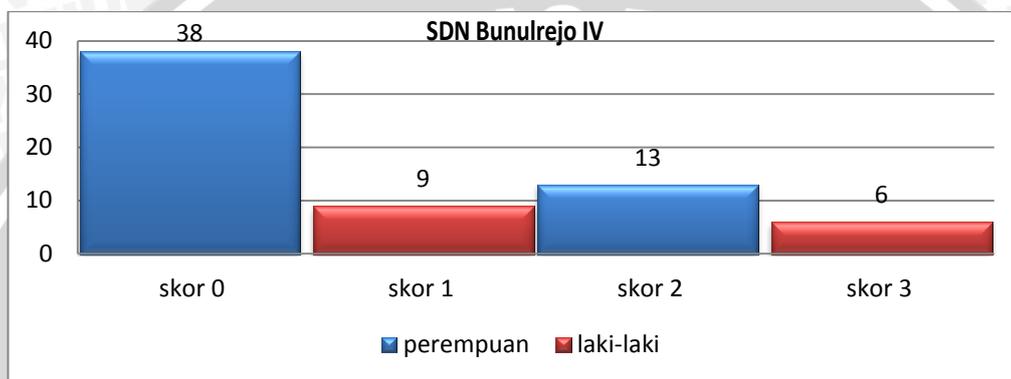
**Gambar 5.92.** Grafik erupsi gigi 34 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,917 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 34. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,257 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 34.

Berdasarkan gambar 5.91 dapat diketahui pada erupsi gigi 34 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 39 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 5 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.92 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 34 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 36 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 12 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki.



**Gambar 5.93.** Grafik erupsi gigi 33 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

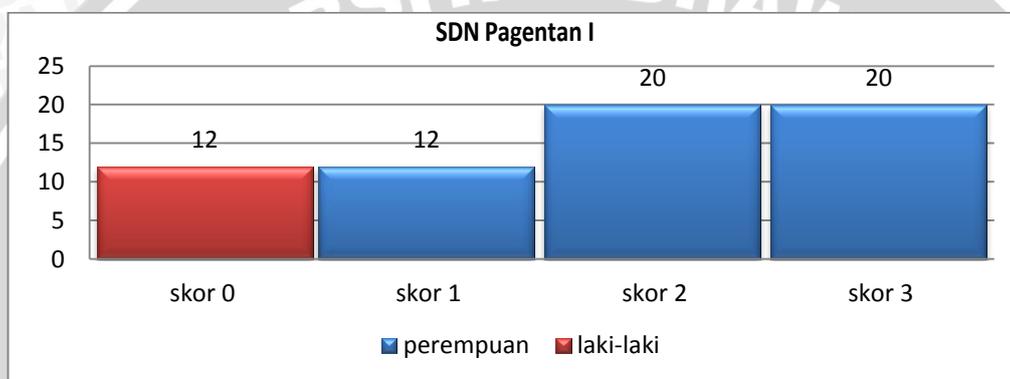


**Gambar 5.94.** Grafik erupsi gigi 33 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

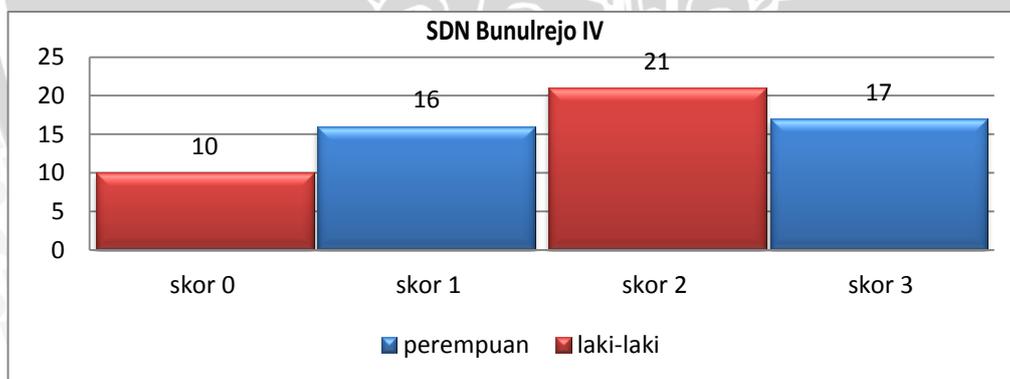
pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,487 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 33. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,205 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 33.

Berdasarkan gambar 5.93 dapat diketahui pada erupsi gigi 33 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 36 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak berjenis kelamin perempuan,

dan skor 2 berjumlah 7 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.94 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 33 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 38 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 13 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 6 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki.



**Gambar 5.95.** Grafik erupsi gigi 32 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

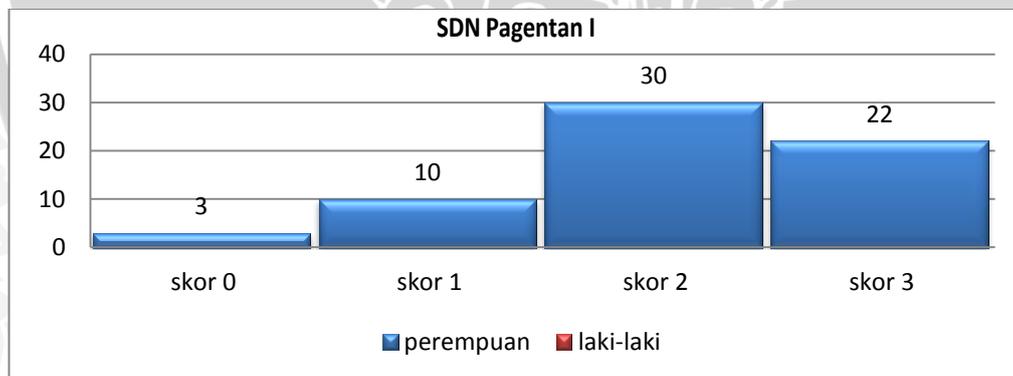


**Gambar 5.96.** Grafik erupsi gigi 32 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

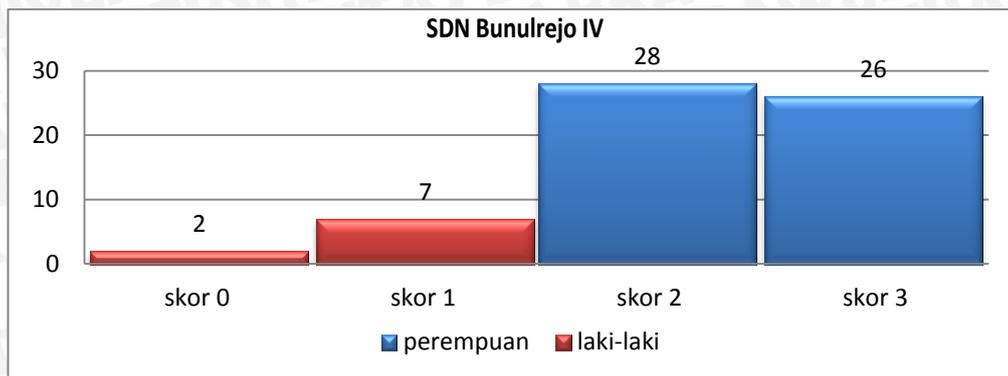
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,741 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin

terhadap erupsi gigi 32. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,434 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 32.

Berdasarkan gambar 5.95 dapat diketahui pada erupsi gigi 32 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 12 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 12 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 20 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 20 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.96 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 32 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 16 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 21 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, dan skor 3 berjumlah 17 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



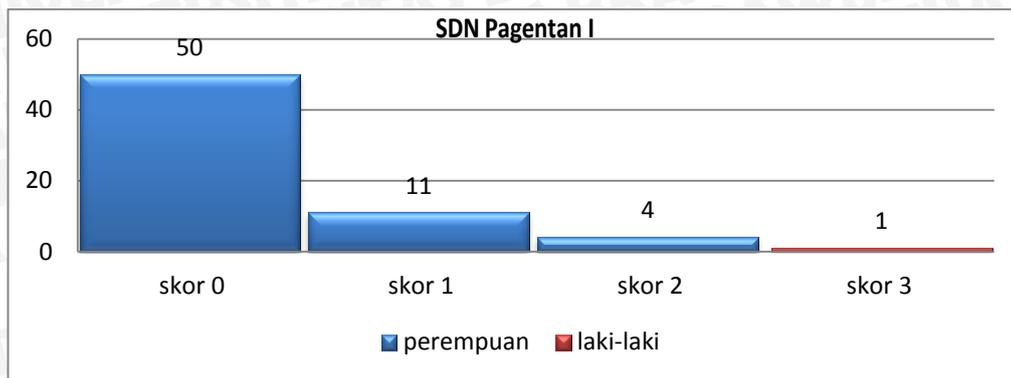
**Gambar 5.97.** Grafik erupsi gigi 31 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



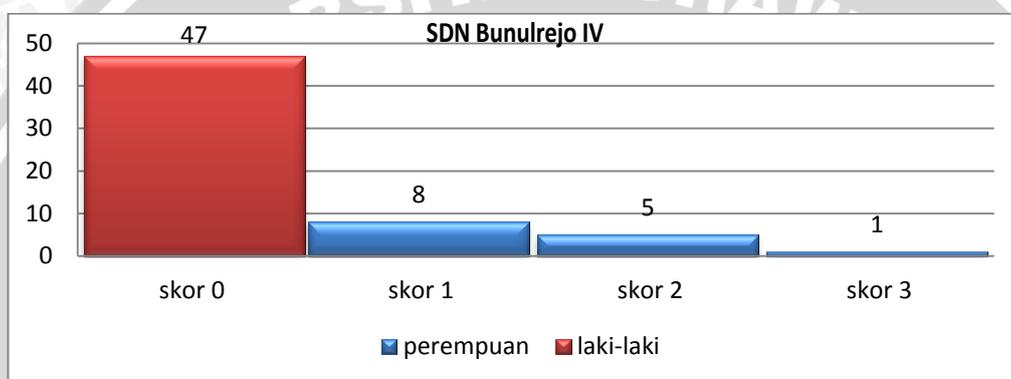
**Gambar 5.98.** Grafik erupsi gigi 31 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,741 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 31. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,796 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 31.

Berdasarkan gambar 5.97 dapat diketahui pada erupsi gigi 31 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 30 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 22 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.98 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 31 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 28 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 26 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



**Gambar 5.99.** Grafik erupsi gigi 47 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

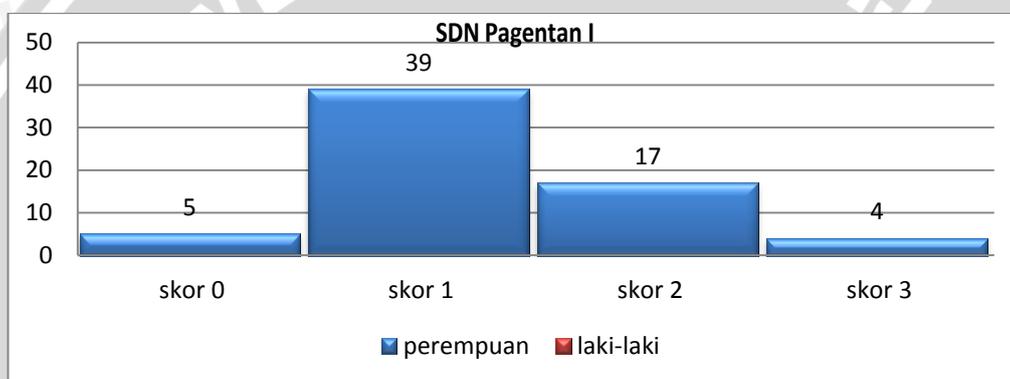


**Gambar 5.100.** Grafik erupsi gigi 47 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

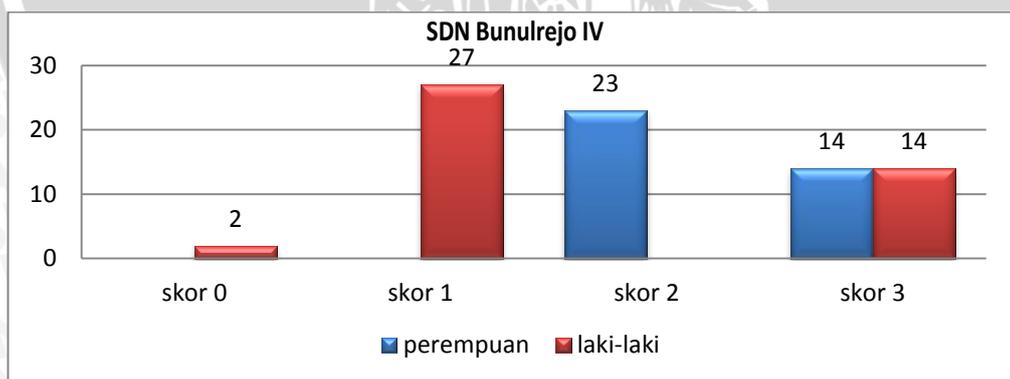
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,116 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 47. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,526 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 47.

Berdasarkan gambar 5.99 dapat diketahui pada erupsi gigi 47 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 50 orang pada anak berjenis kelamin

perempuan, skor 1 berjumlah 11 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.100 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 47 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 47 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 5 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.



Gambar 5.101. Grafik erupsi gigi 46 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

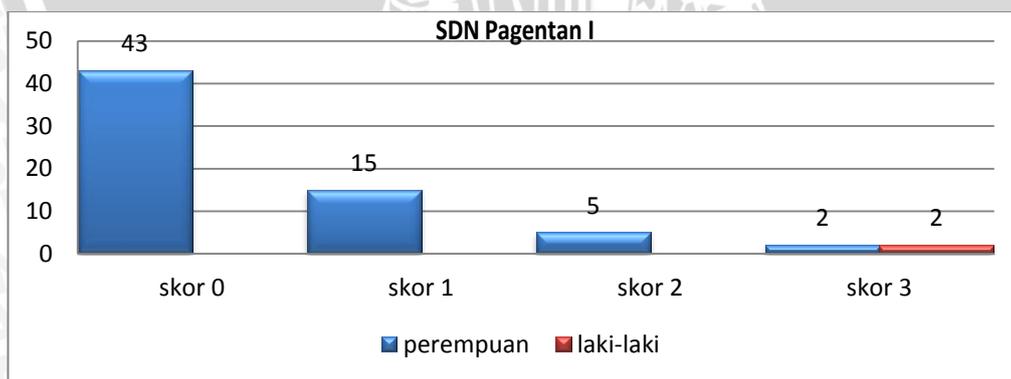


Gambar 5.102. Grafik erupsi gigi 46 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

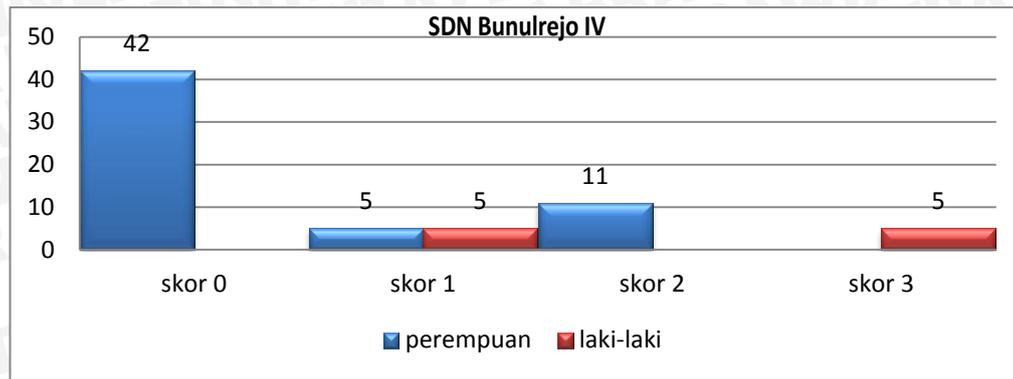
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,211 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini

mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 46. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,174 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 46.

Berdasarkan gambar 5.101 dapat diketahui pada erupsi gigi 46 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 5 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 39 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 17 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.102 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 46 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 27 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 23 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 14 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki.



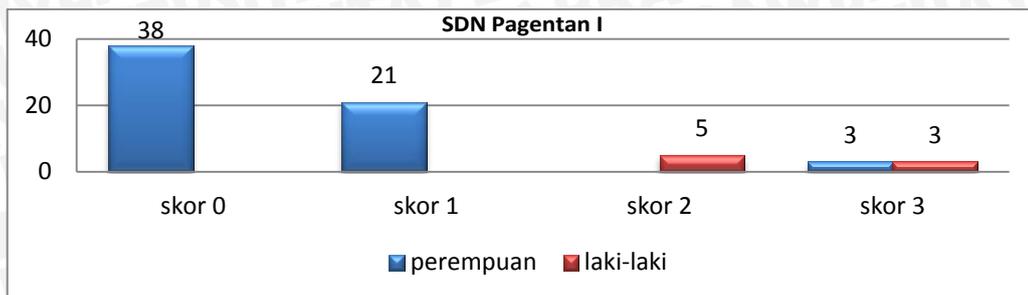
**Gambar 5.103.** Grafik erupsi gigi 45 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



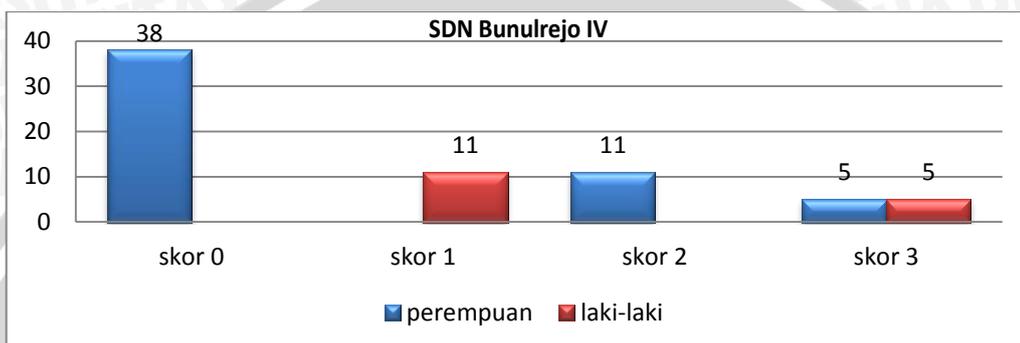
**Gambar 5.104.** Grafik erupsi gigi 45 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,421 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 45. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,332 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 45.

Berdasarkan gambar 5.103 dapat diketahui pada erupsi gigi 45 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 43 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 15 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 5 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.104 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 45 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 42 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 5 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki.



**Gambar 5.105.** Grafik erupsi gigi 44 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

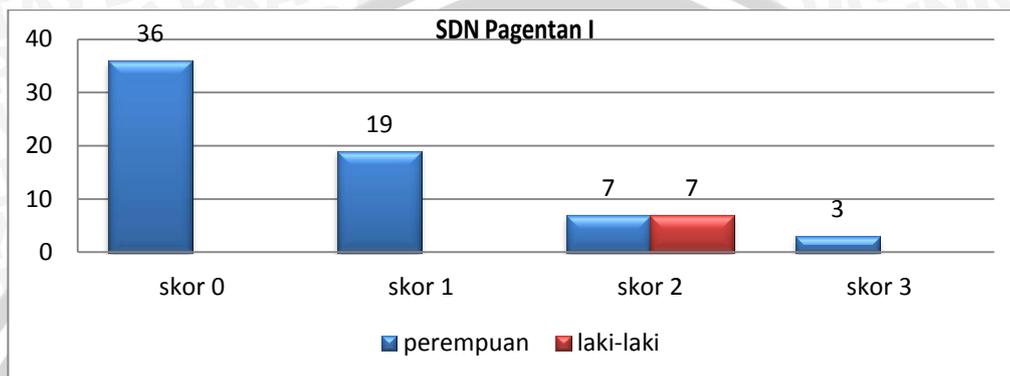


**Gambar 5.106.** Grafik erupsi gigi 44 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

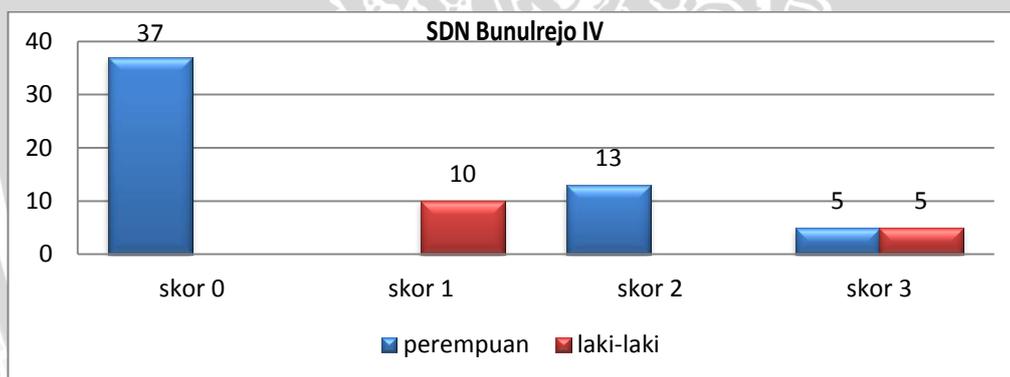
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,114 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 44. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,609 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 44.

Berdasarkan gambar 5.105 dapat diketahui pada erupsi gigi 44 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 38 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 21 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 5 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada

gambar 5.106 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 44 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 38 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 11 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki.



**Gambar 5.107.** Grafik erupsi gigi 43 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

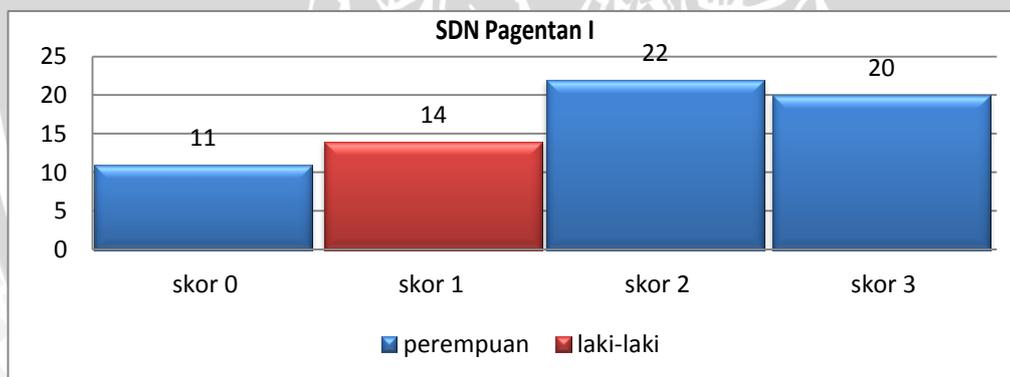


**Gambar 5.108.** Grafik erupsi gigi 43 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

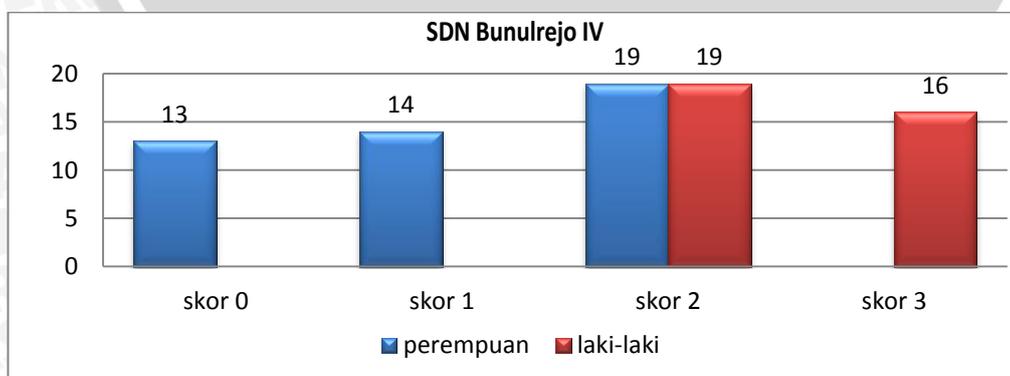
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,523 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 43. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,326 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini

ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 43.

Berdasarkan gambar 5.107 dapat diketahui pada erupsi gigi 43 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 36 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 7 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.108 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 43 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 37 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 13 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki.



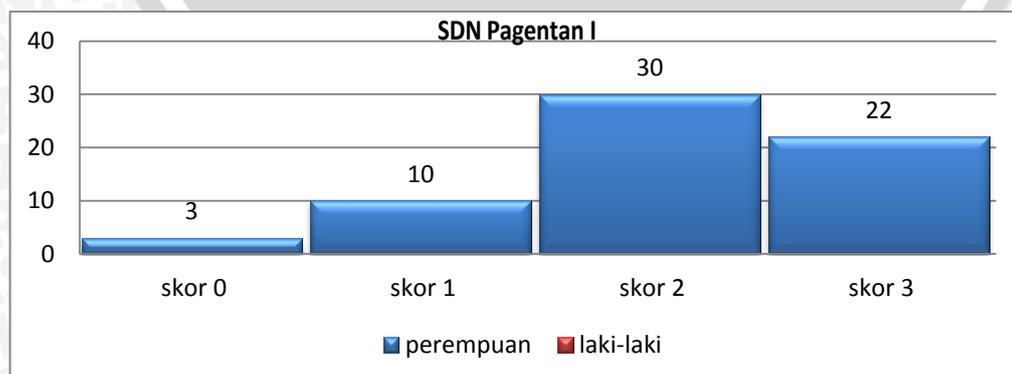
Gambar 5.109. Grafik erupsi gigi 42 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



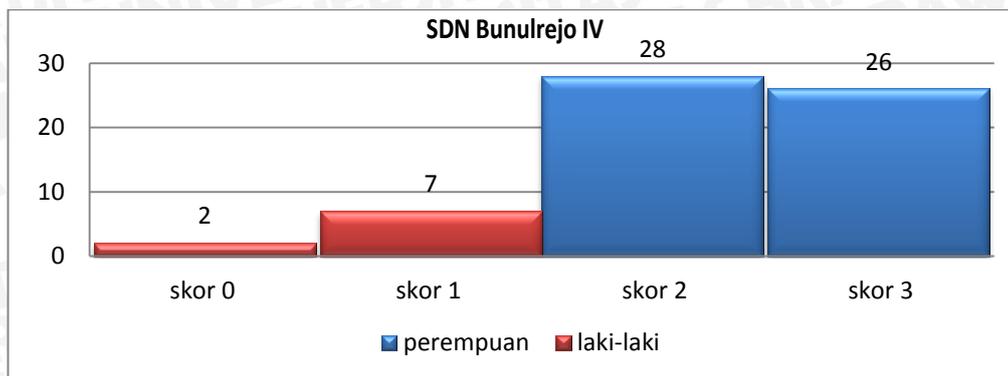
**Gambar 5.110.** Grafik erupsi gigi 42 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,677 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 42. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,842 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 42.

Berdasarkan gambar 5.109 dapat diketahui pada erupsi gigi 42 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 11 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 14 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, dan skor 2 berjumlah 22 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 20 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.110 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 42 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 13 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 14 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 2 berjumlah 19 orang pada anak berjenis kelamin perempuan dan anak berjenis kelamin laki-laki, dan skor 3 berjumlah 16 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki.



**Gambar 5.111.** Grafik erupsi gigi 41 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I

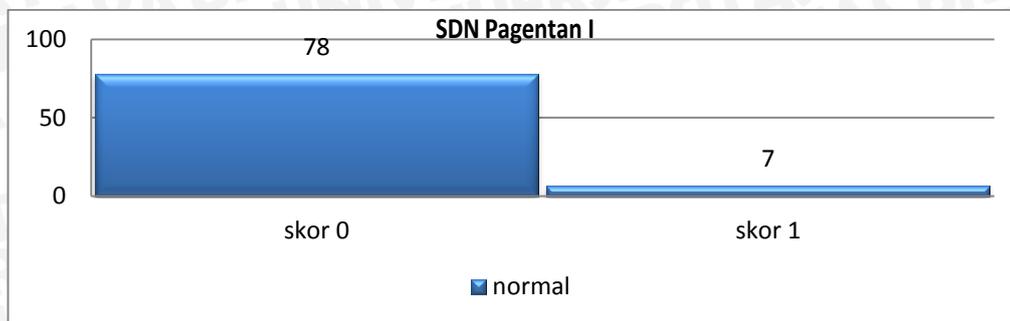


**Gambar 5.112.** Grafik erupsi gigi 41 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

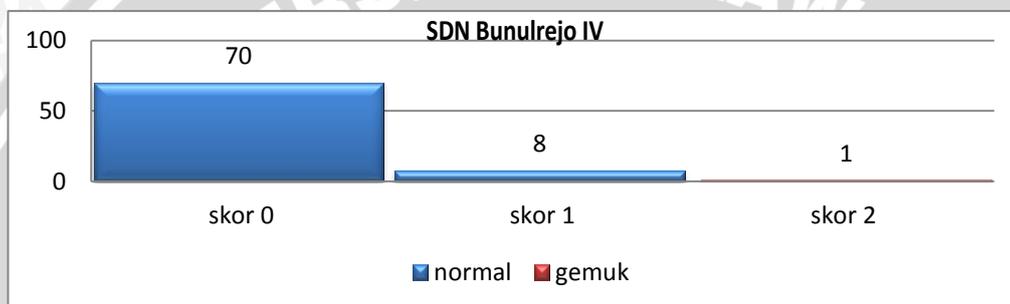
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,882 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 41. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *chi square* menunjukkan signifikansi 0,796 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap erupsi gigi 41.

Berdasarkan gambar 5.111 dapat diketahui pada erupsi gigi 41 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 2 berjumlah 30 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 22 orang pada anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.112 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 41 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak berjenis kelamin laki-laki, skor 2 berjumlah 28 orang pada anak berjenis kelamin perempuan, dan skor 3 berjumlah 26 orang pada anak berjenis kelamin perempuan.

### 5.4.3 Erupsi Gigi Berdasarkan Kategori Gizi



**Gambar 5.113.** Grafik erupsi gigi 17 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

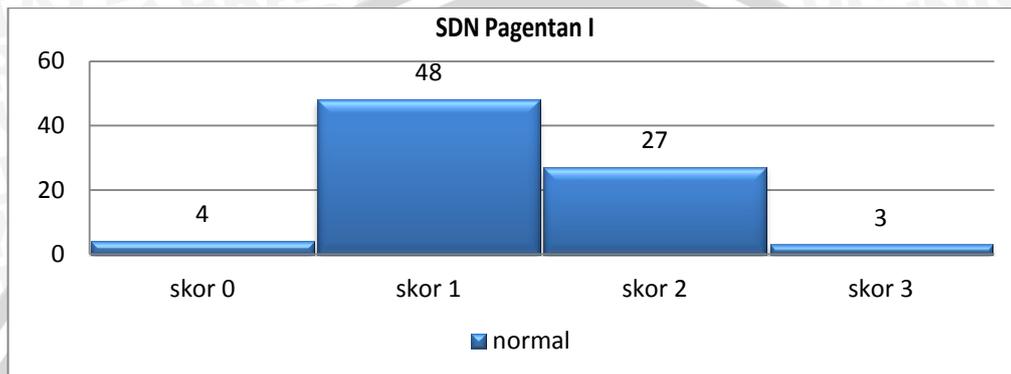


**Gambar 5.114.** Grafik erupsi gigi 17 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

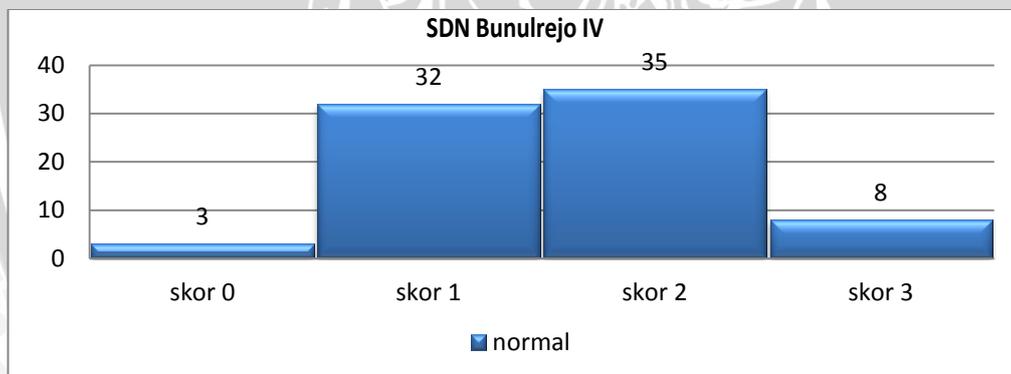
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,460 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 17. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,275 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 17.

Berdasarkan gambar 5.113 dapat diketahui pada erupsi gigi 17 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 78 orang pada anak kategori gizi normal, dan skor 1 berjumlah 7 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan

pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.114 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 17 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 70 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 2 berjumlah 1 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.115.** Grafik erupsi gigi 16 berdasarkan jenis kelamin SDN Pagentan I



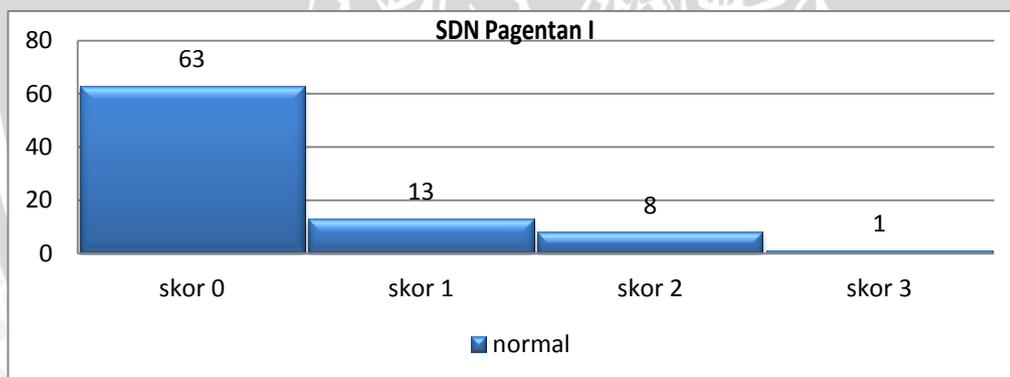
**Gambar 5.116.** Grafik erupsi gigi 16 berdasarkan jenis kelamin SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,302 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 16. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi

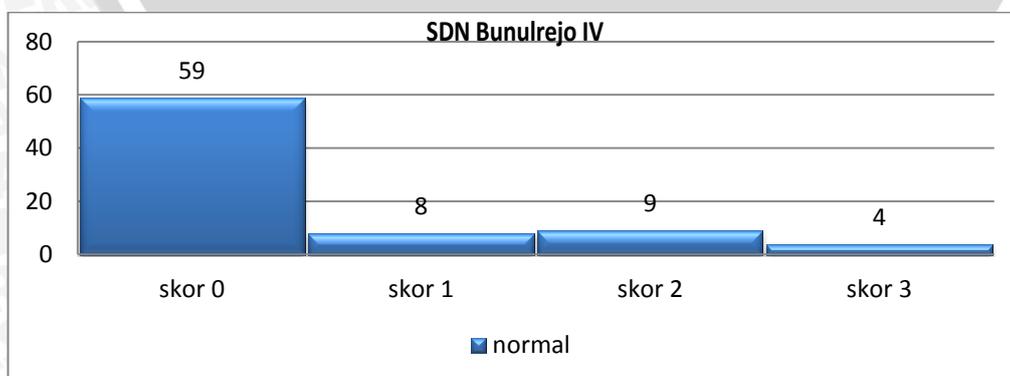


0,001 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 16.

Berdasarkan gambar 5.115 dapat diketahui pada erupsi gigi 16 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 48 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 27 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal . Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.116 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 16 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 32 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 35 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 8 orang pada anak berkategori gizi normal



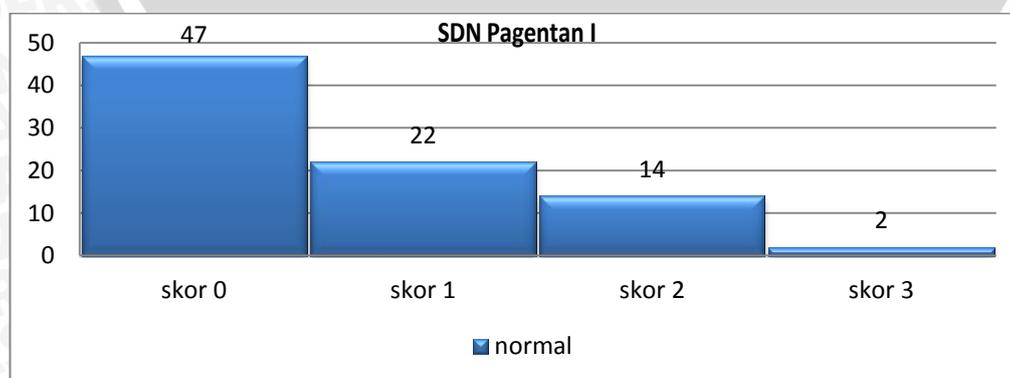
**Gambar 5.117.** Grafik erupsi gigi 15 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



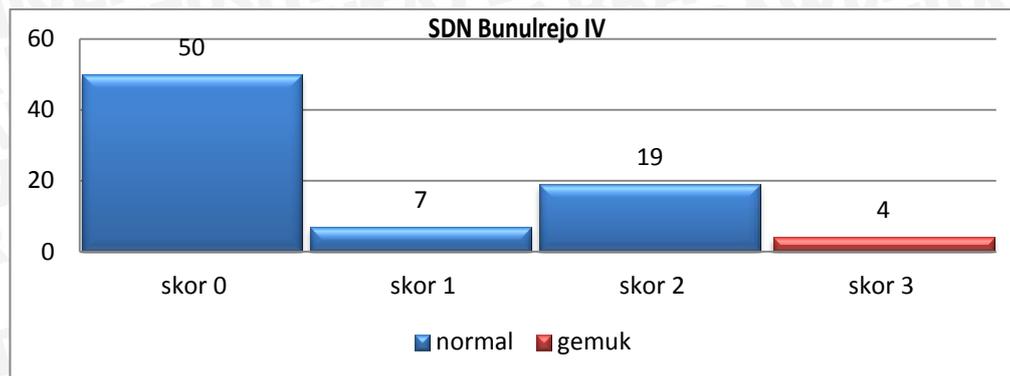
**Gambar 5.118.** Grafik erupsi gigi 15 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,701 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 15. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,105 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 15.

Berdasarkan gambar 5.117 dapat diketahui pada erupsi gigi 15 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 63 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 8 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berkategori gizi normal . Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.118 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 15 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 59 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi normal.



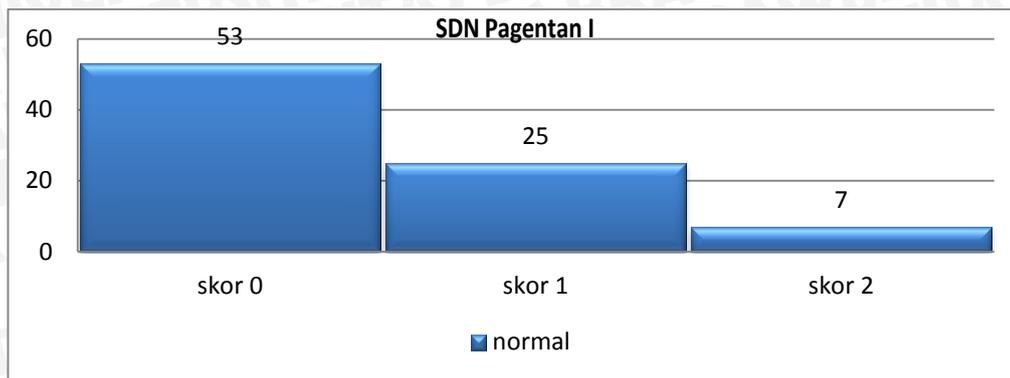
**Gambar 5.119.** Grafik erupsi gigi 14 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



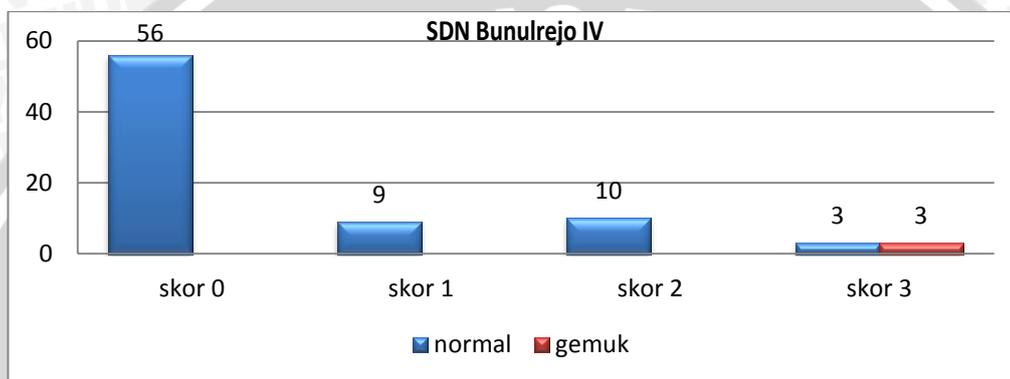
**Gambar 5.120.** Grafik erupsi gigi 14 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,943 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 14. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,046 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 14.

Berdasarkan gambar 5.119 dapat diketahui pada erupsi gigi 14 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 47 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 22 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 14 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 2 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.120 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 14 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 50 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 7 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 19 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.121.** Grafik erupsi gigi 13 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

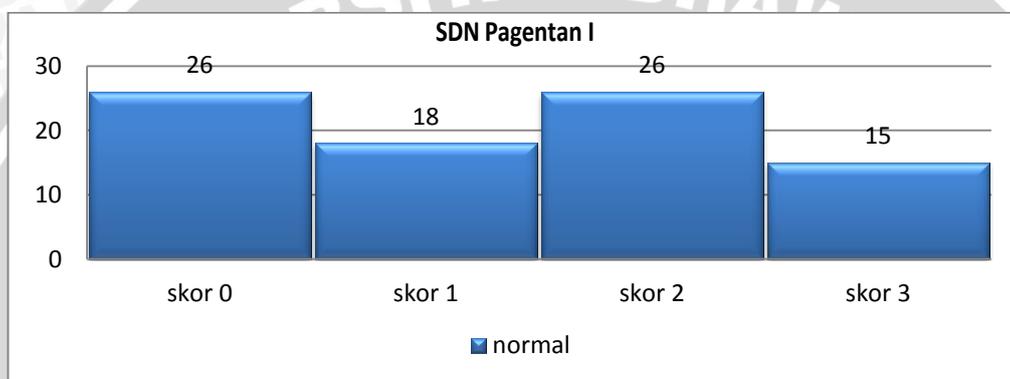


**Gambar 5.122.** Grafik erupsi gigi 13 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

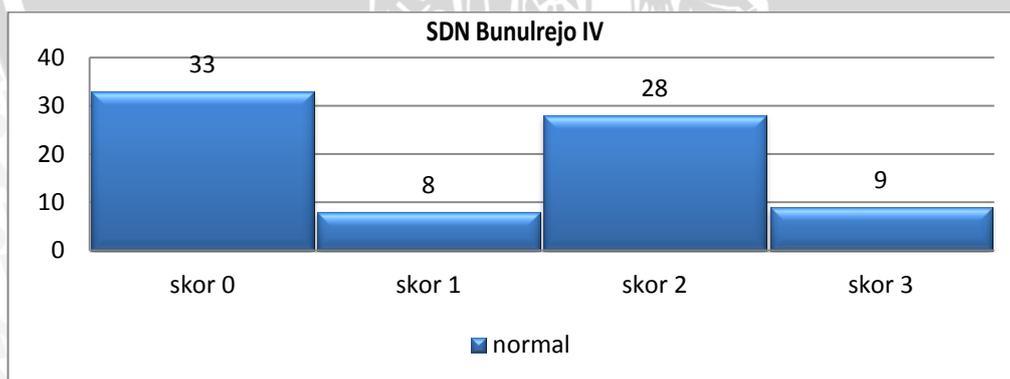
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,060 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 13. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,547 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 13.

Berdasarkan gambar 5.121 dapat diketahui pada erupsi gigi 13 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 53 orang pada anak berkategori gizi normal,

skor 1 berjumlah 25 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 2 berjumlah 7 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.122 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 13 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 56 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 10 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal dan anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.123.** Grafik erupsi gigi 12 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

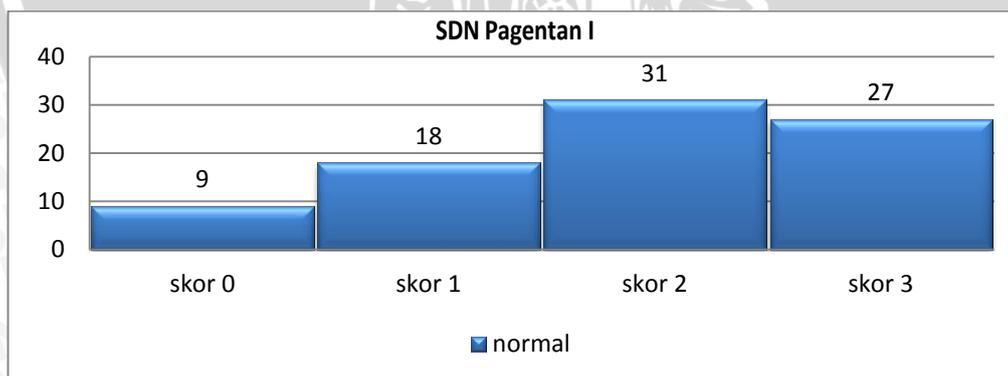


**Gambar 5.124.** Grafik erupsi gigi 12 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

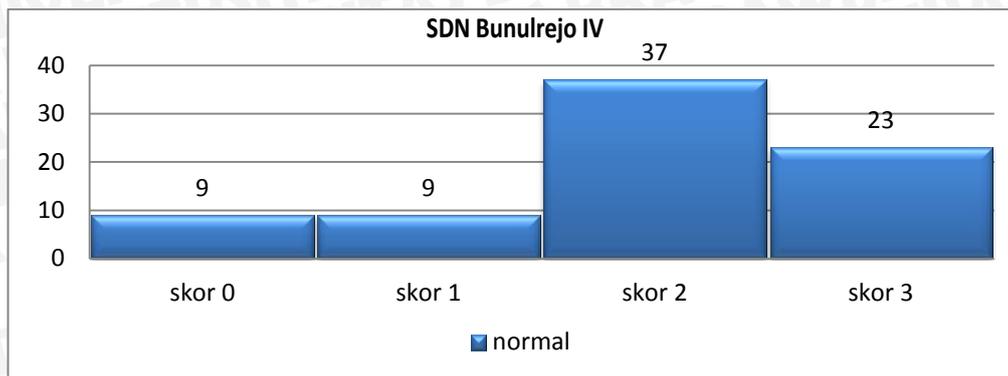
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji korelasi spearman rho menunjukkan signifikansi 0,086 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini

mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 12. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,020 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 12.

Berdasarkan gambar 5.123 dapat diketahui pada erupsi gigi 12 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 26 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 18 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 26 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 15 orang pada anak berkategori gizi normal . Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.124 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 12 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 33 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 28 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal.



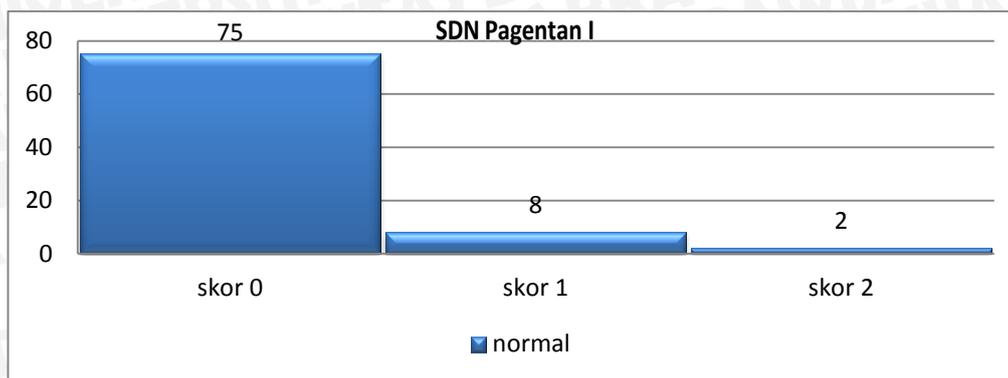
**Gambar 5.125.** Grafik erupsi gigi 11 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



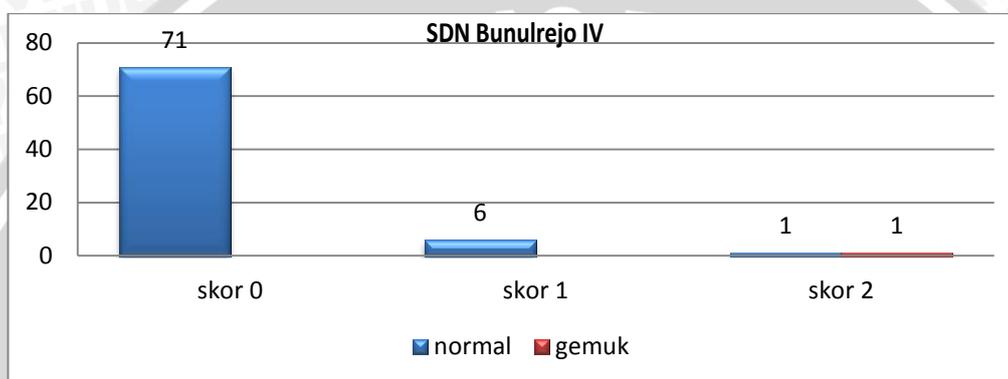
**Gambar 5.126.** Grafik erupsi gigi 11 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,293 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 11. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,022 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 11.

Berdasarkan gambar 5.125 dapat diketahui pada erupsi gigi 11 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 18 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 31 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 27 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.126 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 11 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 37 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 23 orang pada anak berkategori gizi normal.



**Gambar 5.127.** Grafik erupsi gigi 27 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

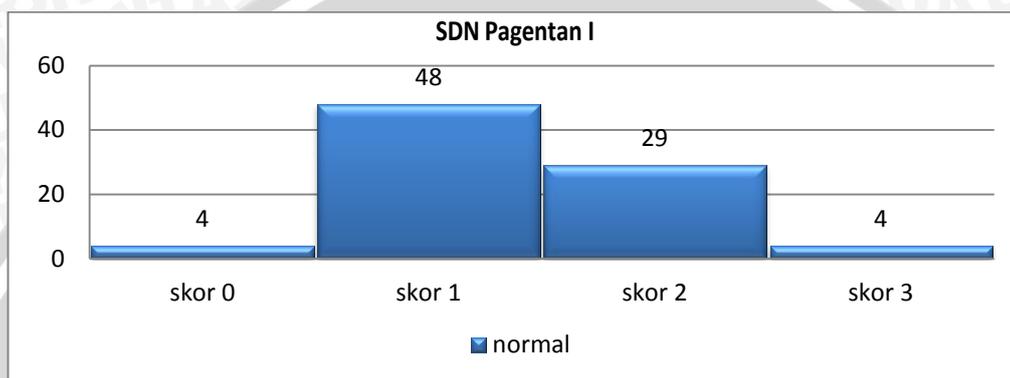


**Gambar 5.128.** Grafik erupsi gigi 27 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

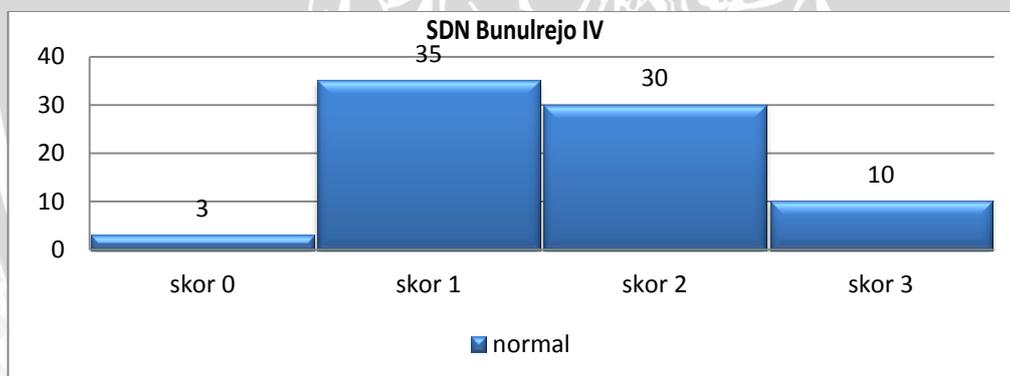
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,381 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 27. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,083 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 27.

Berdasarkan gambar 5.127 dapat diketahui pada erupsi gigi 27 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 75 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 8 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 2

berjumlah 2 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.128 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 27 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 71 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 6 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 2 berjumlah 1 orang pada anak berkategori gizi normal dan anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.129.** Grafik erupsi gigi 26 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



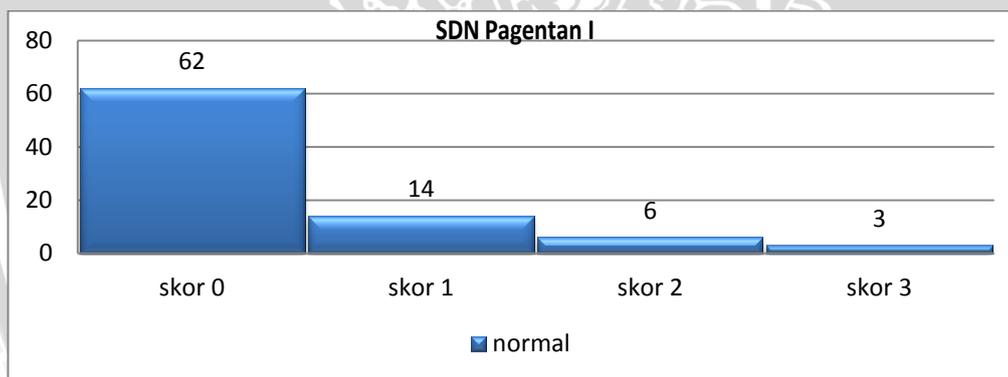
**Gambar 5.130.** Grafik erupsi gigi 26 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,548 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 26. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam

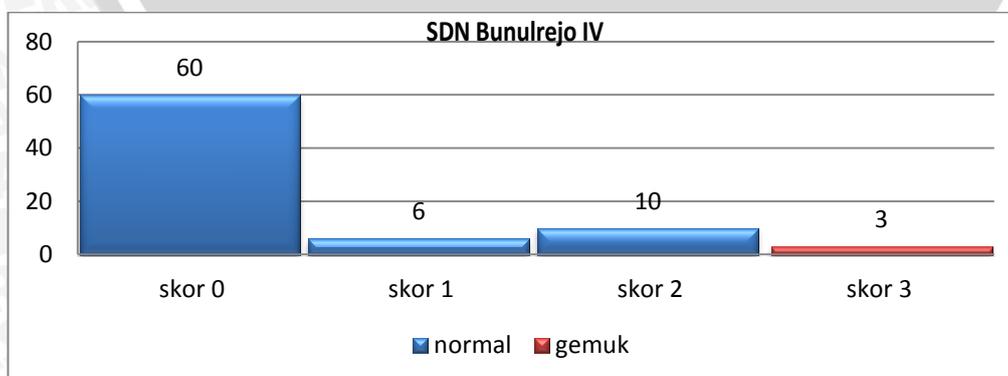


penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 26.

Berdasarkan gambar 5.129 dapat diketahui pada erupsi gigi 26 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 48 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 29 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.130 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 26 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 35 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 30 orang pada anak berkategori gizi normal dan skor 3 berjumlah 10 orang pada anak berkategori gizi normal.



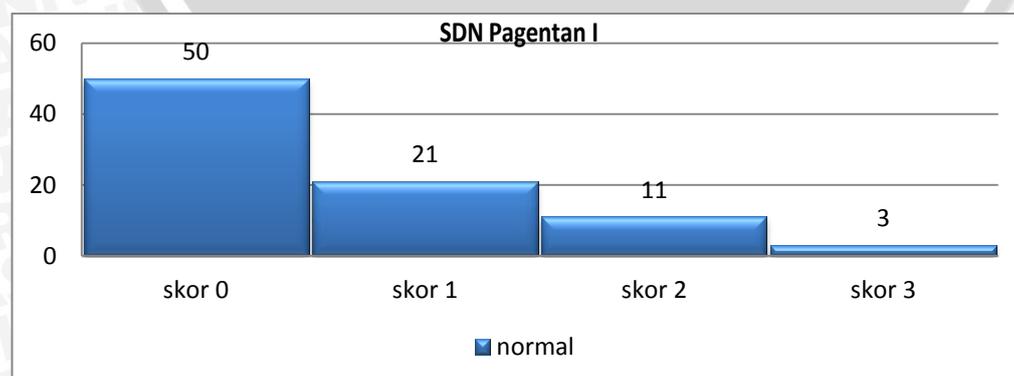
**Gambar 5.131.** Grafik erupsi gigi 25 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



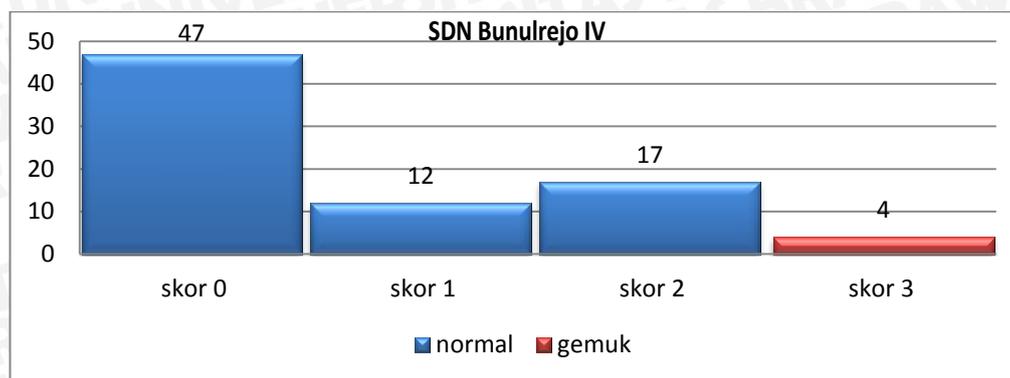
**Gambar 5.132.** Grafik erupsi gigi 25 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,442 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 25. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,146 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 25.

Berdasarkan gambar 5.131 dapat diketahui pada erupsi gigi 25 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 62 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 14 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 6 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.132 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 25 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 60 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 6 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 10 orang pada anak berkategori gizi normal dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



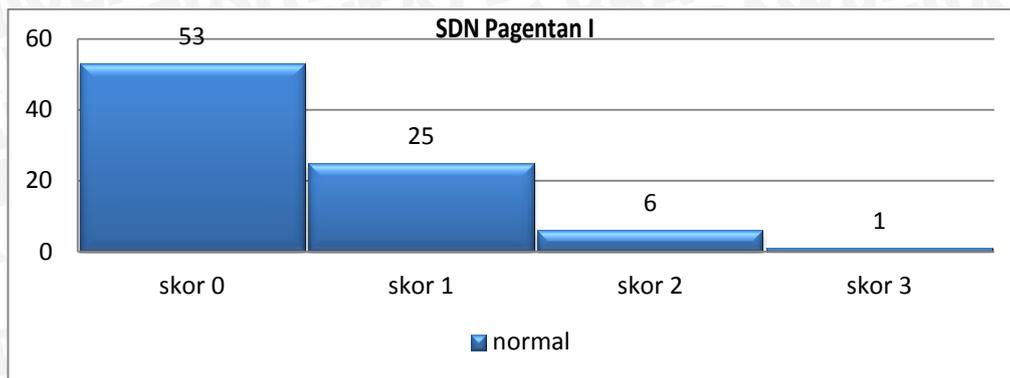
**Gambar 5.133.** Grafik erupsi gigi 24 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



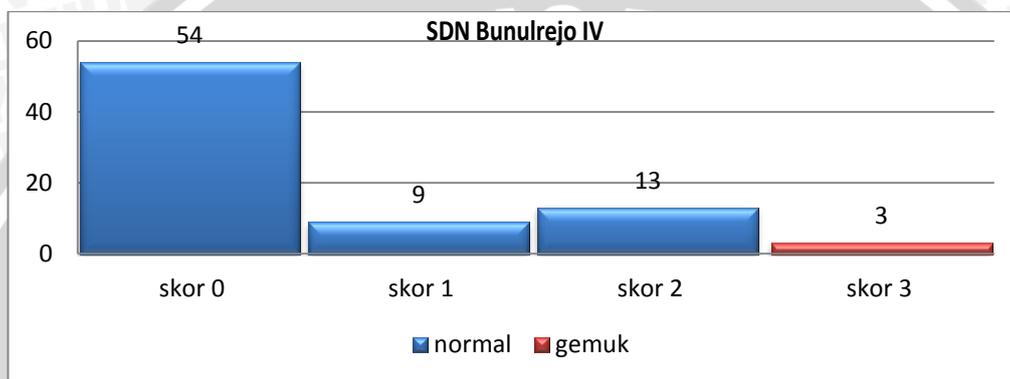
**Gambar 5.134.** Grafik erupsi gigi 24 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,274 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 24. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,046 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 24.

Berdasarkan gambar 5.133 dapat diketahui pada erupsi gigi 24 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 50 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 21 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.134 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 24 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 47 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 12 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 17 orang pada anak berkategori gizi normal dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.135.** Grafik erupsi gigi 23 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

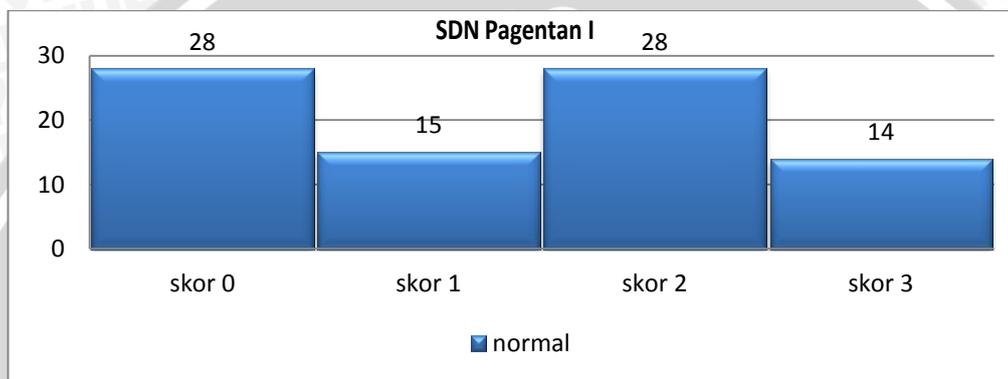


**Gambar 5.136.** Grafik erupsi gigi 23 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

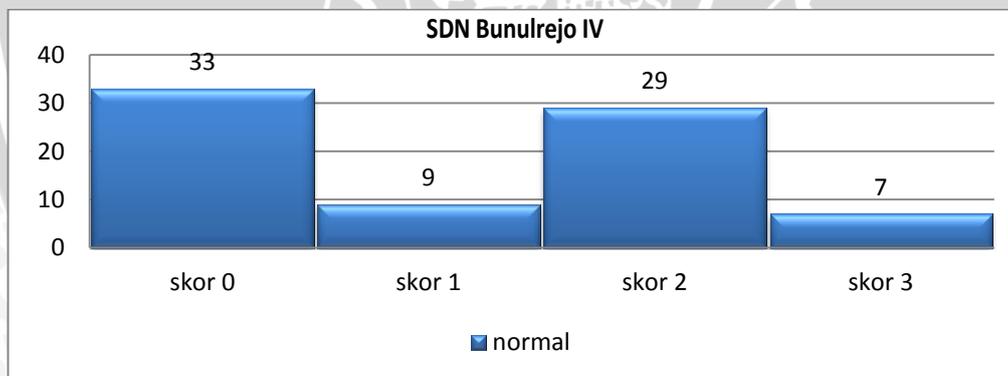
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,589 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 23. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,267 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 23.

Berdasarkan gambar 5.135 dapat diketahui pada erupsi gigi 23 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 53 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 25 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 6

orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.136 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 23 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 54 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 13 orang pada anak berkategori gizi normal dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.137.** Grafik erupsi gigi 22 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

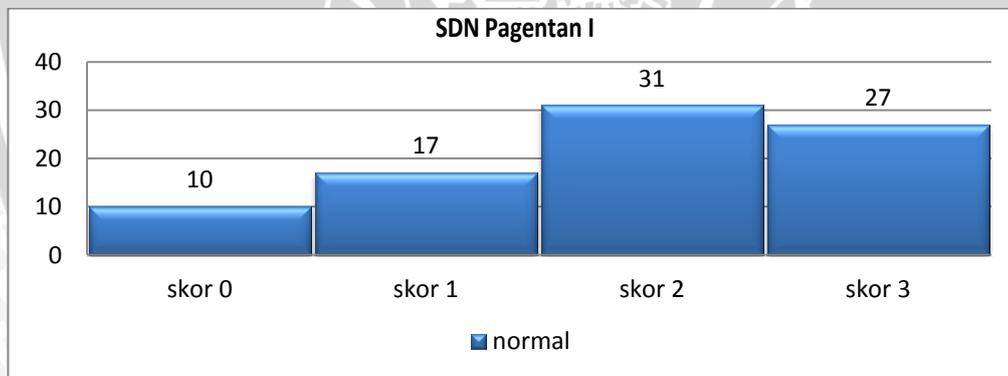


**Gambar 5.138.** Grafik erupsi gigi 22 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

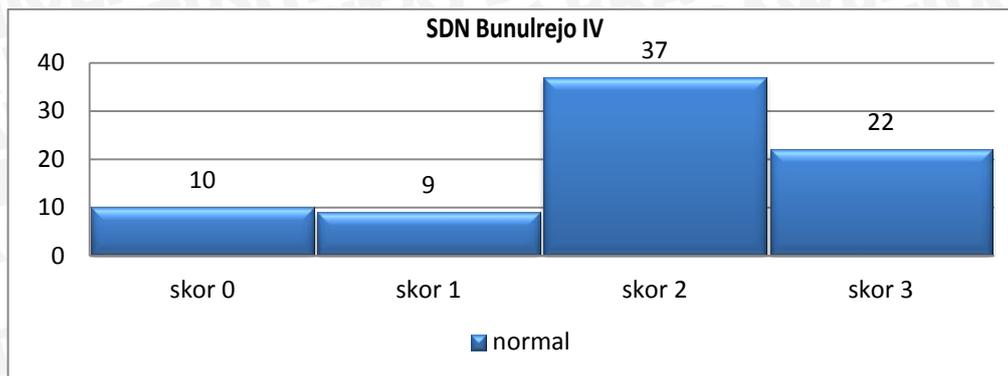
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji korelasi spearman rho menunjukkan signifikansi 0,126 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 22. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo

IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,017 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 22.

Berdasarkan gambar 5.137 dapat diketahui pada erupsi gigi 22 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 28 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 15 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 28 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 14 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.138 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 22 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 33 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 29 orang pada anak berkategori gizi normal dan skor 3 berjumlah 7 orang pada anak berkategori gizi normal.



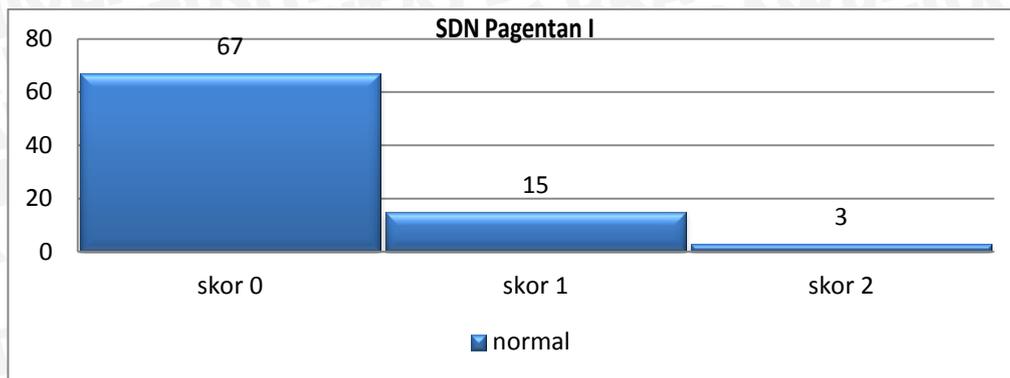
**Gambar 5.139.** Grafik erupsi gigi 21 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



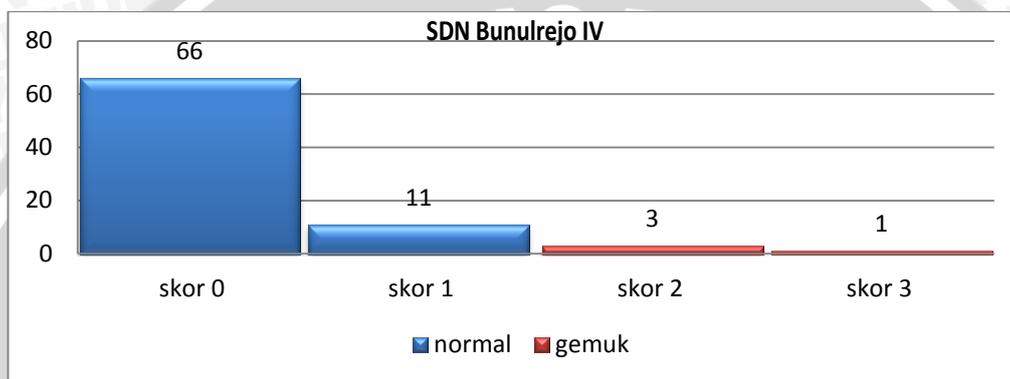
**Gambar 5.140.** Grafik erupsi gigi 21 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,371 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 21. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,015 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 21.

Berdasarkan gambar 5.139 dapat diketahui pada erupsi gigi 21 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 10 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 17 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 31 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 27 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.140 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 21 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 10 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 37 orang pada anak berkategori gizi normal dan skor 3 berjumlah 22 orang pada anak berkategori gizi normal.



**Gambar 5.141.** Grafik erupsi gigi 37 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

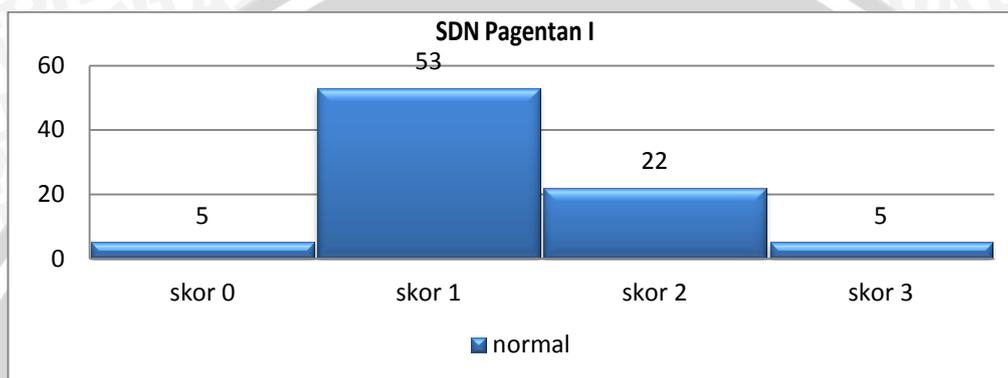


**Gambar 5.142.** Grafik erupsi gigi 37 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

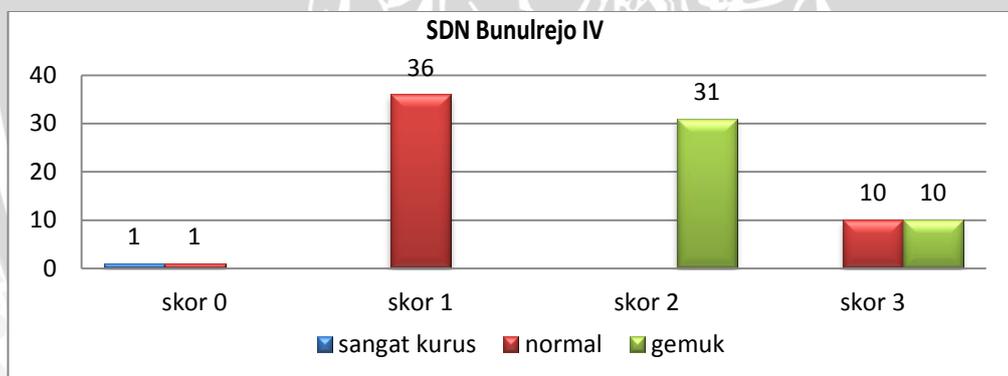
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,266 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 37. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,051 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 37.

Berdasarkan gambar 5.141 dapat diketahui pada erupsi gigi 37 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 67 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 15 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 2

berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.142 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 37 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 66 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 11 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi gemuk dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.143.** Grafik erupsi gigi 36 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

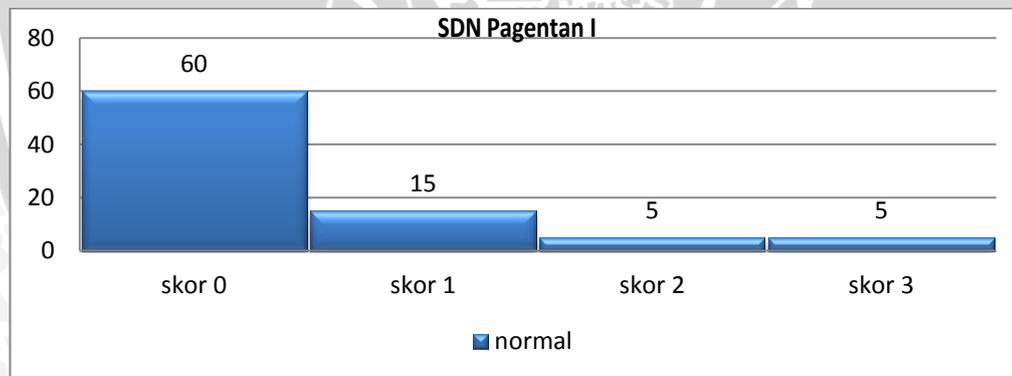


**Gambar 5.144.** Grafik erupsi gigi 36 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

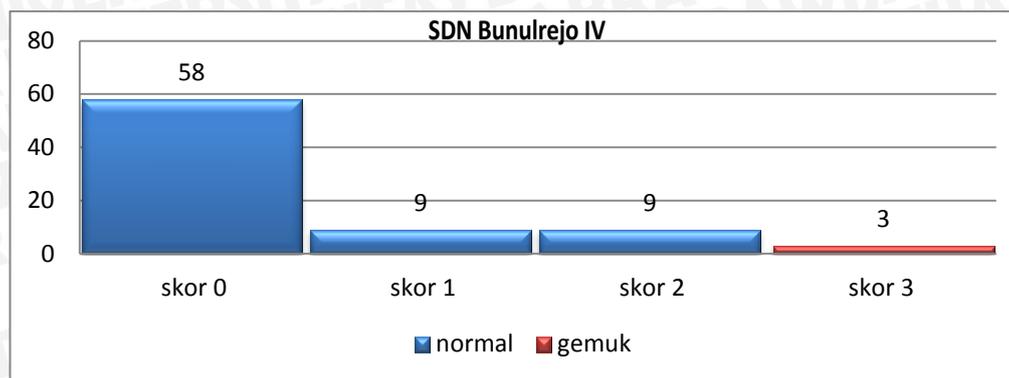
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji korelasi spearman rho menunjukkan signifikansi 0,460 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 36. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji korelasi spearman rho menunjukkan signifikansi 0,000

kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 36.

Berdasarkan gambar 5.143 dapat diketahui pada erupsi gigi 36 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 5 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 53 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 22 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor berjumlah 5 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.144 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 36 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 1 orang pada anak berkategori gizi sangat kurus dan anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 36 orang pada anak berkategori gizi sangat kurus, skor 2 berjumlah 31 orang pada anak berkategori gizi gemuk dan skor 3 berjumlah 10 orang pada anak berkategori normal dan anak berkategori gizi gemuk.



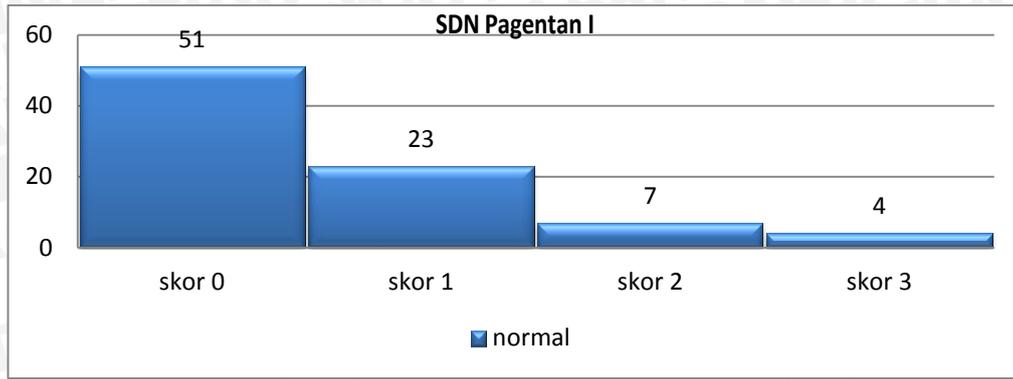
**Gambar 5.145.** Grafik erupsi gigi 35 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



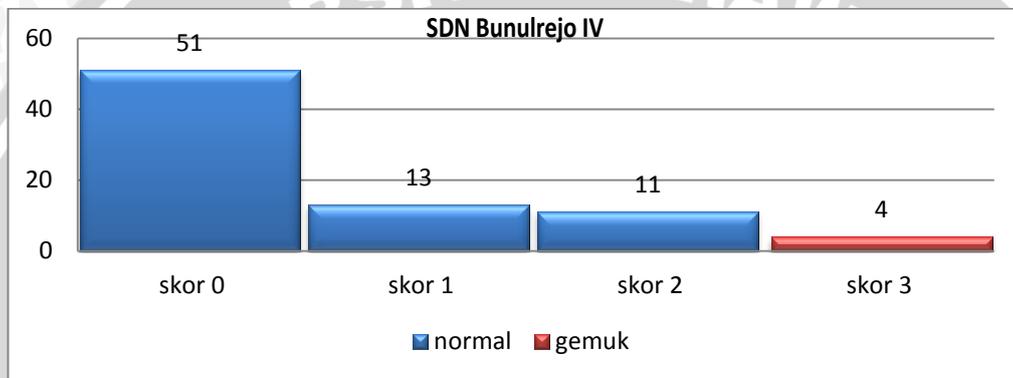
**Gambar 5.146.** Grafik erupsi gigi 35 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,602 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 35. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,352 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 35.

Berdasarkan gambar 5.145 dapat diketahui pada erupsi gigi 35 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 60 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 15 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 5 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.146 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 35 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 58 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.147.** Grafik erupsi gigi 34 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

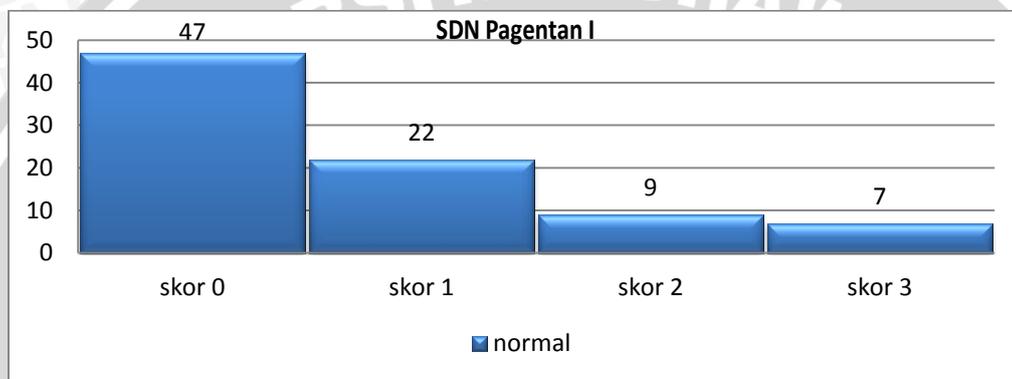


**Gambar 5.148.** Grafik erupsi gigi 34 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

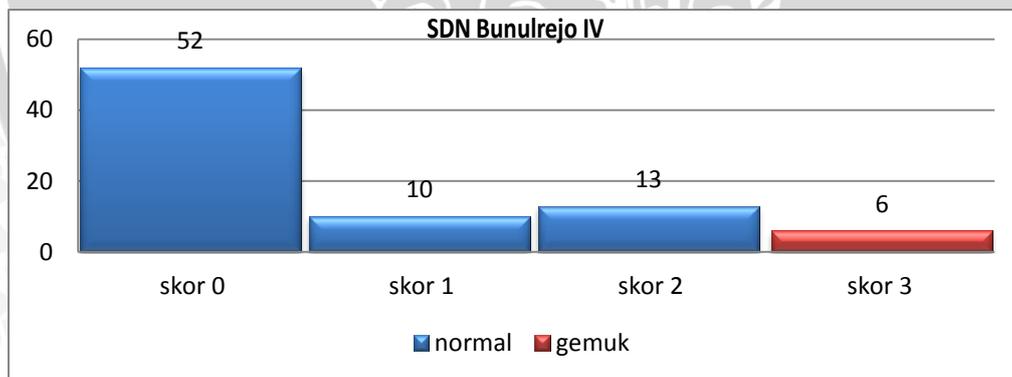
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,340 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 34. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,022 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 34.

Berdasarkan gambar 5.147 dapat diketahui pada erupsi gigi 34 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 51 orang pada anak berkategori gizi normal,

skor 1 berjumlah 23 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 7 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.148 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 34 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 51 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.149.** Grafik erupsi gigi 33 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

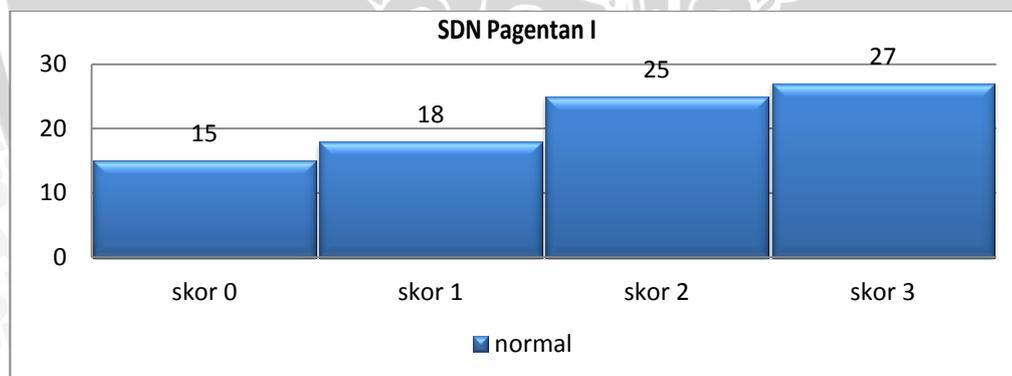


**Gambar 5.150.** Grafik erupsi gigi 33 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

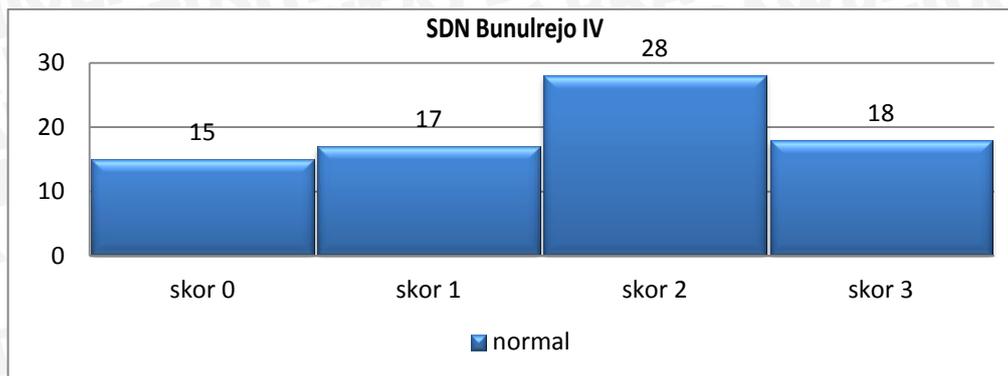
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji korelasi spearman rho menunjukkan signifikansi 0,793 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi

terhadap erupsi gigi 33. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,016 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 33.

Berdasarkan gambar 5.149 dapat diketahui pada erupsi gigi 33 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 47 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 22 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 7 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.150 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 33 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 52 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 10 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 13 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 6 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



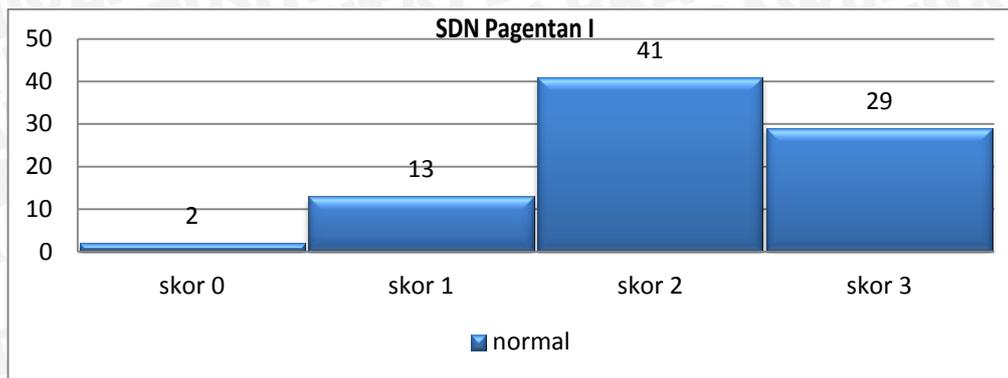
**Gambar 5.151.** Grafik erupsi gigi 32 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



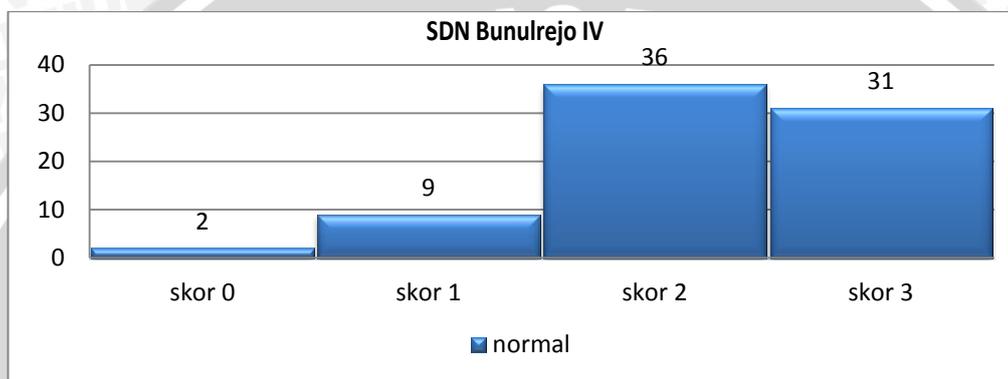
**Gambar 5.152.** Grafik erupsi gigi 32 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,294 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 32. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,034 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 32.

Berdasarkan gambar 5.151 dapat diketahui pada erupsi gigi 32 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 15 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 18 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 25 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 27 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.152 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 32 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 15 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 17 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 28 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 18 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.153.** Grafik erupsi gigi 31 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

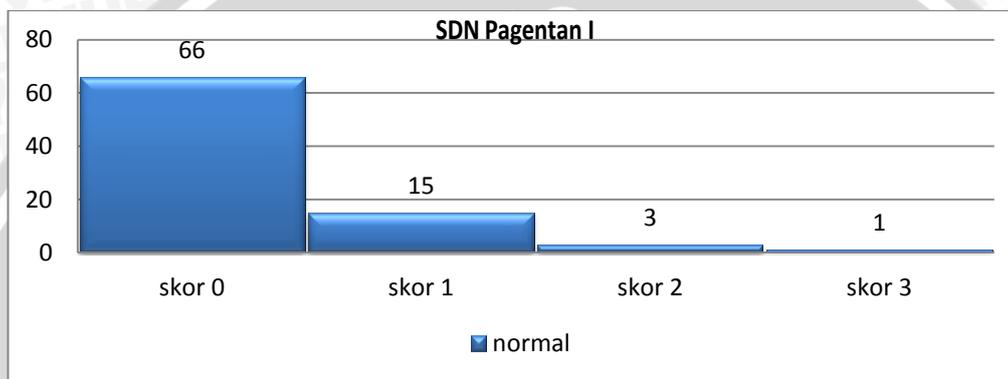


**Gambar 5.154.** Grafik erupsi gigi 31 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

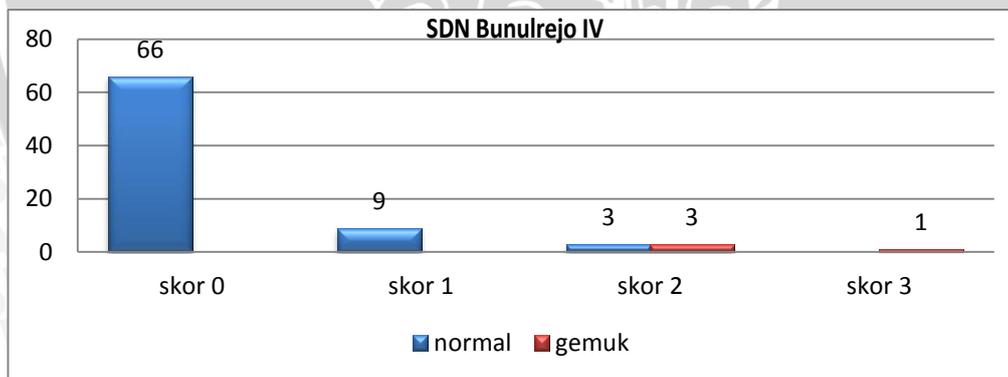
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,980 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 31. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,026 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 31.

Berdasarkan gambar 5.153 dapat diketahui pada erupsi gigi 31 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah

41 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 29 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.154 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 31 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 36 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 31 orang pada anak berkategori gizi normal.



**Gambar 5.155.** Grafik erupsi gigi 47 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

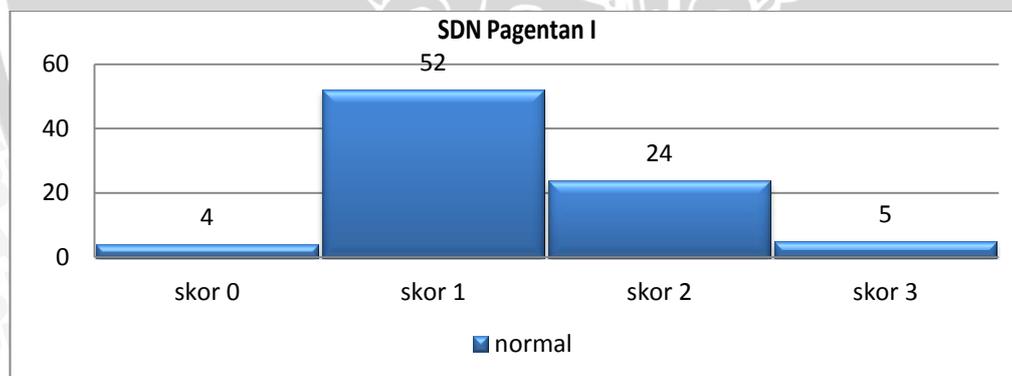


**Gambar 5.156.** Grafik erupsi gigi 47 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

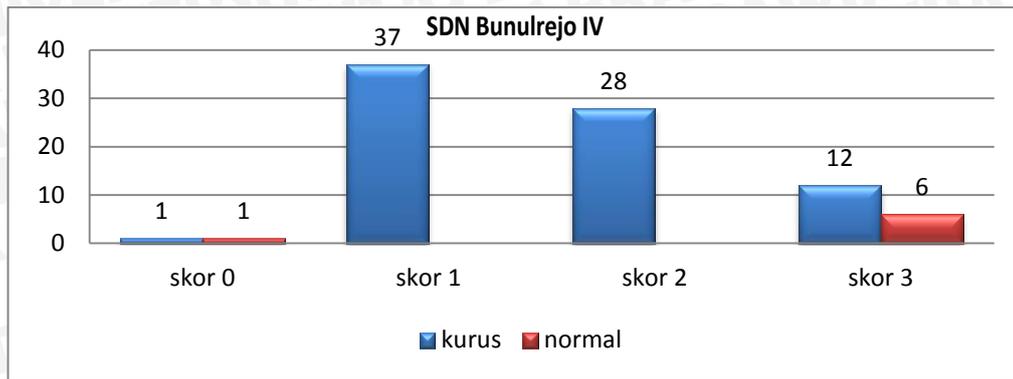
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji korelasi spearman rho menunjukkan signifikansi 0,250 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi

terhadap erupsi gigi 47. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,040 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 47.

Berdasarkan gambar 5.155 dapat diketahui pada erupsi gigi 47 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 66 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 15 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.156 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 47 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 66 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal dan anak berkategori gizi gemuk, dan skor 3 berjumlah 1 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



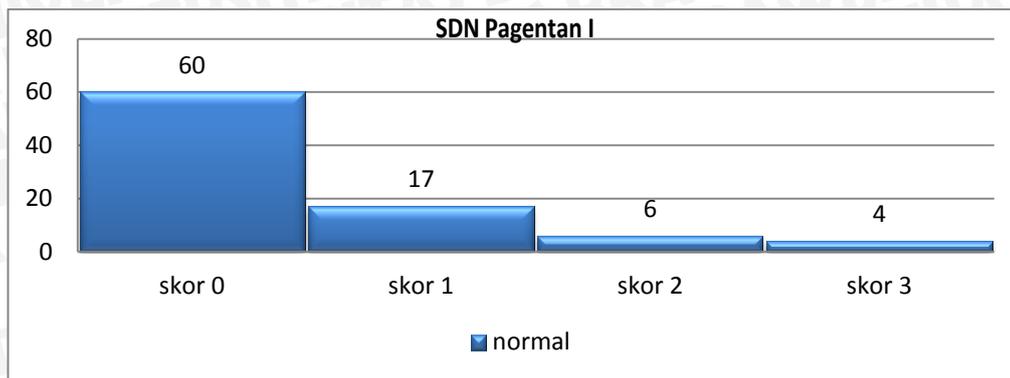
**Gambar 5.157.** Grafik erupsi gigi 46 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



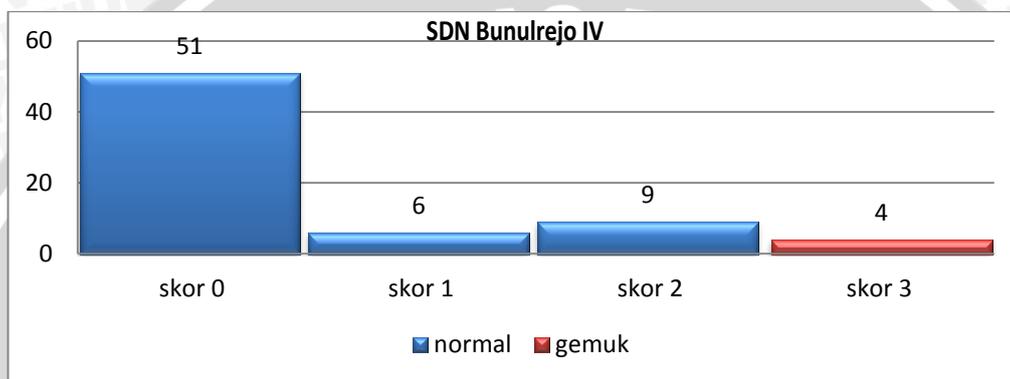
**Gambar 5.158.** Grafik erupsi gigi 46 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,871 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 46. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,002 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 46.

Berdasarkan gambar 5.157 dapat diketahui pada erupsi gigi 46 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 52 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 24 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.158 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 46 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 1 orang pada anak berkategori gizi kurus dan anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 37 orang pada anak berkategori gizi kurus, skor 2 berjumlah 28 orang pada anak berkategori gizi kurus, dan skor 3 berjumlah 12 orang pada anak berkategori gizi kurus, dan 6 orang pada anak berkategori gizi normal.



**Gambar 5.159.** Grafik erupsi gigi 45 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

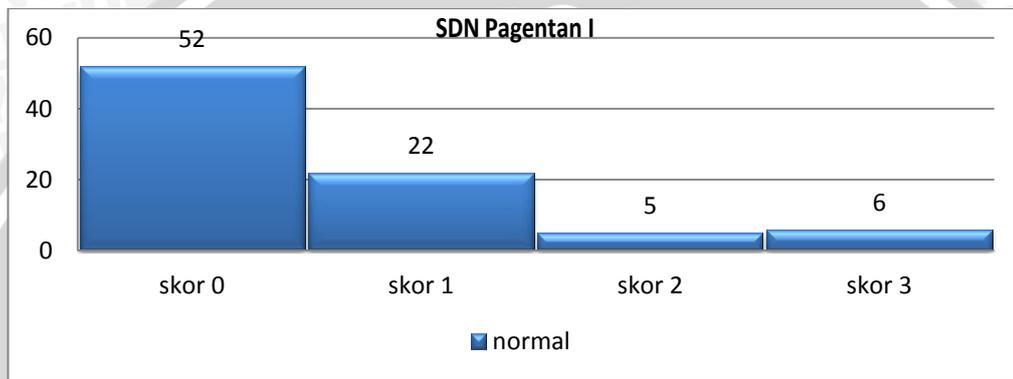


**Gambar 5.160.** Grafik erupsi gigi 45 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

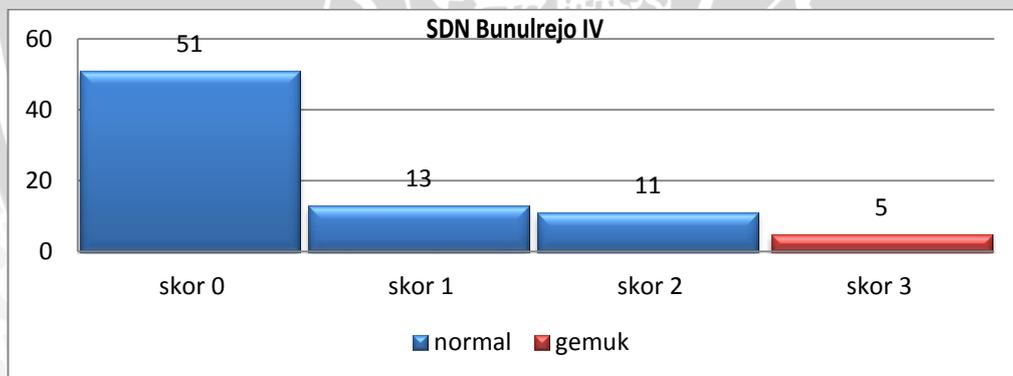
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,556 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 45. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,109 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 45.

Berdasarkan gambar 5.159 dapat diketahui pada erupsi gigi 45 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 60 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 17 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 2

orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.160 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 45 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 51 orang pada anak berkategori normal, skor 1 berjumlah 6 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 4 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



**Gambar 5.161.** Grafik erupsi gigi 44 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I

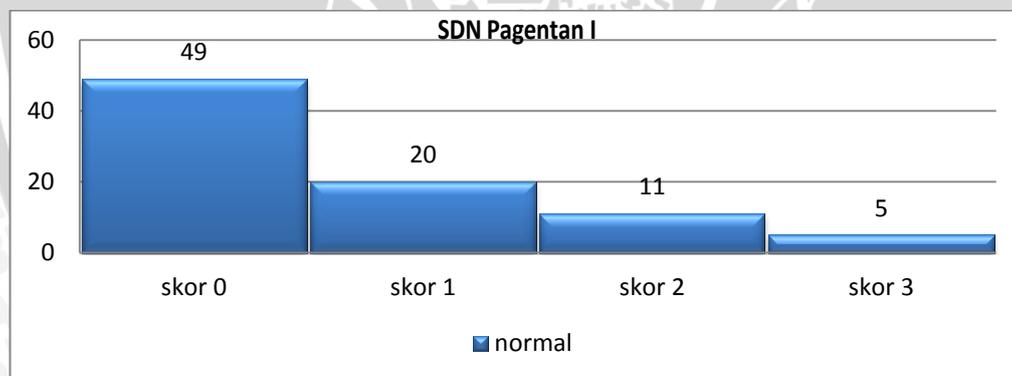


**Gambar 5.162.** Grafik erupsi gigi 44 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

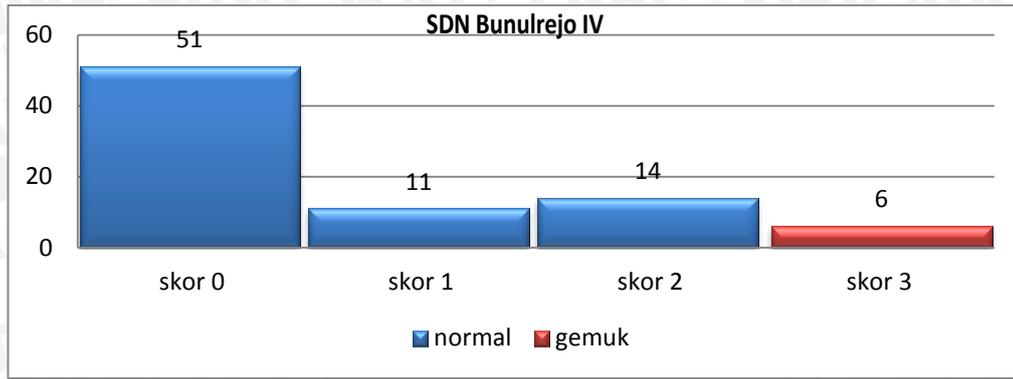
Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji korelasi spearman rho menunjukkan signifikansi 0,613 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 44. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo

IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,007 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 44.

Berdasarkan gambar 5.161 dapat diketahui pada erupsi gigi 44 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 52 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 22 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 5 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 6 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.162 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 44 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 51 orang pada anak berkategori normal, skor 1 berjumlah 13 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



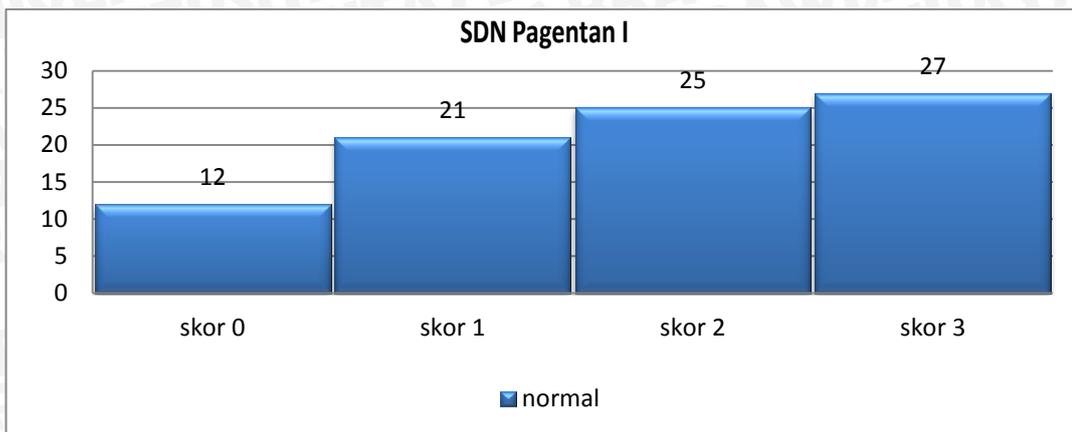
**Gambar 5.163.** Grafik erupsi gigi 43 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



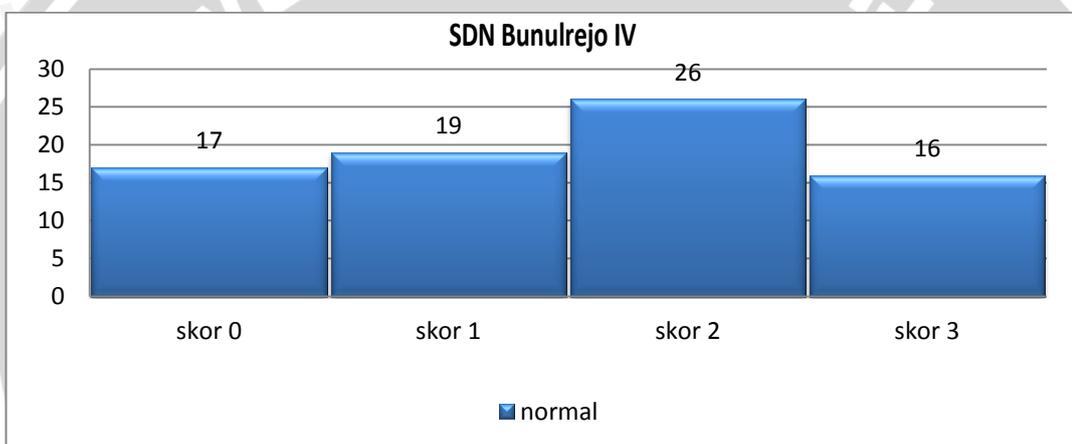
**Gambar 5.164.** Grafik erupsi gigi 43 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,485 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 43. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,043 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 43.

Berdasarkan gambar 5.163 dapat diketahui pada erupsi gigi 43 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 49 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 20 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 11 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 5 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.164 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 43 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 51 orang pada anak berkategori normal, skor 1 berjumlah 11 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 14 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 6 orang pada anak berkategori gizi gemuk.



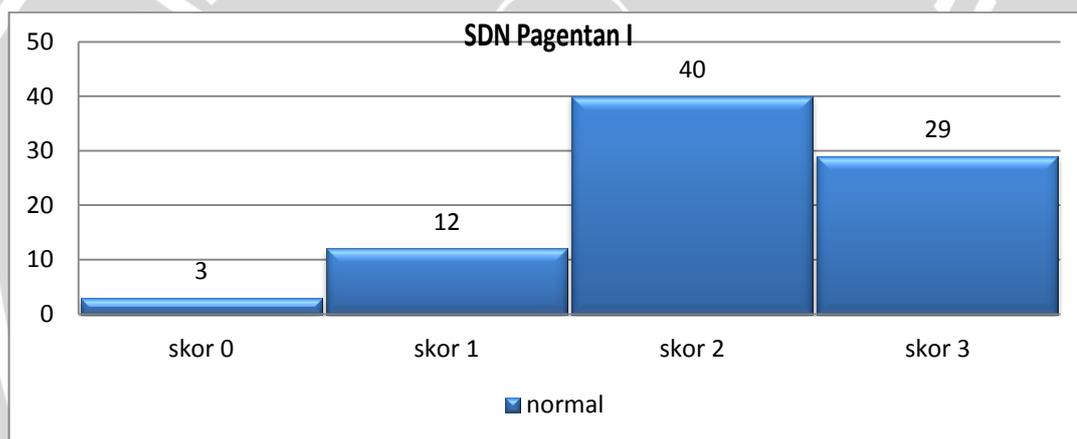
**Gambar 5.165.** Grafik erupsi gigi 42 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



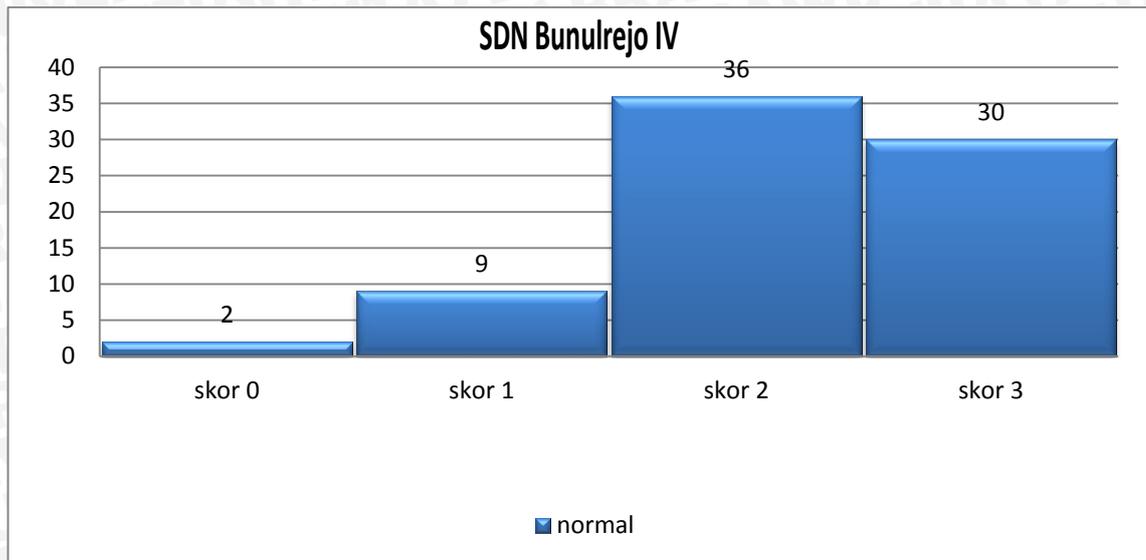
**Gambar 5.166.** Grafik erupsi gigi 42 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,542 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 42. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,063 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 42.

Berdasarkan gambar 5.165 dapat diketahui pada erupsi gigi 42 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 12 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 21 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 25 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 27 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.166 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 42 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 17 orang pada anak berkategori normal, skor 1 berjumlah 19 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 26 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 16 orang pada anak berkategori gizi normal.



**Gambar 5.167.** Grafik erupsi gigi 41 berdasarkan kategori gizi SDN Pagentan I



**Gambar 5.168.** Grafik erupsi gigi 41 berdasarkan kategori gizi SDN Bunulrejo IV

Pada hasil analisis statistik pada SDN Pagentan I menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,747 lebih dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 41. Berdasarkan hasil analisis statistik pada SDN Bunulrejo IV menggunakan uji *korelasi spearman rho* menunjukkan signifikansi 0,026 kurang dari taraf signifikansi  $p=0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori gizi terhadap erupsi gigi 41.

Berdasarkan gambar 5.167 dapat diketahui pada erupsi gigi 41 di SDN pagentan I dengan skor 0 berjumlah 3 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 1 berjumlah 12 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 40 orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 29 orang pada anak berkategori gizi normal. Sedangkan pada SDN Bunulrejo IV seperti yang terlihat pada gambar 5.168 dapat diketahui bahwa erupsi gigi 41 di SDN Bunulrejo IV dengan skor 0 berjumlah 2 orang pada anak berkategori normal, skor 1 berjumlah 9 orang pada anak berkategori gizi normal, skor 2 berjumlah 36

orang pada anak berkategori gizi normal, dan skor 3 berjumlah 30 orang pada anak berkategori gizi normal.

